

**SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU  
PAI MI DI KECAMATAN DUKUHTURI TEGAL**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:  
**YULIANINGSIH SYAFIUL ANITSA**  
NIM: 133311031

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2017**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulianingsih Syafiul Anitsa  
NIM : 133311031  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI MI DI KECAMATAN DUKUHTURI TEGAL**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 Mei 2017

Pembuat pernyataan



**Yulianingsih Syafiul Anitsa**

NIM. 133311031





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan  
Telp 024-7601295 Fax. 7615387

---

**PENGESAHAN**

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : **SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK  
GURU PAI MI DI KECAMATAN DUKUHTURI  
TEGAL**

Nama : Yulianingsih Syafiul Anitsa

NIM : 133311031

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S.1


Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam


Semarang, 21 Juli 2017

**DEWAN PENGUJI**

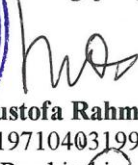
Ketua,

Sekretaris,

  
**Dr. Fahrurrozi, M.Pd**  
NIP. 197708162003011003  
Penguji I,

  
**Dr. Fakhroji, M.Pd**  
NIP. 197704152007011032  
Penguji II,

  
**Prof. Dr. H. Farah Syah, M.Ag**  
NIP. 196812121994031004  
Pembimbing I,

  
**Dr. Mustofa Rahman, M.Ag**  
NIP. 197104031996031002  
Pembimbing II,

  
**Drs. H. Wahyudi, M.Pd**  
NIP. 19680314 199503 1001

  
**Dr. H. Mustaqim, M.Pd**  
NIP. 19590424 198303 1005



## NOTA DINAS

Semarang, 3 Mei 2017

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK  
GURU PAI MI DI KECAMATAN DUKUHTURI  
TEGAL**  
Nama : Yulianingsih Syafiul Anitsa  
NIM : 133311031  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Pembimbing I



**Drs. H. Wahyudi, M.Pd.**  
**NIP. 19680314 199503 1001**





## NOTA DINAS

Semarang, 3 Mei 2017

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

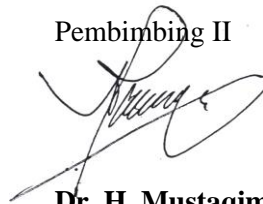
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK  
GURU PAI MI DI KECAMATAN DUKUHTURI  
TEGAL**  
Nama : Yulianingsih Syafiul Anitsa  
NIM : 133311031  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Pembimbing II



**Dr. H. Mustaqim, M.Pd.**  
**NIP. 19590424 198303 1005**



## ABSTRAK

Judul : **SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI MI DI KECAMATAN DUKUHTURI TEGAL**

Nama : Yulianingsih Syafiul Anitsa

NIM : 133311031

Skripsi ini membahas supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI MI di Kecamatan Dukuhturi Tegal. Kajiannya dilatarbelakangi dengan adanya jumlah semua guru madrasah ibtidaiyah yang mengajar pada kecamatan Dukuhturi yaitu 123 orang, dan jumlah guru PAI saat ini adalah 52 guru yang meliputi guru mata pelajaran fiqih, akidah ahlak, sejarah kebudayaan Islam (SKI), dan Al-Qur'an hadits, sedangkan jumlah pengawas yang ada di Kecamatan Dukuhturi saat ini adalah 1 pengawas. Jumlah madrasah ibtidaiyah baik negeri maupun swasta ada 13 sekolah. Studi ini dimaksud untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi akademik pengawas dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru?, (2). Bagaimana faktor-faktor penghambat pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?, (3) Bagaimana Supervisi Akademik Pengawas?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di Kecamatan Dukuhturi Tegal. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan data diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1)perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi supervisi akademik; a) Perencanaan supervisi akademik Pengawas sekolah dari aspek perencanaan program tahunan yang disusun oleh Pokjawas di Kabupaten/Kota melalui diskusi terprogram; program semester, yang dilakukan oleh setiap pengawas sekolah dimasing-masing sekolah binaan; rencana kepengawasan akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah. Namun masih terdapat beberapa hal yang belum

tercapai diantaranya: jadwal pelaksanaan supervisi akademik bersifat kondisional dan terkadang juga bersifat mendadak yaitu menyesuaikan kegiatan Pengawas sekolah dan pihak sekolah binaan, sehingga persiapan GPAI kurang maksimal; b) Pelaksanaan supervisi akademik Pengawas sekolah dilaksanakan 3 kali kunjungan pada sekolah binaan. Supervisi akademik dari pengawas dilaksanakan dengan instrumen supervisi kelas yang dilakukan dengan observasi secara langsung di kelas. Hampir secara keseluruhan program di RKA sudah terealisasi semua di lapangan. Namun dalam melaksanakan pembinaan kompetensi pedagogik, ada beberapa indikator yang belum terealisasikan, dikarenakan menurut pengawas sekolah GPAI dirasa sudah menguasai; c) Evaluasi dan tindak lanjut program supervisi akademik dilaksanakan setelah observasi proses pembelajaran di kelas ataupun melalui kegiatan KKG PAI. Dari sini sudah teridentifikasi permasalahan yang dihadapi guru rumpun mapel PAI, dan juga dengan mengadakan workshop, pelatihan ataupun diklat bekerjasama dengan Kementerian Agama Kab. Tegal. 2) Hambatan yang dialami pengawas dalam supervisi akademik adalah kurangnya tenaga pengawas PAI, banyaknya guru yang harus dibina dan kurangnya intensitas supervisi akademik terhadap guru. Sedangkan solusi dari kendala tersebut adalah rekrutmen pengawas baru, peningkatan intensitas supervisi kunjungan kelas dan peningkatan program pembinaan supervisi pengawas secara berkala dan berkesinambungan.

Saran dari kendala tersebut adalah rekrutmen pengawas baru, peningkatan intensitas supervisi kunjungan kelas dan peningkatan program pembinaan supervisi pengawas secara berkala dan berkesinambungan.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi informasi, masukan bagi pengawas, kepala sekolah dan guru rumpun mapel PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik agar mutu pendidikan semakin meningkat.

**Kata kunci: Supervisi Akademik, Kompetensi Pedagogik**

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

### Bacaan maadd :

ā : a panjang  
 ī : i panjang  
 ū : u panjang

### Bacaan diftong

au = أو  
 ai = أي  
 iy = إي



## **KATA PENGANTAR**

### ***Bismillahirrahmanirrahim***

Segala puji bagi Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan ridhonya, yang mengajari kita ilmu dan mengajari manusia atas apa-apa yang tidak diketahui, dengan pemberian akal yang sempurna. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Atas selesainya penyusunan skripsi ini, dengan judul “Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI MI di Kecamatan Dukuhturi Tegal”. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN walisongo semarang, Dr. H. Raharjo, M.Ed St
2. Ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fahrurrozi, M.Ag, sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fathkuroji, M.Pd, yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
3. Wali dosen Danusiri, M.Ag selaku dosen wali studi penulis yang turut memberikan masukan dan arahan selama belajar di kampus.
4. Pembimbing I Drs. H. Wahyudi, M. Pd dan pembimbing II Dr. H. Mustaqim, M. Pd yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Nasikha, S.Pd. I, M.SI selaku Pengawas PAI, bapak Sutrisno, S.Pd selaku Ketua KKG serta guru-guru PAI yang telah

memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan membantu penulis selama proses penelitian.

6. Untuk kedua orang tuaku tercinta H. A. Fasikhun dan Hj. Endang Rahayu yang tak henti-henti memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk adikku tersayang Najibul Umami yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk sahabat-sahabatku MPI angkatan 2013 yang tidak bisa saya sebut satu persatu yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis tidak dapat memberikan sesuatu apapun selain ucapan terimakasih dan do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT menerima amal baik mereka, serta membalasnya dengan sebaik-baik balasan. *Amiin.*

Tiada yang sempurna di dunia ini, begitu halnya dengan skripsi yang penulis susun. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, baik dalam sistematika penulisan, pemilihan diksi, referensi, dan beberapa aspek inti didalamnya. Oleh karena itu, penulis selalu membuka kritik dan saran yang membangun demi kebaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semuanya. *Amiin.*



Semarang, 29 April 2017

Peneliti

**Yulianingsih Syafiul Anitsa**  
**133311031**



## DAFTAR ISI

	<b>halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II: SUPERVISI AKADEMIK DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK</b>	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Dasar dan Konsep Supervisi Akademik .....	9
a. Pengertian Supervisi Akademik.....	9
b. Ruang Lingkup.....	17

c.	Tujuan supervisi Akademik .....	23
d.	Prinsip-prinsip Supervisi Akademik .....	26
e.	Pendekatan Supervisi .....	27
f.	Model Supervisi Akademik.....	29
g.	Teknik-teknik Supervisi Akademik.... ..	34
2.	Pengawas Sebagai Supervisor	
a.	Pengertian Pengawas Pendidikan Islam..	38
b.	Tugas Supervisor Pendidikan .....	41
c.	Beban Kerja Pengawas.....	42
3.	Kompetensi Pedagogik Guru	
a.	Pengertian Kompetensi .....	43
b.	Kompetensi Pedagogik Guru .....	45
B.	Kajian Pustaka.....	54
C.	Kerangka Berfikir .....	55

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	57
B.	Tempat dan Waktu penelitian .....	58
C.	Data dan Sumber .....	58
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	59
E.	Keabsahan Data.....	63
F.	Teknik Analisis Data.....	65

**BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Data .....	71
B. Analisis Data .....	98
C. Keterbatasan Penelitian .....	113

**BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	115
B. Saran.....	118
C. Penutup.....	120

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tabel Kompetensi Pedagogik. ....	49
-----------	----------------------------------	----





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Kerangka Berfikir .....	56
Gambar 2.2	: Teknik Pengumpulan Data.....	61
Gambar 4.1	: Teknik Observasi .....	62
Gambar 4.2	: Teknik Analisis Data.....	66



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian di Kantor Kementerian Agama Kab. Tegal
- Lampiran 1a : Transkrip Wawancara dengan PPAI RA/BA, MI/SD
- Lampiran 1b : Transkrip Wawancara dengan GRMPAI
- Lampiran 1c : Transkrip Wawancara dengan KKG
- Lampiran 1d : Transkrip Observasi Supervisi Akademik
- Lampiran 1e : Transkrip Dokumentasi
- Lampiran 2a : Pedoman Wawancara dengan PPAI RA/BA, MI/SD
- Lampiran 2b : Pedoman Wawancara dengan GRMPAI
- Lampiran 2c : Pedoman Wawancara dengan KKG
- Lampiran 2d : Pedoman Observasi
- Lampiran 2e : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 3a : Prota Pengawas
- Lampiran 3b : Promes pengawas
- Lampiran 3c : Rencana Kepengawasan Akademik
- Lampiran 3d : Jadwal Pelaksanaan Program Kepengawasan
- Lampiran 4a : Instrumen Supervisi Kelas
- Lampiran 4b : Rekapitulasi Hasil Supervisi Akademik
- Lampiran 4c : Data Guru Rumpun Mapel PAI MI Kecamatan Dukuhturi

Lampiran 5a : Identifikasi dan analisis kepengawasan madrasah

Lampiran 6 : Foto-Foto Kegiatan

## DAFTAR SINGKATAN

Depdiknas	: Departemen Pendidikan Nasional
GPAA	: Guru Pendidikan Agama Islam
KBM	: Kegiatan Belajar Mengajar
Kemenag	: Kementerian Agama
KKG	: Kelompok Kerja Guru
Mapendais	: Madrasah dan Pendidikan Islam
PAI	: Pendidikan Agama Islam
PMA.RI	: peraturan Menteri Agama Republik Indonesia
UU	: Undang-Undang
UUSPN	: Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional
Pokjawas	: Kelompok Kerja Pengawas
Prota	: Program Tahunan
Promes	: Program Semester
RKA	: Rencana Kepengawasan Akademik
Renka	: Rencana Kerja
RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
MI	: Madrasah Ibtidaiyah
SNP	: Standar Nasional Pendidikan
Tupoksi	: Tugas Pokok dan Fungsi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keberhasilan satuan pendidikan sangat ditentukan oleh keberhasilan guru. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan melalui proses pembelajaran di sekolah. Guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Potensi sumber daya guru harus terus berkembang agar melaksanakan fungsinya secara profesional karena kemampuan guru-guru mengajar menjadi jaminan tinggi rendahnya kualitas layanan belajar.

Dalam hal pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan pra-jabatan (*pre-servicee education*) maupun program dalam jabatan (*inservice education*).<sup>1</sup>

Melihat keadaan pada kecamatan Dukuhturi jumlah semua guru madrasah ibtidaiyah yang mengajar yaitu 123 orang, dan jumlah guru rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini adalah 52 guru yang meliputi guru mata pelajaran fiqh, akidah ahlak, sejarah kebudayaan Islam (SKI), dan Al-Qur'an hadits, sedangkan jumlah pengawas yang ada di Kecamatan

---

<sup>1</sup> Jasmani Asf, Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.15

Dukuhturi saat ini adalah 1 pengawas. Jumlah madrasah ibtidaiyah baik negeri maupun swasta ada 13 sekolah.

Salah satu komponen yang harus ditingkatkan oleh guru adalah proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki kompetensi terutama yang berkaitan dengan aspek pedagogik. Dalam Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pada bab penjelasan pasal 10 ayat (1) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

Dalam proses pembelajaran di kelas guru dipandang dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar. Oleh karena itu, selain terampil mengajar, seorang guru juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak, dan dapat bersosialisasi dengan baik.

Dalam penguasaan kompetensi pedagogik inilah, guru sering menghadapi masalah. Hal ini terjadi dalam proses pembelajaran ketika guru tidak mampu merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan baik, proses pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan, proses pembelajaran yang monoton, dan berbagai permasalahan lainnya.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Raden Rara Dewi Sartika, “*Pengembangan Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Inggris Sekolah Menengah Atas*”

Untuk mewujudkan semua itu maka diperlukannya sebuah proses pengawasan yang efektif dan efisien secara benar. Dengan adanya supervisi akademik yang dilaksanakan oleh pengawas maka sesuai dengan tujuannya maka pengawas akan memberi bimbingan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

Dengan disahkannya Peraturan menteri pendidikan nasional No. 39 tahun 2009 tentang pemenuhan beban kerja guru dan pengawasan satuan pendidikan, maka itu dapat menjadi pijakan untuk instansi perkantoran yaitu Kementerian Agama.

Pada pasal 4 ayat (1) beban kerja guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan, yaitu melakukan tugas pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan pengawasan. Sedangkan ayat (3) menyebutkan bahwa: pengawas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi :

- a. Mengawasi, memantau, mengelola, dan melaporkan hasil pelaksanaan 8 (delapan) standar nasional pendidikan pada satuan pendidikan
- b. Membimbing satuan pendidikan untuk meningkatkan atau mempertahankan kelayakan program dan atau satuan pendidikan.

Pada pasal 4 ayat (4) Pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit 5 (lima) sekolah/madrasah binaan untuk daerah khusus atau paling sedikit 10 (sepuluh)



sekolah/madrasah binaan untuk daerah yang bukan daerah khusus.<sup>3</sup>

Dalam hal ini dimana supervisi akademik keberadaannya sangat penting untuk mengawasi setiap pola dan kinerja seseorang yang bertujuan untuk efektif dan efisiensi dalam sebuah proses pembelajaran atau kegiatan di sebuah lembaga. Kegiatan supervisi ini, dimana Supervisor sebagai pelaku pengawasan kepada jajaran pendidikan akan berperan aktif memberi masukan, arahan dan bimbingan tentang penerapan manajemen kelas yang baik maupun membina guru madrasah dalam menjalankan tugas belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan di semua tingkatan baik tingkat dasar maupun tingkat lanjutan. Oleh karena itu, maka supervisor sangat membutuhkan kerjasama antara semua komponen pendidikan, baik pemerintah, kepala kantor Kementerian Agama, staf mapenda, staf kepegawaian dan pengawas pendidikan agama Islam sebagai supervisor untuk membimbing dan mengarahkan guru madrasah dalam tingkatan Ibtidaiyah, Tsanawiyah maupun Aliyah.

Supervisi akademik yang mampu memperbaiki kualitas kinerja guru menurut Sahertian adalah yang dilaksanakan dengan berpijak pada prinsip-prinsip sistematis, terencana dan kontinu.

---

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2009, *Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawasan Satuan Pendidikan*, pasal 4, ayat (4).

Supervisi dilakukan berdasarkan data dan fakta yang obyektif. Keberhasilan supervisi akademik juga ditunjang dengan hubungan kesejawatan yaitu hubungan yang dibangun secara akrab dan hangat atas dasar kemanusiaan dengan menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru. Suasana supervisi akademik yang hangat dan akrab membuat guru merasa nyaman sehingga pengawas dapat membantu mengembangkan usaha bersama dalam meningkatkan kemampuan guru.

Upaya pembinaan oleh pengawas sekolah senantiasa dilakukan melalui berbagai pelatihan dan pembimbingan, namun hal ini bisa jadi tidak berjalan dengan baik karena untuk pembimbingan yang bersifat intensif, diperlukan pengawas sekolah yang memiliki waktu yang cukup longgar untuk dapat memberikan materi bimbingan tersebut.

Berdasarkan paparan tersebut, menarik untuk diteliti tentang supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI pada kecamatan Dukuhturi Tegal. Sedangkan supervisi yang merupakan salah satu tugas pengawas sekolah yang harus di laksanakan guna meningkatkan kualitas guru Agama dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada rumpun mata pelajaran PAI di sekolah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi akademik pengawas dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru?
2. Bagaimana faktor-faktor penghambat pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI MI pada kecamatan Dukuhturi Tegal.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam menjalankan supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI MI pada kecamatan Dukuhturi Tegal.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian nanti diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak, yang meliputi:

- a. Manfaat Teoritis
  - 1) Secara teoritis dapat digunakan sebagai bahan masukan atau menambah khasanah ilmu pengetahuan dan mengembangkan wawasan keilmuan itu

khususnya tentang supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru rumpun mata pelajaran PAI madrasah ibtidaiyah di wilayah binaan kecamatan Dukuhturi Tegal.

- 2) Diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan dalam rangka memperbaiki dan mengatasi kendala atau problem yang terdapat dalam melaksanakan supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru rumpun mata pelajaran PAI di wilayah binaan kecamatan Dukuhturi Tegal.

b. Bersifat praktis

- 1) Bagi kepala daerah Kabupaten Tegal, sebagai masukan dalam meningkatkan supervisi akademik dan mengambil keputusan/kebijakan dalam bahan penilaian mengenai supervisi pengawas.
- 2) Bagi Kepala kantor Kementerian Agama kabupaten Tegal dalam meningkatkan supervisi akademik pengawas untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru rumpun mata pelajaran PAI pada masa yang akan datang.
- 3) Bagi pengawas sebagai supervisor untuk meningkatkan supervisi pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru rumpun mata pelajaran PAI di kecamatan Dukuhturi Tegal.

- 4) Bagi guru pada umumnya untuk senantiasa menyadari akan pentingnya peningkatan kompetensi pedagogik dalam melaksanakan tugas kegiatan belajar mengajar, serta sebagai sumbangan dan masukan dalam bimbingan kompetensi pedagogik guru.
- 5) Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pengelola pendidikan dalam rangka supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik.

## BAB II

### SUPERVISI AKADEMIK DAN KOMPETENSI PEGADOGIK

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Dasar dan Konsep Supervisi Akademik

###### a. Pengertian Supervisi Akademik

Pengertian supervisi secara etimologis, istilah supervisi diambil dari perkataan bahasa Inggris *Supervision* artinya pengawas dibidang pendidikan. Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor. Ditinjau dari sisi morfologinya, supervisi dapat dijelaskan menurut bentuk kata. Kata supervisi terdiri dari dua kata, yakni *super* berarti atas, lebih, *visi* berarti lihat, tilik, awasi.<sup>1</sup>

Menurut Willes yang dikutip oleh Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa yang mengemukakan secara singkat bahwa supervisi sebagai bantuan pengembangan situasi belajar mengajar agar lebih baik. Sedangkan Adam dan Dickey yang dikemukakan oleh Nur Aedi adalah supervisi sebagai pelayanan khususnya menyangkut perbaikan proses belajar mengajar. Sementara itu, Depdiknas merumuskan supervisi sebagai pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat

---

<sup>1</sup> Jasmani Asf, Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan...*, hlm.26

meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.<sup>2</sup>

Situasi belajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi. Dengan demikian layanan supervisi tersebut mencakup seluruh aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.

Menurut Wiles yang dikemukakan oleh Luk-luk Nur Mufidah bahwa konsep supervisi modern yang dirumuskan sebagai berikut. “*Supervision is assistance in the development of better teaching learning situation*”. Supervisi adalah bantuan pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik.<sup>3</sup> Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (*goal, material, technique, method, teacher, student, and environment*).<sup>4</sup>

Menurut M. Ngalim Purwanto menyatakan, Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai

---

<sup>2</sup> Jasmani Asf, Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan...*, hlm.26

<sup>3</sup> Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.4

<sup>4</sup> Jasmani Asf, Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan...*, hlm.26

sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Peter F. Oliva menyatakan bahwa: *“Supervision is conceived as a service to teacher, both individual and in group supervision is means offering to teachers specialized help in improving instruction”*.<sup>6</sup>

Berdasarkan definisi tersebut diketahui bahwa supervisi merupakan layanan kepada guru, baik secara individual maupun kelompok. Supervisi mengandung makna bantuan khusus kepada guru dalam rangka memperbaiki pembelajaran. Pendapat senada namun lebih lengkap diungkapkan oleh Stoller yang dikutip oleh Nur Aedi menyatakan: *“Supervision as the improvement of instruction seems be concerned with—overseeing, directing, guiding, conducting, regulating, controlling, moving, to hard a goal, etc-workers (teacher), who give or teach knowledge or information in such a manner that there is resulting ‘increase in value or in excellence of quality or condition”*. Berdasarkan pengertian tersebut diketahui supervisi merupakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru melalui bantuan supervisor melalui

---

<sup>5</sup> Ngalm Purwanto, *Administrasi dan supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.76

<sup>6</sup> Peter F. Olivia, *Supervision For Today’s School*, (New York: Longman Inc, 1984), hlm.9



aktivitas pengawasan, pengarahan, bimbingan, contoh, regulasi, pengendalian, upaya ke arah pencapaian tujuan pembelajaran, serta bentuk aktivitas lainnya.<sup>7</sup>

Menurut Peter F. Oliva merumuskan bahwa *“Supervision is defined a service provided to teachers for the purpose of improving of instructional. It is the student who is the ultimate beneficiary of instructional improvement”*.<sup>8</sup> Dari definisi tersebut, menambahkan penjelasan bahwa pengawasan digambarkan sebagai suatu jasa/layanan yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini siswa menjadi objek terakhir sebagai penerima proses pembelajaran.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً...

“Dan Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi..." (QS. Al Baqarah/1: 30).<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik...*, hlm.14

<sup>8</sup> Peter F. Olivia, *Supervision For Today's School...*, hlm.23

<sup>9</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jilid I: Juz 1-2-3, Al-Qur'anul karim), (Bandung: PT. Citra Effhar, 1993), hlm.6

Allah Swt. menceritakan perihal anugerah-Nya kepada Bani Adam, yaitu sebagai makhluk yang mulia; mereka disebutkan di kalangan makhluk yang tertinggi yaitu para malaikat sebelum mereka diciptakan. *Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi*; Yakni suatu kaum yang sebagiannya menggantikan sebagian yang lain silih berganti, abad demi abad, dan generasi demi generasi.<sup>10</sup>

Relevansi supervisi dengan ayat tersebut memberikan makna bahwa Allah memberikan keterampilan kepada pengawas atau supervisor, bahwa Allah menjadikan manusia sebagai pemimpin untuk mengemban tugas dan fungsinya sebagai manusia di bumi.

Sehingga dapat dirumuskan supervisi tidak lain dari usaha memberikan layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Kata kunci dari pemberi supervisi pada akhirnya ialah memberikan layanan dan bantuan.<sup>11</sup>

Supervisi merupakan istilah yang dalam rumpun pengawasan tetapi sifatnya lebih *human*, manusiawi. Di

---

<sup>10</sup> Bahrun Abu Bakar, Lc, *Tafsir Ibnu Kasir* (Juz 1 Al-Fatihah s-d Al-Baqarah 141), (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), hlm.358

<sup>11</sup> Piet A.Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.19.

dalam kegiatan supervisi, pelaksanaan bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung untuk pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang senang disupervisi dapat diketahui kekurangannya (bukan semata-mata kesalahannya) untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki.<sup>12</sup>

Kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat. Sebagai dampak meningkatnya kualitas pembelajaran, tentu dapat meningkat pula prestasi belajar siswa, dan itu berarti meningkatlah kualitas lulusan sekolah itu. Jika perhatian supervisi sudah tertuju pada keberhasilan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan di sekolah, berarti bahwa supervisi tersebut sudah selesai dengan tujuannya. Oleh karena itu siswalah yang menjadi pusat perhatian dari segala upaya pendidikan, berarti bahwa supervisi sudah mengarah pada subjeknya.<sup>13</sup>

Sehingga dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi merupakan suatu usaha untuk memberikan bantuan kepada guru dalam memperbaiki situasi belajar

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet I, hlm.2.

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi...*, Cet I, hlm.5

mengajar yang hanya dapat dilakukan secara efektif oleh atasan.

Sedangkan menurut PP Nomor 74 Tahun 2008, Supervisi akademik adalah fungsi pengawas yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan profesionalan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai beban kerja guru.

Supervisi akademik sebagai salah satu instrumen yang dapat mengukur dan menjamin terpenuhinya kualitas penyelenggaraan pendidikan maupun penyelenggaraan pembelajaran bertujuan untuk membantu guru untuk lebih memahami peranannya di sekolah dan memperbaiki caranya mengajar.<sup>14</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto supervisi akademik adalah supervisi yang menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk

---

<sup>14</sup> Eliani Dwi Pahlevie, “*Model Supervisi Akademik Berbasis Evaluasi Diri Guru dan Penilaian Rekan Sejawat*”, *Educational Management*, (Vol. 3, No 2, Desember/2014), hlm.120

membantu peserta didik ketika sedang dalam proses belajar.

Dalam supervisi pendidikan Islam, pengawas atau supervisor menjadi atasan, hal tersebut sesuai dengan hadits Nabi sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْكُمْ مَنْ مَسْتُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْإِمَامُ مَسْتُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْتُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَعِيَّةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَهِيَ مَسْتُوْلَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالْحَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْتُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَهُوَ مَسْتُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْتُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ  
(حدث صحيح رواه الخمسة)<sup>15</sup>

“setiap kamu bertanggungjawab atas kepemimpinannya: maka seorang imam adalah pemimpin dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya, seorang lelaki adalah pemimpin di dalam keluarganya dan dia bertanggungjawab atas kepemimpinannya, perempuan adalah pemimpin di rumah suaminya dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya, pembantu adalah pemimpin/ penanggungjawab terhadap harta tuannya dan dia bertanggungjawab atas kepemimpinannya, seorang anak adalah pemimpin terhadap harta ayahnya dan dia bertanggungjawab atas kepemimpinannya, maka setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu adalah bertanggungjawab atas kepemiminannya”.

Dari hadits di atas dapat dipahami bahwa tanggung jawab merupakan kewajiban individu sebagai hamba Allah

---

<sup>15</sup> Abdurahman Jalaluddin, *Al-Jami' ash-Shaghiir*, hlm.131, Hadits No.855

yang kepadanya dititipkan amanat untuk menjadi pemimpin atau penguasa, baik pemimpin dirinya sendiri maupun pemimpin terhadap apa dan siapapun yang menjadi tanggung jawab.<sup>16</sup>

Hadits tersebut menyatakan bahwa setiap manusia adalah pemimpin baik dari keluarganya, masyarakatnya, lembaganya maupun dirinya sendiri. Dalam lembaga pendidikan Islam seorang pemimpin yaitu pengawas harus bersikap adil ataupun jujur kepada siapapun dan dalam hal apapun juga dan seorang pemimpin juga harus bertanggungjawab dan mengimplementasikan supervisi dengan baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik adalah pembinaan kepada guru yang berkaitan dengan pelaksanaan belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperbaiki situasi belajar dalam kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan pada saat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

#### **b. Ruang Lingkup**

Berdasarkan PMA Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah pasal 4 ayat (2) adalah Pengawas PAI pada Sekolah mempunyai fungsi melakukan:

---

<sup>16</sup> Juwariyah, *Hadits Tarbawi...*, hlm.103

- 1) penyusunan program pengawasan PAI.
- 2) pembinaan, pembimbingan, dan pengembangan profesi guru PAI.
- 3) pemantauan penerapan standar nasional PAI.
- 4) penilaian hasil pelaksanaan program pengawasan.
- 5) pelaporan pelaksanaan tugas kepengawasan.<sup>17</sup>

Dalam Dirjen Pendidikan Islam tahun 2014 tentang pedoman pelaksanaan pemenuhan beban kerja pengawas madrasah, ruang lingkup pengawas akademik mencakup sembilan dimensi sebagai berikut:

- 1) Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru, menyusun administrasi rencana pembelajaran/program pembimbingan.
- 2) Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran/bimbingan.
- 3) Melakukan pendampingan membimbing guru dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik.
- 4) Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru menggunakan media dan sumber belajar.

---

<sup>17</sup> Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012, *Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*, pasal 4, Ayat (2).

- 5) Memberikan masukan kepada guru dalam memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar.
- 6) Memberikan rekomendasi kepada guru mengenai tugas pada pelaksanaan bimbingan bagi peserta didik.
- 7) Memberi bimbingan kepada guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran.
- 8) Memberi bimbingan kepada guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran atau pembimbingan.
- 9) Memberi bimbingan kepada guru untuk melaksanakan refleksi hasil-hasil yang dicapainya.<sup>18</sup>

Mengacu pada ruang lingkup supervisi akademik tersebut, dapat ditegaskan bahwa seorang pengawas MI dituntut memahami permasalahan yang mungkin terjadi saat proses pembelajaran serta kebutuhan dan karakteristik guru agar dapat memberikan bimbingan sesuai kebutuhan guru saat mengajar di kelas. Adapun penjelasan mengenai lingkup kegiatan supervisi akademik pengawas sebagai berikut:

- 1) Perencanaan supervisi akademik

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan

---

<sup>18</sup> Dirjen Pendidikan Islam Tahun 2014, *Pedoman Pelaksanaan Pemenuhan Beban Kerja Pengawas Madrasah*



dikerjakan, bagaimana mengerjakannya apa harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Untuk itu, perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang.<sup>19</sup>

Perencanaan program pendidikan sedikitnya memiliki dua fungsi utama, yaitu: Perencanaan merupakan upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia atau sumber-sumber yang dapat disediakan. Perencanaan merupakan kegiatan untuk mengerahkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efisien, dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>20</sup>

Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses

---

<sup>19</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2008), hlm.49-50.

<sup>20</sup> <http://jukriadit.blogspot.co.id/2014/04/makalah-manajemen-pendidikan.,.html> di akses, Kamis 8 Desember 2016 pukul 10:37 WIB

pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun manfaat perencanaan supervisi akademik adalah: (a) pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik, (b) untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik, (c) penjaminan penghematan dan keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu dan biaya).<sup>21</sup>

Dengan demikian, dalam perencanaan program supervisi akademik yang pada dasarnya adalah mempersiapkan berbagai perangkat berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik.

## 2) Pelaksanaan supervisi akademik

Pelaksanaan supervisi diarahkan pada kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Pelaksanaan supervisi disesuaikan dengan teknik-teknik supervisi.

Langkah-langkah pelaksanaannya yaitu: (a) pertemuan pendahuluan, (b) perencanaan guru dan supervisor, (c) pelaksanaan observasi.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Lantip Diat Prasonjo, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), Cet.I, hlm.96

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), hlm.385-386

Dengan demikian, agar supervisi akademik dapat membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka untuk pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya.

### 3) Evaluasi supervisi akademik

Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut TR Morrison yang dikutip oleh Nanang, ada tiga faktor penting dalam konsep evaluasi, yaitu: pertimbangan, deskripsi objek penilaian, dan kriteria yang bertanggungjawab.

Dalam aktivitas mengevaluasi, ada tiga kegiatan besar yang biasanya dilakukan oleh supervisor, yaitu: identifikasi tujuan evaluasi penyusunan desain dan metodologi evaluasi serta pengukuran. Suharsimi Arikunto mengidentifikasi kegiatan evaluasi program yang dilaksanakan pengawas ini dengan kajian penelitian. Proses evaluasi merupakan upaya mencari suatu fakta dan kebenaran dalam pelaksanaannya harus objektif dan rasional, prinsip metode ilmiah harus diterapkan. Ada beberapa teknik evaluasi program yang biasanya

dipakai oleh supervisor dalam mencari data untuk tindak lanjut, yaitu: (1) test, (2) observasi, (3) laporan diri, (4) evaluasi diri, (5) teman sejawat.<sup>23</sup>

**c. Tujuan Supervisi Akademik**

Seperti telah dijelaskan, kata kunci dari supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan kepada guru-guru, maka tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang dilakukan guru di kelas. Dengan demikian jelas bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto membedakan tujuan supervisi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru (dan staf sekolah lain) agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), hlm.384

<sup>24</sup> Piet A.Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan...*, hlm.19

melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan tujuan khususnya yaitu membantu guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan, memahami kebutuhan dan kesulitan peserta didik, serta agar para guru untuk lebih memanfaatkan pengalamannya sendiri dan membantunya untuk lebih mempopulerkan sekolah kepada masyarakat.<sup>25</sup>

Hal ini sama halnya dijelaskan bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk mengembangkan potensi kualitas guru. Pendapat ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Peter F. Olivia bahwa *domain of supervision "staff development activities may center on personal growth, instructional development, or curriculum development"*.<sup>26</sup> Berdasarkan pengertian tersebut ranah dari supervisi pendidikan ialah: (1) kegiatan perkembangan staff, (2) perkembangan proses belajar-mengajar, (3) perkembangan kurikulum.

Menurut Prasonjo dan Sudiyono, menjelaskan beberapa tujuan supervisi akademik adalah: (1) membantu guru mengembangkan kompetensinya, (2)

---

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi...*, Cet I, hlm.40-41.

<sup>26</sup> Peter F. Olivia, *Supervision For Today's School...*, hlm.19.

mengembangkan kurikulum, (3) mengembangkan kelompok kerja guru dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK).<sup>27</sup>

Sergiovanni yang dikutip oleh Nur Aedi menyatakan bahwa terdapat tiga tujuan supervisi akademik, yaitu:

- 1) Dilaksanakan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam hal pemahaman akademik, kehidupan kelas, keterampilan mengajar dan menggunakan keterampilan tersebut melalui berbagai teknik.
- 2) Dilaksanakan untuk memonitor atau memantau proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah. Tujuan ini dapat dicapai dengan melakukan kunjungan kelas selama jam belajar, berkomunikasi secara personal dengan guru atau koleganya, atau berkomunikasi dengan beberapa siswa.
- 3) Dilaksanakan untuk mendukung guru menerapkan kemampuannya dalam tugas mengajarnya dan melakukan pengembangan diri serta memiliki komitmen terhadap tanggung jawabnya.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Lantip Diat Prasonjo, Sudiyono, *Supervisi Pendidikan...*, hlm.86.

<sup>28</sup> Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik...*, hlm.185

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi akademik adalah untuk membantu guru dalam memperbaiki proses belajar mengajar sehingga tercapai kualitas belajar mengajar yang lebih baik.

#### **d. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik**

Dalam melaksanakan kepengawasan, ada sejumlah prinsip yang dapat dilaksanakan pengawas agar kegiatan kepengawasan berjalan efektif. Piet A. Sahertian mengemukakan 4 prinsip dalam melaksanakan supervisi yaitu: 1) prinsip ilmiah (*scientific*), 2) prinsip demokratis, 3) prinsip kerjasama, *sharing of idea, sharing of*, 4) prinsip konstruktif dan kreatif.<sup>29</sup>

Depdiknas dalam Nur Aedi menyebutkan tentang prinsip-prinsip yang harus dipegang dalam melaksanakan supervisi akademik, yaitu:

- 1) Supervisi akademik harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis
- 2) Supervisi akademik harus dilakukan secara berkesinambungan.
- 3) Supervisi akademik harus demokratis.
- 4) Program supervisi akademik harus integral dengan program pendidikan.

---

<sup>29</sup> Piet A.Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan...*, hlm.20

- 5) Supervisi akademik harus komprehensif.
- 6) Supervisi akademik harus konstruktif.
- 7) Supervisi akademik harus objektif

Sedangkan menurut Lantip Diat Prasonjo prinsip-prinsip supervisi akademik diuraikan ada 14 prinsip yaitu:

- (1) praktis, (2) sistematis, (3) objektif, (4) realistik, (5) antisipatif, (6) konstruktif, (7) kooperatif, (8) kekeluargaan, (9) demokratis, (10) aktif, (11) humanis, (12) berkesinambungan, (13) terpadu, (14) komprehensif.<sup>30</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, terdapat beberapa kesamaan prinsip dalam supervisi akademik. Persamaan itu bahwa supervisi akademik harus dilaksanakan terencana, sistematis, obyektif, berkesinambungan, hubungan yang hangat dan akrab, mendorong kreativitas guru, saling berbagi dan bekerja sama, berkolaborasi dan terdokumentasikan.

#### **e. Pendekatan Supervisi**

- 1) Pendekatan langsung (*direktif*)

Yang dimaksud dengan pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung. Sudah tentu pengaruh perilaku supervisor lebih dominan. Pendekatan direktif ini berdasarkan pemahaman terhadap psikologi behaviorisme. Prinsip

---

<sup>30</sup> Lantip Diat Prasonjo, *Supervisi Pendidikan...*, Cet.I, hlm.87-88



behaviorisme ialah bahwa segala perbuatan berasal dari refleks, yaitu respons terhadap rangsangan stimulus. Oleh karena guru ini mengalami kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar ia bisa bereaksi.<sup>31</sup>

## 2) Pendekatan tidak langsung (*non-direktif*)

Yang perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tapi ia terlebih dulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan oleh guru-guru. Ia memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami. Pendekatan non-direktif ini berdasarkan pemahaman psikologi humanistik. Psikologi humanistik sangat menghargai orang yang akan dibantu.<sup>32</sup>

Tugas supervisor pada pendekatan ini adalah mendengarkan dan memperhatikan secara cermat akan keprihatinan guru terhadap masalah peningkatan pengajarannya dan sekaligus gagasan baru sebagai upaya baru untuk mengatasinya.<sup>33</sup>

## 3) Pendekatan Kolaboratif

---

<sup>31</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan...*, hlm.46.

<sup>32</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan...*, hlm.48 .

<sup>33</sup> Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan...*, hlm.41.

Yang dimaksud pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi cara pendekatan baru. Pada pendekatan ini baik supervisor maupun guru bersama-sama, bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Pendekatan ini berdasarkan pada psikologi kognitif. Dengan demikian pendekatan dalam supervisi berhubungan dua arah. Dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas, perilaku dari supervisor yaitu: menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah, dan negoisasi.<sup>34</sup>

Jadi pendekatan dalam kegiatan supervisi ini, dimana guru dianggap sebagai seorang yang sedang belajar, yang tentunya senantiasa memperhatikan kebutuhan dan karakteristik guru. Selanjutnya guru harus diperhatikan dan diperlakukan sesuai pendekatan yang cocok bagi guru tersebut.

#### **f. Model Supervisi Akademik**

##### **1) Model Supervisi Konvensional (tradisional)**

Model ini tidak lain dari refleksi dari kondisi masyarakat pada saat kekuasaan yang otoriter dan

---

<sup>34</sup> Piet A.Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan...*, hlm.5.

feodal, akan berpengaruh pada sikap pemimpin otokrat dan korektif. Pemimpin cenderung untuk mencari-cari kesalahan perilaku supervisi ialah mengadakan inspeksi untuk mencari kesalahan dan menemukan kesalahan. Kadang-kadang bersifat memata-matai. Perilaku ini oleh Olivia P.F disebut *snoopervision* (memata-matai).<sup>35</sup> Pekerjaan supervisor yang bermaksud untuk mencari kesalahan adalah suatu permulaan yang tidak berhasil, mencari kesalahan dalam membimbing sangat bertentangan dengan prinsip dan tujuan supervisi pendidikan. Akibatnya guru-guru merasa tidak puas dan ada dua sikap yang tampak dalam kinerja guru: Acuh tak acuh (masa bodoh), Menantang (agresif).<sup>36</sup>

## 2) Model Ilmiah

Supervisi yang bersifat ilmiah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Dilaksanakan secara berencana dan kontinu
- b) Sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu.
- c) Menggunakan instrumen pengumpulan data.

---

<sup>35</sup> Piet A.Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan...*, hlm.35

<sup>36</sup> Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan...*, hlm.30.

d) Ada data yang objektif yang diperoleh dari keadaan yang riil.

Dengan menggunakan *merit rating*, skala penilaian atau *check list* lalu para siswa atau mahasiswa menilai proses kegiatan belajar-mengajar guru/dosen di kelas. Hasil penelitian digunakan kepada guru-guru sebagai balikan terhadap penampilan mengajar guru pada cawu atau semester yang lalu. Data ini tidak berbicara kepada guru dan guru yang mengadakan perbaikan. Penggunaan alat perekam data ini berhubungan erat dengan penelitian. Walaupun demikian, hasil perekam data secara ilmiah belum merupakan jaminan untuk melaksanakan supervisi.<sup>37</sup>

### 3) Model Klinis

Menurut Ngalim Purwanto Supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran, karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar, dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut. Ibarat seorang dokter yang akan mengobati pasiennya,

---

<sup>37</sup> Piet A.Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan...*, hlm.37-38.

mula-mula dicari dulu sebab dan jenis penyakitnya dengan jalan menanyakan kepada pasien. Setelah diketahui dengan jelas apa penyakitnya, kemudian sang dokter memberikan saran atau pendapat bagaimana sebaiknya agar penyakit itu tidak semakin parah, dan pada waktu itu juga dokter mencoba memberikan resep obatnya. Tentu saja prosedur supervisi klinis tidak persis sama dengan prosedur pengobatan yang dilakukan oleh dokter.<sup>38</sup>

Di dalam supervisi klinis cara memberikan obatnya dilakukan setelah supervisor mengadakan pengamatan secara langsung terhadap cara guru mengajar, dengan mengadakan diskusi balikan antara supervisor dan guru yang bersangkutan. Yang dimaksud diskusi balikan di sini ialah diskusi yang dilakukan segera setelah guru selesai mengajar, dan bertujuan untuk memperoleh balikan tentang kebaikan maupun kelemahan yang terdapat selama guru mengajar serta bagaimana usaha untuk memperbaiki.

Keith Acheson dan Meredith D. Gall, yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto, “supervisi klinis adalah proses membantu guru memperkecil ketidaksesuaian (kesenjangan) antara tingkah laku

---

<sup>38</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervisi Pendidikan...*, hlm.90

mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal”. Secara teknik mereka katakan bahwa supervisi klinis adalah suatu model supervisi yang terdiri atas tiga fase, yaitu pertemuan perencanaan, observasi kelas, dan pertemuan balik.<sup>39</sup> supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru/calon guru, khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut”.

#### 4) Model artistik

Model supervisi artistik dalam melaksanakan kegiatan supervisinya menggunakan instrumen berupa sensitivitas, persepsi dan pemahaman supervisor dalam mengapresiasi semua aspek yang terjadi di dalam kelas. Dalam model ini supervisor diibaratkan sebagai seorang pelatih musik yang tidak hanya memiliki kemampuan, mendengar mengobservasi aksi pemain musik (guru) yang sedang melakukan pementasan, tetapi juga harus mempunyai tingkat sensitivitas yang tinggi dalam ‘menikmati’ alunan musik yang dimainkan. Berdasarkan apa yang didengar, dilihat dan

---

<sup>39</sup> Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan...*, hlm.90-91.

dirasakan, supervisor menyampaikan komentar, memberikan saran, dan melakukan refleksi atas apa yang telah dilakukan guru di kelas.<sup>40</sup>

Supervisor yang mengembangkan model artistik akan menampakkan dirinya dalam relasi dengan guru-guru yang di bimbing sedemikian baiknya sehingga para guru merasa diterima. Adanya perasaan aman dan dorongan positif untuk berusaha untuk maju. Sikap seperti mau belajar mendengarkan perasaan orang lain, mengerti orang lain dengan problem-problem yang dikemukakan, menerima orang lain sebagaimana adanya, sehingga orang dapat menjadi dirinya sendiri.<sup>41</sup>

#### **g. Teknik-Teknik Supervisi Akademik**

Teknik supervisi merupakan cara yang dilakukan oleh pengawas dalam melakukan supervisi. Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar apa yang diharapkan dapat menjadi kenyataan. Secara garis besar, teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan/individual dan teknik kelompok.

---

<sup>40</sup> Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik...*, hlm.61-62.

<sup>41</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan...*, hlm.43.

1) Teknik individual

a) Mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*), dilaksanakan oleh seorang supervisor (kepala sekolah, penilik, atau pengawas) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar.<sup>42</sup> Tujuannya untuk memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar di kelas. Dengan data tersebut supervisor dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh para guru. Selain itu kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki dengan meminta bantuan dan dorongan supervisor.<sup>43</sup>

b) Mengadakan kunjungan observasi (*observation visits*), Guru-guru dari suatu sekolah sengaja ditugaskan untuk melihat/mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu. Observasi kelas dapat dilakukan di sekolah sendiri atau dengan mengadakan kunjungan ke sekolah lain, yang dianggap memiliki kecakapan atau

---

<sup>42</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervisi Pendidikan...*, hlm.120.

<sup>43</sup> Maryono, *Dasar-Dasar dan Teknik menjadi Supervisor Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Cet I, hlm.2.



keterampilan mengajar sesuai dengan tujuan kunjungan kelas yang diadakan.

Tujuan observasi kelas ingin memperoleh data dan informasi secara langsung mengenai segala sesuatu yang terjadi saat proses belajar mengajar berlangsung. Data dan informasi ini yang digunakan sebagai dasar bagi supervisor untuk melakukan pembinaan terhadap guru yang diobservasi.<sup>44</sup>

- c) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi peserta didik dan/mengatasi problema yang dialami peserta didik.

Permasalahan yang terjadi di dalam kelas yang disebabkan oleh peserta didik seperti peserta didik yang lamban dalam belajar, rendah diri, nakal lebih baik dipecahkan oleh guru kelas. Oleh karena itu, peranan supervisor sangat diperlukan untuk membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi peserta didik dan atau mengatasi problema yang dialami peserta didik.

- d) Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah. Antara lain; (a) Menyusun Program

---

<sup>44</sup> Syaiful Segala, *Supervisi Pembelajaran* (Dalam Profesi Pendidikan), (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.188.

Catur Wulan atau Program Semester; (b) Menyusun atau membuat Program Satuan Pelajaran; (c) Mengorganisasi kegiatan-kegiatan dalam pengelolaan kelas; (d) Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran; (e) Menggunakan media dan sumber dalam proses belajar mengajar; (f) Mengorganisasi kegiatan-kegiatan peserta didik dalam bidang ekstrakurikuler.<sup>45</sup>

2) Teknik kelompok

- a) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meetings*), Rapat diadakan secara periodik dengan guru-guru dalam rangka kegiatan supervisi seperti hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum.
- b) Mengadakan diskusi kelompok, dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Untuk MI dapat pula dibentuk kelompok-kelompok guru yang berminat pada mata pelajaran-mata pelajaran tertentu. Diskusi kelompok ini membicarakan hal-hal yang

---

<sup>45</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervisi Pendidikan...*, hlm.121.

berhubungan dengan usaha pengembangan dan proses belajar mengajar.<sup>46</sup>

- c) Mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*), pelatihan yang dilakukan ketika guru telah bertugas/telah menjalankan profesi sebagai guru.<sup>47</sup> Penataran pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah/supervisor adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut dari hasil penataran agar dapat dipraktikkan oleh guru-guru.

## **2. Pengawas Sebagai Supervisor**

### **a. Pengertian pengawas Pendidikan Islam**

Orang yang berada dibalik kegiatan supervisi disebut supervisor, mereka adalah pengawas, manajer, direktur atau kepala sekolah, administrator atau evaluator. “Supervisor orang yang melakukan kegiatan supervisi. Ia mungkin seorang pengawas umum pendidikan, atau kepala sekolah yang karena peranannya sebagai pemimpin mempunyai tanggung jawab tentang mutu program pengajarannya di sekolahnya, atau seorang petugas khusus yang diangkat untuk memimpin perbaikan suatu

---

<sup>46</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervisi Pendidikan...*, hlm.122.

<sup>47</sup> Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik...*, hlm.78.

bidang pengajaran tertentu, seperti misalnya jasmani, seni rupa, musik, keterampilan-keterampilan dan sebagainya”.<sup>48</sup>

Dalam kedudukan dan fungsinya, pengawas adalah penanggung jawab utama atas terjadinya pembinaan sekolah sesuai dengan jenis dan jenjang lembaga pendidikannya.<sup>49</sup> Dengan pengertian baru tentang supervisi yaitu semua upaya dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, maka yang menjadi pelaku supervisi bukan lagi hanya pengawas dan kepala sekolah, tetapi beberapa pihak yang terkait dengan kegiatan pembelajaran.<sup>50</sup>

Supervisor (istilah bagi orang yang melakukan supervisi) adalah seorang yang profesional ketika menjalankan tugasnya. Ia bertindak atas dasar kaidah-kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk menjalankan supervisi diperlukan kemampuan yang lebih sehingga dapat melihat dengan tajam permasalahan peningkatan mutu pendidikan, memiliki kepekaan untuk memahaminya dan tidak hanya sekedar menggunakan penglihatan mata biasa, sebab yang diamatinya bukan

---

<sup>48</sup> Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional* (Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah), (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. Ke 3, hlm.53-54.

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi...*, Cet I, hlm.89.

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi...*, Cet I. hlm.73.

hanya masalah konkret yang tampak, melainkan ada pula yang memerlukan *insight* dan kepekaan mata batin. Supervisor membina peningkatan mutu akademik yang berhubungan dengan usaha-usaha menciptakan kondisi belajar yang lebih baik, yang berupa aspek akademis bukan masalah fisik materiil semata.<sup>51</sup> Seorang supervisor mempunyai kedudukan atau posisi lebih dari orang yang disupervisi, tugasnya adalah melihat, menilik atau mengawasi orang-orang yang disupervisi.

Dalam Peraturan Menteri Agama No. 2 Tahun 2012 Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI dinyatakan bahwa: Pengawas Sekolah Adalah Pegawai Negeri sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas Pendidikan Agama Islam yang tugas dan tanggung jawab, dan wewenangnya melakukan pengawasan penyelenggaraan pendidikan Agama Islam pada sekolah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengawas Pendidikan Agama Islam adalah Pegawai negeri sipil dari lingkungan Kementerian Agama yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang penuh terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah umum

---

<sup>51</sup> Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik...*, hlm.13.

dan penyelenggaraan pendidikan di madrasah dengan melakukan penilaian dan pembinaan baik dari segi teknis

**b. Tugas Supervisor Pendidikan**

Menurut keputusan Menteri P dan K RI No. 0134/1977, Tugas supervisor pendidikan terkait dengan bantuan dan bimbingan terhadap guru di sekolah, dapat diperinci sebagai berikut.

- 1) Membantu guru mengerti dan memahami para peserta didik.
- 2) Membantu mengembangkan dan memperbaiki, baik secara individual maupun secara bersama-sama.
- 3) Membantu seluruh staf sekolah agar lebih efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- 4) Membantu guru meningkatkan cara mengajar efektif.
- 5) Membantu guru secara individual.
- 6) Membantu guru agar dapat menilai para peserta didik lebih baik.
- 7) Menstimulir guru agar dapat menilai diri dan pekerjaannya.
- 8) Membantu guru agar merasa bergairah dalam pekerjaannya dengan penuh rasa aman.
- 9) Membantu guru dalam melaksanakan kurikulum di sekolah.

10) Membantu guru agar dapat memberikan informasi yang seluas-luasnya kepada masyarakat tentang kemajuan madrasah.<sup>52</sup>

Seorang supervisor hendaknya memiliki ciri-ciri pribadi sebagai guru yang baik, memiliki pembawaan kecerdasan yang tinggi, pandangan yang luas mengenai proses pendidikan dalam masyarakat, kepribadian yang menyenangkan dan kecakapan melaksanakan *human relation* yang baik. Seorang supervisor yang baik selalu merasa dibimbing oleh penemuan-penemuan yang telah didapat oleh hasil-hasil penelitian pendidikan dan mempunyai kesempatan untuk menyertakan pendapat-pendapat itu di dalam diskusi-diskusi kelompok dan pertemuan-pertemuan perseorangan.

*Thomkins dan Backley* menyatakan kualitas penting bagi seorang supervisor sebagai berikut: “memiliki intuisi yang baik, kerendahan hati, keramah-tamahan, ketekunan, sifat humor, kesabaran dan sebagainya adalah ciri-ciri yang penting karena supervisi menyangkut hubungan antara orang-orang”.

### c. **Beban Kerja Pengawas**

Dalam PMA No. 2 tahun 2012 tentang pengawas madrasah dan pengawas Pendidikan Agama Islam pada

---

<sup>52</sup> Jasmani Asf, Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan...*, hlm.105-107

sekolah, pada pasal 10 ayat 1 adalah Beban kerja minimal Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada Sekolah adalah ekuivalen dengan 37,5 (tiga puluh tujuh koma lima) jam per minggu, termasuk pelaksanaan pembinaan, pemantauan, penilaian, dan pembimbingan di Madrasah/ Sekolah.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 tentang Guru Pasal 54, beban kerja pengawas sekolah minimal 37,5 jam per minggu dengan waktu 1 jam adalah 60 menit didapat dengan melakukan kegiatan tatap muka dan non tatap muka. Kegiatan tatap muka yang ekuivalen paling sedikit 24 jam per minggu.

### **3. Kompetensi Pedagogik Guru**

#### **a. Pengertian Kompetensi**

Kompetensi berasal dari bahasa inggris yaitu competency yang berarti kecakapan, kemampuan, dan wewenang. Kompetensi juga diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Sedangkan arti lain dari kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai standar kinerja yang di butuhkan oleh lapangan. Dari pengertian tersebut standar kompetensi guru adalah suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan,



ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan sikap bagi seorang tenaga kependidikan sehingga layak disebut kompeten.<sup>53</sup>

Dalam UU no. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat (10) tentang guru dan dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>54</sup>

Berdasarkan uraian diatas direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah, departemen pendidikan nasional menerapkan standar kompetensi guru yang berhubungan dengan: (1) Komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran dan wawasan kependidikan. (2) Komponen kompetensi Akademik / Vokasional sesuai materi pembelajaran. (3) Pengembangan profesi. Pada pasal 8 UU guru dan dosen, secara eksplisit menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Khusus tentang kompetensi ini di jelaskan pada undang-undang guru dan dosen pasal 10

---

<sup>53</sup> Pupuh Fathurrohman, Aa suryana, *Guru Profesional*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm.32

<sup>54</sup> UU no. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat (10), tentang guru dan dosen

ayat 1 yang menyebutkan kompetensi guru sebagaimana disebutkan pada pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>55</sup>

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, kompetensi adalah kemampuan dari pengetahuan, ketrampilan, berfikir dan bersikap yang dimiliki oleh seseorang.

#### **b. Kompetensi Pedagogik Guru**

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Guru merupakan profesi atau jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang diluar kependidikan.<sup>56</sup>

Sebagaimana hadits Nabi SAW bersabda:

---

<sup>55</sup> Pupuh Fathurrohman, Aa suryana, *Guru Profesional...*, hlm.34.

<sup>56</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar Ruzz media, 2014), hlm.26.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:  
إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ  
وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ (رواه الخمسة)<sup>57</sup>

“Dari Abu Huraira r.a berkata: Rasulullah SAW. Bersabda: jika seorang manusia mati maka terputuslah amalnya kecuali tiga perkara yaitu: sedekah (yang masih mengalirkan manfaat), ilmu yang bermanfaat, dan anak shaleh yang mendoakan kepadanya”

Dari hadits di atas dapat dipahami bahwa sebagai orang yang mengemban amanat profesi mulia, seorang guru yang adalah pemimpin dan sekaligus pelayan bagi peserta didiknya itu memiliki kewajiban untuk memimpin dan melayani terhadap peserta didiknya dengan sebaik-baiknya, karena pada saatnya akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya tersebut.<sup>58</sup>

Pedagogik berasal dari kata Yunani *paedagogiek*, kata turunan dari perkataan *paedagogia* yang berarti mengantar atau membimbing.<sup>59</sup>

Secara istilah pedagogik itu adalah ilmu pendidikan atau ilmu mendidik, yang berarti ilmu

---

<sup>57</sup> Abdurahman Jalaluddin, *Al-Jami' ash-Shaghiir*, hlm.130, Hadits No.850

<sup>58</sup> Juwariyah, *Hadits Tarbawi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm.102

<sup>59</sup> Syamsu Yusuf L.N, *Buku Materi Pokok Pedagogik Pendidikan Dasar*, (Bandung: Sekolah Pascasarjana, 2007), hlm.8.

pengetahuan yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik.<sup>60</sup>

Dalam Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) a menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan.

---

<sup>60</sup> Syamsu Yusuf L.N, *Buku Materi Pokok Pedagogik Pendidikan Dasar...*, hlm.8-9.

Dalam RPP tentang guru dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut.

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik.
- 3) Pengembangan kurikulum/silabus.
- 4) Perancangan pembelajaran.
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- 7) Evaluasi hasil belajar.
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>61</sup>

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru diungkapkan bahwa kompetensi pedagogik guru SD/MI adalah seperti berikut ini.

---

<sup>61</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. VI, hlm.75

**Tabel 1.1**  
**Kompetensi Pedagogik<sup>62</sup>**

No.	Kompetensi inti guru		Kompetensi guru kelas MI/SD
<b>Kompetensi Pedagogik</b>			
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	1.1  1.2  1.3  1.4	Memahami karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya. Mengidentifikasi potensi peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI. Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI. Mengidentifikasi kesulitan peserta belajar usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI.
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	2.1  2.2  2.3	Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan lima mata pelajaran SD/MI. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam lima mata pelajaran SD/MI. Menerapkan pendekatan

<sup>62</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, *Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*,

No.	Kompetensi inti guru		Kompetensi guru kelas MI/SD
<b>Kompetensi Pedagogik</b>			
			pembelajaran tematis, khususnya di kelas-kelas awal SD/MI.
3.	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran /bidang pengembangan yang diampu.	3.1 3.2 3.3 3.4 3.5 3.6	Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Menentukan tujuan lima mata pelajaran SD/MI. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan lima mata pelajaran SD/MI. Memilih materi lima mata pelajaran SD/MI yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik usia SD/MI. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.
4.	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	4.1 4.2 4.3 4.4	Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik. Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun

No.	Kompetensi inti guru		Kompetensi guru kelas MI/SD
<b>Kompetensi Pedagogik</b>			
		4.5  4.6	lapangan. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium dan di lapangan. Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lima mata pelajaran SD/MI untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh. Mengambil keputusan transaksional dalam lima mata pelajaran SD/MI sesuai dengansituasiyang berkembang.
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	5.1	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	6.1  6.2	Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi pesertadidik, termasuk kreativitasnya.
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta	7.1	Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, baik secaralisan maupun tulisan.



No.	Kompetensi inti guru		Kompetensi guru kelas MI/SD
<b>Kompetensi Pedagogik</b>			
	didik.	7.2	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik, (b) memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespons, (c) respons peserta didik, (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.
8.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	8.1 8.2 8.3 8.4 8.6 8.7	Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI. Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI. Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajarsecara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai

No.	Kompetensi inti guru		Kompetensi guru kelas MI/SD
<b>Kompetensi Pedagogik</b>			
			instrumen. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk melakukan evaluasi proses dan hasil belajar berbagai tujuan.
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	9.1 9.2 9.3 9.4	Evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
10.	Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	10.1 10.2	Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan lima mata pelajaran SD/MI. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lima mata pelajaran SD/MI.

## **B. Kajian Pustaka**

Dalam kajian pustaka ini, peneliti mendeskripsikan beberapa karya yang ada relevansinya dengan supervisi pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di wilayah binaan kecamatan Dukuhturi yaitu:

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan Penelitian oleh Ali Sudin dari UNNES pada tahun 2008 tentang Implementasi Supervisi Akademik Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar se-Kabupaten Sumedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sampel 54 guru sekolah dasar laki-laki dan perempuan pelaksanaan supervisi dalam seluruh mata pelajaran belum berjalan optimal, hal ini terbukti dari persentase yang diperoleh sebesar 45,27%. Pelaksanaan supervisi yang menyangkut aspek pengelolaan pembelajaran berada dalam kategori cukup yaitu 56,37%. Pelaksanaan supervisi yang menyangkut aspek peningkatan kemampuan akademik guru dalam pembelajaran berada dalam kategori cukup yaitu 41%. Pelaksanaan supervisi yang menyangkut aspek pengembangan profesi sebagai guru mata pelajaran oleh supervisor berada dalam kategori kurang yaitu 35,97%.

*Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Nur Laila Sa'adah tentang pelaksanaan supervisi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Depok pada tahun 2007, penelitian tersebut menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi dilaksanakan oleh para pengawas dari Kantor Departemen Agama Sleman, kepala

sekolah dan guru-guru senior. Tipe pelaksanaan supervisi di SMP Negeri 1 Depok, termasuk tergolong supervisi demokratis.

Dari beberapa penelitian skripsi di atas, maka dapat digambarkan beberapa persamaan dan perbedaannya. Penelitian penulis tidak jauh berbeda dengan peneliti terdahulu, akan tetapi yang menjadi pembeda adalah penelitian ini akan lebih memperdalam tentang pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI madrasah ibtidaiyah dengan meneliti supervisi akademik pengawas pada wilayah binaan kecamatan Dukuhturi.

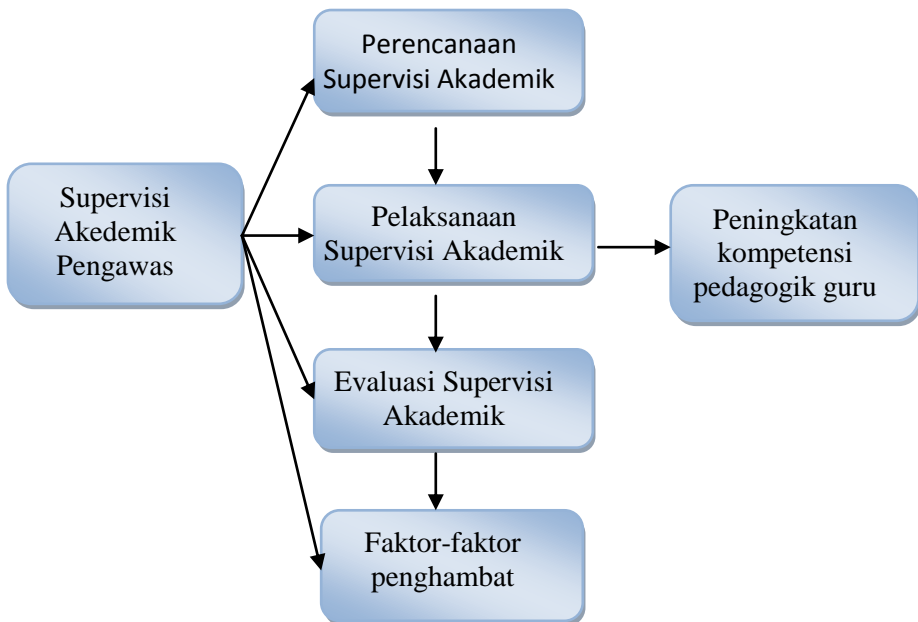
### **C. Kerangka Berpikir**

Pengawas sekolah adalah seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, wewenang, dan tanggungjawab secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan tugas pengawasan. Pengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah lebih mengupayakan dalam memberi bimbingan, pembinaan, dorongan dan motivasi kepada guru yang dibina untuk menyelenggarakan program pembelajaran sesuai standar yang dipersyaratkan.

Pembinaan mengenai proses pembelajaran sangat diperlukan bagi guru untuk membantu mewujudkan proses belajar mengajar yang berkualitas. Dalam proses pembelajaran memiliki tahapan-tahapan sesuai dengan fungsi manajemen yaitu dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk itu pengawas PAI yang akan memberikan pembinaan kepada guru

PAI hendaknya melakukan perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, evaluasi akademik untuk memperbaiki proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, secara tidak langsung akan meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI.

Berdasarkan kajian pustaka dan teori tentang supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di wilayah binaan kecamatan Dukuhhuri, maka dapat digambarkan tentang kerangka berpikir penelitian untuk memberikan arahan penelitian sebagai berikut. Selanjutnya kerangka berfikir divisualisasikan dengan bagan pada gambar 2.1.



**Gambar 2.1**  
**Bagan supervisi akademik pengawas**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi. Ini adalah rencana pemecahan bagi persoalan yang sedang diteliti.<sup>1</sup>Jenis penelitian yang Metode penelitian merupakan tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan (*methodos*: tata cara). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian kualitatif dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Pendekatan penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Jadi jenis penelitian ini memahami pendekatan kualitatif karena melalui pendekatan tersebut lebih tepat untuk mengidentifikasi supervisi pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI MI di kecamatan Dukuhturi.

---

<sup>1</sup>Andi Prastowo, *Memahami Metode- Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.18

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penulis mengambil tempat penelitian pada kementerian agama kab. Tegal yang bertempat di wilayah binaan Kecamatan Dukuhturi. Hal tersebut dilatari oleh ketertarikan peneliti yaitu: Pada wilayah binaan kecamatan Dukuhturi jumlah pengawas sekolah MI adalah 1 pengawas, dan memegang 2 kecamatan, sedangkan jumlah keseluruhan guru adalah 123 orang dan guru Pendidikan Agama Islam saat ini adalah 52 guru dari 13 madrasah ibtdaiyah yang meliputi guru mata pelajaran fiqih, akidah ahlak, sejarah kebudayaan Islam (SKI), dan Al-Qur'an hadits.

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yaitu pada tanggal 1 - 28 Februari 2017.

## **C. Data dan Sumber Data**

Untuk memperoleh data, disamping perlu menggunakan metode yang tepat dan relevan juga menggunakan teknik dan alat pengumpul data yang tepat, maka akan diperoleh data yang objektif. Jenis data yang di himpun dalam penelitian ini terdiri dari 2 data yaitu : data primer dan data sekunder.

### **1. Sumber data primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung. Data primer berupa hasil observasi ke lapangan secara langsung dan hasil wawancara dengan: 1

pengawas sekolah, dan guru rumpun mata pelajaran PAI yang berjumlah 52 guru.

## 2. Data sekunder

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang secara umum berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun atau berupa data dokumenter baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan mengenai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi pengawas.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dibutuhkan teknik yang sesuai dengan jenis data yang diperlukan agar data yang dapat sesuai dengan tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

#### 1. Teknik Wawancara

Teknik interview (wawancara) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>2</sup>

Menurut Esterberg yang dikemukakan oleh Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), cet 4 hlm.72



wawancara terstruktur, tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.<sup>3</sup>

- a. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.
- b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

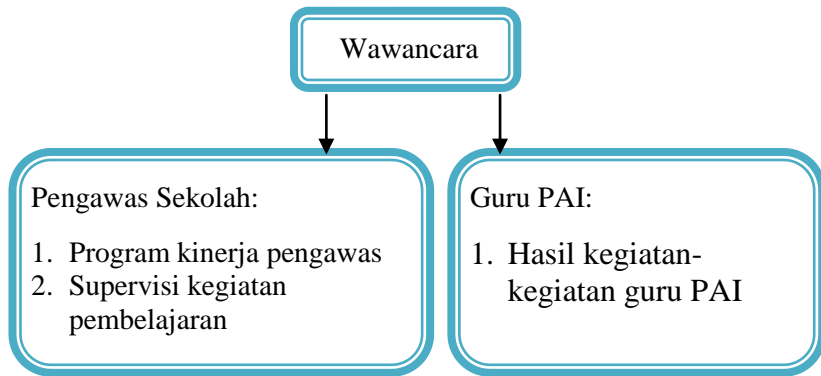
Teknik yang penulis gunakan disini adalah wawancara terstruktur. Data yang diambil dari wawancara ini adalah data mengenai supervisi pengawas berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI MI di kecamatan Dukuhturi, dengan cara tanya jawab secara langsung menggunakan alat secara langsung berupa pedoman wawancara.

Adapun yang diwawancarai adalah pengawas sekolah dan guru PAI. Pada pengawas untuk mendapatkan hasil program kinerja pengawas sekolah, supervisi kegiatan pembelajaran, sedangkan guru PAI untuk mendapatkan hasil

---

<sup>3</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta. 2011), hlm.138

kegiatan-kegiatan guru PAI untuk meningkatkan kompetensi pedagogik.



**Gambar: 2.1 Teknik wawancara dengan pengawas PAI dan guru PAI**

## 2. Teknik Observasi

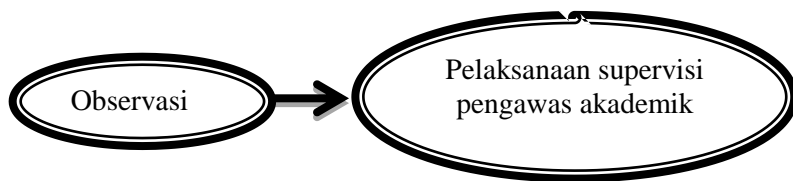
Observasi diartikan sebagai kegiatan penelitian melalui pengamatan, pencatatan secara sistematis terhadap berbagai gejala yang tampak pada objek.<sup>4</sup> Dalam pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi observasi berperan serta (*partisipant observation*) adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian; sedangkan observasi

---

<sup>4</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm.158

nonpartisipan adalah peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>5</sup>

Dalam teknik observasi ini, digunakan untuk mendapatkan hasil sejauh mana pelaksanaan supervisi pengawas akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI MI di kecamatan Dukuhturi, dengan melihat langsung dan melakukan pengamatan-pengamatan langsung disertai dengan pencatatan dan juga diperkuat dengan melakukan pendokumentasian di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap situasi dan kondisi MI di Kecamatan Dukuhturi untuk memperoleh fakta dan data tentang pengawas dalam rangka memberikan supervisi akademik kepada guru-guru PAI MI. Baik yang dilakukan dengan kunjungan ke kelas ataupun difokuskan pada pembinaan KKG (kelompok kerja guru).



**Gambar: 3.1 Teknik observasi pelaksanaan supervisi akademik pengawas**

---

<sup>5</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, hlm.145

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumen dapat berupa rekaman, suara, gambar, film dan sebagainya. Dokumentasi merupakan kata kerja yang artinya pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi dibidang pengetahuan serta pengumpulan bukti dan keterangan.<sup>6</sup>

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI MI di kecamatan Dukuhturi.

Dokumen yang peneliti peroleh adalah:

- a. Arsip tentang program-program kinerja pengawas sekolah Kecamatan Dukuhturi.
- b. Dokumen pengawas, yaitu jurnal kegiatan kepengawasan, catatan hasil supervisi kegiatan pembelajaran, dan catatan hasil kepengawasan.
- c. Foto kegiatan guru PAI, peneliti menggunakan foto yang sudah ada sebagai arsip dan foto yang diambil langsung saat penelitian.

### **E. Keabsahan Data**

Analisis data adalah upaya untuk mencari benang merah atau kaitan antara masalah penelitian dengan dasar teoritis. Dalam hal ini analisis data dilakukan secara berkelanjutan sepanjang

---

<sup>6</sup> P. Joko Subagyo. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. (Jakarta: Rienka Ciptaa. 2004), hlm.39

proses penelitian, dimulai semenjak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif sesudah meninggalkan “lapangan” atau data telah tercukupi.

Penelitian harus mengandung nilai terpercaya dan peneliti harus dapat mempertanggungjawabkan kebenaran hasil penelitiannya secara ilmiah kepada khalayak. Oleh karena itu dalam penelitian ini untuk mempertanggungjawabkan keabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang secara umum memakai prinsip *check and recheck*. Ada beberapa macam triangulasi dalam literatur penelitian kualitatif dan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

#### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber atau triangulasi subjek adalah cara meningkatkan kepercayaan data penelitian dengan mencari data dari beragam sumber yang masih terkait satu sama lain atau setidaknya sumber tersebut mempunyai pengetahuan di bidang yang menjadi fokus.

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data antara subjek penelitian dan informan penelitian. Berbagai data yang dihasilkan dari pengawas sekolah, pengurus KKG PAI dan guru guru PAI MI pada

Kecamatan Dukuturi kemudian dijadikan pembanding untuk mencari keabsahan data dan derajat kepercayaan data.

## 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah pengecekan derajat kepercayaan penemuan data penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data misalnya membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi, dan dokumentasi. Cara lain yang ditempuh misalnya membandingkan hasil wawancara di hadapan orang lain atau di tempat publik dengan wawancara secara individual dan suasana informal.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data setelah melakukan penelitian, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dan berbagai sumber, baik setelah melakukan penelitian dengan observasi, wawancara maupun dokumentasi.<sup>7</sup>

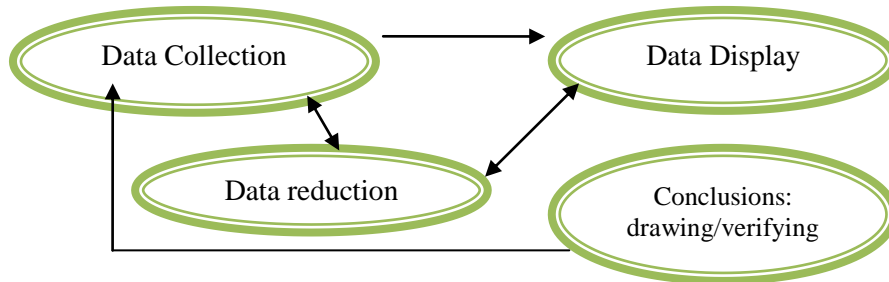
Teknik analisis data berarti proses mencari dan menyusun secara sistematis data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan

---

<sup>7</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), Jilid I. hlm.47

mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>8</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.



**Gambar 3.1** Komponen dalam analisis data (*interactive model*) menurut Milles dan Hubberman

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, serta mengurangi yang tidak perlu. Dengan reduksi data akan diperoleh gambaran yang lebih jelas, memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan memudahkan dalam mencarinya jika diperlukan. Sejumlah langkah analisis selama pengumpulan data supervisi akademik pengawas sekolah:

---

<sup>8</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2005), hlm.89

Pertama, meringkas data kontak langsung dengan pengawas sekolah. Pada langkah pertama ini peneliti juga memilih dan meringkas dokumen kinerja pengawas PAI yang relevan.

Kedua, dalam analisis selama pengumpulan data adalah pembuatan catatan obyektif. Disini diperlukan pencatatan sekaligus mengklasifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi sebagaimana adanya, aktual atau obyektif-deskriptif.

Ketiga, membuat catatan marginal. Yaitu mencatat komentar dari pengawas tentang implementasi supervisi yang dilakukan/ dikerjakan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam selama ini.

Keempat, menyimpan data. Untuk menyimpan data ini setidaknya-tidaknya ada yang perlu diperhatikan:

- a. Pemberian tabel
- b. Mempunyai format yang uniform dan normalisasi tertentu
- c. Menggunakan angka indeks dengan system terorganisasi dengan baik

Kelima, analisis data selama pengumpulan data atau pengembangan pendapat dari pengawas tentang supervisi yang dilaksanakan.

## 2. Melaksanakan Display Data atau Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan display data atau menyajikan data. Dalam



penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Milles and Huberman mengatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research in the past has been narrative text*”. Namun biasanya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>9</sup>

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Setelah dilakukan penyajian data, langkah selanjutnya menurut Milles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>10</sup> yang digunakan dalam menjawab rumusan masalah. Dalam kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara. Verifikasi dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakantemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan sementara ini masih dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat lain pada saat proses verifikasi data di lapangan. Jadi proses verifikasi data

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet.7, hlm.341

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), cet.XIV, hlm.252

dilakukan kembali yang dimungkinkan akan memperoleh bukti-bukti kuat lain yang dapat merubah hasil kesimpulan sementara yang diambil. Jika data yang diperoleh memiliki keajegan (sama dengan data yang telah diperoleh) maka data dapat diambil kesimpulan yang baku dan selanjutnya dimuat dalam laporan hasil penelitian.

Untuk mendapatkan kemungkinan kesimpulan dapat menjawab rumusan yang telah dirumuskan maka peneliti dalam proses penelitiannya akan mengumpulkan data yang didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten. Apabila terdapat permasalahan atau pernyataan tambahan setelah dilakukan proses pengumpulan hingga penyajian data maka peneliti kembali ke lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Dari serangkaian proses pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti, langkah selanjutnya data dianalisis agar lebih mudah diinterpretasikan. Pelaksanaan supervisi pengawas disajikan dalam bentuk deskriptif agar lebih mudah dalam membaca dan memahaminya.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

Subjek pada penelitian ini adalah pengawas sekolah di kecamatan Dukuhturi. Subjek yang diteliti adalah 1 pengawas dan 52 guru PAI MI.

Lokasi dalam penelitian ini adalah kecamatan Dukuhturi. Kecamatan Dukuhturi adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kantor Kecamatan Dukuhturi bertempat pada Gedung kantor Urusan Agama Kecamatan Talang Kabupaten Tegal karena pengawas PAI mengawasi 2 kecamatan yaitu pada kecamatan Talang dan kecamatan Dukuhturi. KUA kecamatan Talang terletak di Jalan Raya Projosumarto, II Nomor 02 kecamatan Talang, Tegal. Kecamatan Dukuhturi dibatasi oleh beberapa kecamatan lain yaitu:

1. Sebelah utara : Kec. Kramat
2. Sebelah timur : Kec. Tarub, kec. Talang
3. Sebelah selatan : Kec. Pangkah, Kec. Adiwerna
4. Sebelah barat : Kec. Adiwerna , Kec. Dukuhturi

Batas wilayah kerja KUA Kecamatan Talang sebagaimana batas wilayah Kecamatan Talang yaitu :

1. Sebelah utara : Kec. Kramat Kec. Dukuhturi
2. Sebelah timur : Kec. Tarub,

3. Sebelah selatan : Kec. Pangkah, Kec. Adiwerna
4. Sebelah barat : Kec. Adiwerna , Kec. Dukuhturi

Kantor pengawas PAI berada di dalam lingkungan Kantor Urusan Agama kecamatan Talang, diatas tanah milik Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal luas tanah 577 M2, luas bangunan 227 digunakan untuk:

- |                                  |                      |
|----------------------------------|----------------------|
| 1. Ruang Kepala KUA              | 6. Ruang Balai Nikah |
| 2. Ruang Kerja Pelaksana         | 7. Ruang tunggu      |
| 3. Ruang BP4 / computer          | 8. musholla          |
| 4. Kamar mandi / Toilet          | 9. Ruang arsip       |
| 5. Ruang pengawas PAI / Penyuluh | 10. Gudang           |

Pengawas sebagai bagian dari satuan pendidikan yang mengawasi tugas dan tanggung jawab guru bertanggung jawab dalam menilai dan membina penyelenggaraan pendidikan pada sejumlah satuan pendidikan/ sekolah, baik negeri maupun swasta untuk menentukan derajat kualitas berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dalam hal ini berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru.<sup>1</sup>

### **1. Perencanaan Supervisi Akademik**

Menurut pengawas, supervisi merupakan suatu usaha untuk memperbaiki, mengarahkan dan mengembangkan guru dan personil sekolah lainnya untuk mengembangkan situasi

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Aenur Rokhmah, S.Pd.I, Guru PAI MI NU 01 Kademangan, pada 06/02/2017 di ruang tamu MI NU 01 Kademangan.

belajar mengajar.<sup>2</sup> Apabila dilihat dari ruang lingkupnya maka pelaksanaan supervisi pendidikan terdiri dari dua kegiatan yaitu akademik dan administratif. Untuk supervisi akademik merupakan supervisi yang menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik ketika sedang dalam proses belajar.

Sebelum melaksanakan program pengawasan, seorang pengawas juga perlu menerapkan prinsip-prinsip pengawasan yang harus dimiliki sehingga perencanaan jelas dan terarah. Prinsip-prinsip yang harus dimiliki oleh pengawas akademik bersifat komprehensif, efektifitas, kontinuitas dan terprogram karena pada dasarnya pelaksanaan supervisi akademik adalah untuk membantu guru dalam mengatasi problema yang dihadapi pada waktu pembelajaran, sehingga hubungan pengawas dengan guru dan warga sekolah binaan harus harmonis dan saling terbuka.<sup>3</sup> Dengan demikian tidak ada perasaan canggung atau sungkan ketika diskusi atau berkomunikasi yang lainnya.

Perencanaan supervisi meliputi: program jangka panjang yang disebut program tahunan (Prota), program

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Nasikha, S.Pd. I, M.SI, Pengawas MI, pada 23/02/2017 di kantor KUA kecamatan Talang.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Nasikha, S.Pd. I, M.SI, Pengawas MI, pada 23/02/2017 di kantor KUA kecamatan Talang.

jangka menengah yang disebut dengan program semesteran (Promes), dan program jangka pendek yang disebut dengan rencana program supervisi (RPS) serta rencana kepengawasan akademik (RKA). Dalam penyusunan rencana kegiatan, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

**a. Penyusunan Program Supervisi Akademik**

Berdasarkan wawancara dengan Pengawas sekolah, program supervisi akademik atau sering disebut dengan kepengawasan akademik disusun oleh pengurus Pokjawas. Terdiri atas penyusunan visi dan misi kepengawasan dan program tahunan untuk seluruh sekolah binaan dan program semester dijabarkan menjadi rencana kepengawasan akademik (RKA).

1) Visi pengawas PAI

“Mewujudkan Sistem Kepengawasan Pendidikan yang Mampu Mendorong Penyelenggaraan Pendidikan Yang Profesional Dan Bermutu”

2) Misi pengawas PAI

- a) Meningkatkan sistem dan standarisasi kepengawasan yang efektif dan efisien;
- b) Meningkatkan Pengawas sekolah yang profesional;
- c) Meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah binaan sesuai dengan perkembangan IPTEK dan IMTAQ.

### 3) Program tahunan

Program tahunan ini berisi tentang program yang akan dilaksanakan, materi yang disupervisi, target yang diharapkan dan keterangan waktu pelaksanaan/jadwal pelaksanaan.

Kegiatan yang dilakukan dalam menyusun prota yaitu: mengidentifikasi, mengolah dan menganalisis hasil pengawasan sebelumnya yang sudah dikoordinasikan dengan kepala sekolah di masing-masing sekolah binaan pengawas, kemudian memanfaatkan sebagai bahan untuk menyusun rancangan prota pengawas.

Terdapat 7 aspek pengawasan pada program tahunan ini, meliputi:

- a) Kompetensi guru
- b) Administrasi kelas
- c) Perencanaan kurikulum/mata pelajaran
- d) Bimbingan dan konseling
- e) Media dan alat pembelajaran
- f) Penilaian hasil belajar<sup>4</sup>

Pembinaan guru meliputi 1) membina guru dalam mengembangkan silabus dan menyusun RPP, 2)

---

<sup>4</sup> Dokumen Perangkat Pengawas Sekolah, *Program Tahunan* Tahun 2016/2017.

membina guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas laboratorium dan di lapangan, 3) membina guru dalam membuat, mengelola dan menggunakan media pendidikan dan pembelajaran, 5) membina guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan, 6) membina guru dalam mengolah dan menganalisis data hasil penilaian, 7) membina guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan jadwal pengawas sekolah di Kec. Dukuhturi Tahun 2016-2017 terlihat bahwa kegiatannya dilaksanakan 1 kali dalam 1 semester. (Lampiran 3d) menurut Pengawas sekolah jenis kegiatannya berupa program-program pertemuan individual/personal yaitu kunjungan kelas/sekolah, observasi kelas dan percakapan pribadi yang dilaksanakan 3 kali kunjungan dalam 1 semester, serta pertemuan kelompok yang dilaksanakan satu bulan sekali yaitu KKG PAI. Namun menurut salah satu GPAI MI di kecamatan Dukuhturi, siklus kunjungan pengawas belum memenuhi kriteria ideal, karena kunjungan pengawas dalam satu semester ke sekolah seharusnya dilakukan setiap satu bulan sekali, selain dapat mengakrabkan hubungan antara pengawas dengan guru, juga memberikan motivasi dan inspirasi baru bagi guru setiap menjalankan kinerjanya.



Sedangkan untuk pertemuan KKG PAI sudah memenuhi kriteria ideal.<sup>5</sup>

4) Program semester

Promes merupakan penjabaran dari program tahunan yang di dalamnya meliputi: jenis kegiatan/ metode kerja, tujuan, sasaran, hasil yang diharapkan dan waktu/jadwal pengawasan. Di dalam program semester ini yang disusun secara lebih rinci adalah jenis kegiatan/ metode kerja dan hasil yang diharapkan pada pengawasan.(Lampiran 3b)

Rencana pengawasan akademik direncanakan 3 tahapan meliputi persiapan dengan melakukan; (1) pertemuan awal membicarakan tentang RPP, tujuan pembelajaran, indikator, metode, kegiatan pembelajaran, hasil belajar, dan alat belajar, (2) pengamatan pelaksanaan pembelajaran, (3) Penutup memberi pembinaan untuk perbaikan kualitas pembelajaran.<sup>6</sup>

Berdasarkan promes tersebut, waktu/jadwal pelaksanaan supervisi akademik sudah direncanakan pada setiap bulannya.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Aenur Rokhmah, S.Pd.I, GPAI, MI NU 01 Kademangan, pada 01/02/2017 di ruang tamu MI NU 01 Kademangan.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Nasikha, S.Pd. I, M.SI, Pengawas PAI MI, pada 23/02/2017 di kantor KUA kecamatan Talang.

5) Rencana Kepengawasan Akademik (RKA)

RKA memuat aspek/masalah yang akan menjadi objek/ tugas Pengawas sekolah yang dilakukan kepada GPAI pada waktu pelaksanaan supervisi akademik. Aspek/masalah tersebut yang harus segera dilaksanakan oleh Pengawas sekolah yaitu tentang : a) perencanaan kurikulum/mata pelajaran oleh pendidik indikator keberhasilan tersusunnya prota, promes, silabus, RPP dan program penilaian; b) kegiatan proses pembelajaran oleh pendidik dan peserta didik indikator keberhasilan ketrampilan guru melaksanakan proses pembelajaran melalui tahapan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup; c) bimbingan yang dilakukan pendidik indikator keberhasilan Kemampuan guru dalam membimbing siswa terhadap kesulitan yang dihadapi; d) media dan alat indikator keberhasilan Keterampilan guru dalam memanfaatkan media dan alat pelajaran dalam pembelajaran; e) penilaian/evaluasi hasil belajar oleh pendidik indikator keberhasilan Guru penyusun instrument penilaian dalam proses pembelajaran berdasarkan aspek pengetahuan keterampilan dan sikap sesuai SK dan KD yang telah ditetapkan.(Lampiran 3c)

Dari analisis dan hasil kepengawasan pada perencanaan kurikulum/mata pelajaran oleh pendidik 90 % guru telah membuat persiapan mengajar. Kegiatan proses

pembelajaran oleh pendidik dan peserta didik Adminitrasi KBM 20 % belum memenuhi standar proses. Bimbingan yang dilakukan pendidik. Media dan alat 20 % guru mengajar kurang memanfaatkan / menggunakan alat peraga Penilaian/evaluasi hasil belajar oleh pendidik 90 % guru telah melaksanakan penilaian pada kegiatan awal dan akhir pembelajaran. (Lampiran 5a)

#### **b. Model dan Pendekatan Supervisi Akademik**

Berdasarkan studi dokumen RKA, pendekatan yang dilakukan oleh Pengawas sekolah meliputi: pendekatan langsung (*direktif*); pendekatan tidak langsung (*non-direktif*) dan pendekatan kolaboratif. Pendekatan langsung ini dilakukan pada waktu memberikan bimbingan dan arahan secara langsung kepada GPAI terkait dengan kemampuan kompetensi pedagogik guru yang kurang. Pendekatan tidak langsung, sebelum pengawas melaksanakan program pengawasan terlebih dahulu pengawas mendengarkan keluhan kesah yang dihadapi guru, baru setelah itu pengawas memberikan alternatif solusi. Selanjutnya, pendekatan kolaboratif yaitu antara pengawas dan GPAI duduk bersama memecahkan problema pembelajaran yang sedang dihadapi oleh guru.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Aenur Rokhmah, S.Pd.I, GPAI, MI NU 01 Kademangan, pada 01/02/2017 di ruang tamu MI NU 01 Kademangan.

Model dan pendekatan yang sering digunakan pada waktu pelaksanaan program supervisi di wilayah kecamatan Dukuhturi adalah model supervisi klinis dimana pengawas mendengarkan berbagai keluhan dari guru lalu dicari sebab-sebab masalahnya, lalu baru dicari solusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru tersebut.

### **c. Teknik Supervisi Akademik**

Menurut pengawas, metode yang digunakan menggunakan dua teknik yaitu bersifat individual dan kelompok. Teknik personal dilakukan ketika pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga dari pengawas memberikan motivasi terlebih dahulu kemudian memberikan saran-saran yang membangun dengan memperhatikan karakteristik dari guru yang bersangkutan dan problema yang dihadapi. Sedangkan teknik kelompok dilakukan pada waktu mengevaluasi dan memberikan tindak lanjut dari program supervisi akademik, yaitu pada forum KKG PAI dan pertemuan yang dilakukan di sekolah binaan.

Berdasarkan analisis deskriptif di lapangan, pengawas sekolah menggunakan teknik supervisi dalam melakukan bantuan ketika memberikan solusi atas problema yang dihadapi guru yaitu untuk mengidentifikasi permasalahan serta memberi bantuan profesional yang

semestinya diberikan. Hal ini seperti dikemukakan oleh Nasikha, S.Pd. I, M.SI berikut,

Teknik untuk pengawasan dilakukan dengan individual meliputi kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi dan kelompok yaitu KKG PAI misalnya rapat guru, diskusi, dan pelatihan.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi, teknik supervisi pengawas sekolah terhadap guru PAI di Dukuhturi meliputi:

- 1) Teknik yang bersifat individual
  - a) Kunjungan kelas

Pengawas sekolah melakukan kunjungan kelas sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan guru rumpun mapel PAI. Jadwal disusun oleh pengurus KKG PAI Kecamatan Dukuhturi dengan memperhatikan kalender pendidikan dan lokasi sekolah yang dituju. Tujuan kunjungan kelas ini pengawas ingin memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar. Dengan data itu pengawas sekolah berbincang-bincang dengan guru tentang kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

- b) Observasi kelas

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Nasikha, S.Pd. I, M.SI, Pengawas PAI MI, pada 23/02/2017 di kantor KUA kecamatan Talang.

Pengawas sekolah mengobservasi situasi belajar mengajar dalam setiap observasi kelas. Observasi kelas dilakukan pengawas berdasarkan data guru yang sudah tersertifikasi. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang obyektif sehingga bahan yang diperoleh dapat digunakan untuk menganalisis kesulitan yang dialami Guru PAI dalam usaha memperbaiki pembelajaran. (Lampiran 1d)

c) Percakapan pribadi

Percakapan pribadi dilakukan oleh pengawas sekolah dalam suasana non formal dan keakraban. Waktu yang dilakukan pengawas pun tidak terjadwal secara rutin. Percakapan dengan guru PAI sering dilakukan oleh pengawas setelah observasi kelas atau setelah rapat dinas Guru PAI Kecamatan Dukuhturi.

2) Teknik yang bersifat kelompok

a) KKG PAI

KKG PAI adalah salah satu wadah guru PAI MI dalam mengembangkan kompetensinya melalui kerjasama, diskusi, sharing pengalaman dalam mempersiapkan pembelajaran dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas. Tujuan utama KKG PAI pada aspek kualitas pembelajaran, bukan

sekadar menjadi 'ajang kumpul' bagi guru. KKG adalah wadah pembinaan, baik pembinaan yang dilakukan oleh sesama guru, pengawas, kepala sekolah.<sup>9</sup> Menyadari akan hal tersebut, maka pengawas PAI melakukan kerjasama dengan pengurus KKG PAI sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan agama di sekolah.

b) Pelatihan, seminar dan workshop

Pengawas sekolah melihat pentingnya peningkatan mutu melalui kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh sejumlah guru PAI. Pengawas memberi kesempatan dan memfasilitasi guru untuk mengikuti kegiatan ilmiah, baik di tingkat Kecamatan sampai nasional. Diklat dan workshop yang sering diikuti Guru PAI diantaranya: peningkatan kualitas Guru PAI, pembelajaran Aktif dan menyenangkan, pembuatan media pembelajaran, dan penyusunan kisi-kisi dan soal ujian.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Siswo Utomo S.Pd.I, Ketua KKG, pada 09/02/2017 di ruang tamu MI NU 01 Kademangan.

<sup>10</sup> Observasi Pelaksanaan Supervisi Akademik, pada 06/02/2017 di MI NU 01 Kademangan.

## 2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pada waktu pelaksanaan supervisi akademik, sebelum melakukan kunjungan ke sekolah binaan, terkadang pengawas terlebih dahulu memberikan pemberitahuan kepada pihak sekolah binaan dan juga terkadang pihak pengawas tidak memberikan pemberitahuan kepada pihak sekolah binaan. Hal ini berdasarkan pada bukti surat tugas yang dibawa oleh Pengawas sekolah pada waktu akan melaksanakan kegiatan pengawasan. Kemudian ada waktu pelaksanaan observasi/ pengamatan proses pembelajaran di dalam kelas.

Untuk mengetahui kompetensi GPAI MI di kecamatan Dukuhturi maka pengawas perlu mengetahui kemampuan GPAI MI. Kemampuan yang dinilai oleh pengawas terhadap GPAI MI di kecamatan Dukuhturi dalam kaitannya dengan kompetensi pedagogik meliputi kemampuan dalam penguasaan karakteristik peserta didik, kemampuan penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik, kemampuan guru dalam mengembangkan potensi peserta didik, kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik serta kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian dan evaluasi. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh bapak Nasikha, S.Pd. I, M.SI berikut,

Membantu guru agar dapat menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik,



membimbing dan memfasilitasi guru dalam pengembangan kompetensinya, memberi motivasi guru agar menjalankan tugasnya secara efektif, membantu guru agar dapat menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, membantu guru dalam mengembangkan kurikulum PAI di MI, membantu guru agar dapat memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, serta membantu guru membina potensi peserta didik agar berkembang secara optimal.<sup>11</sup>

Kemudian pada waktu pelaksanaan observasi atau pengamatan proses pembelajaran di dalam kelas, pengawas sudah mempunyai pedoman observasi dengan menggunakan skala penilaian. Langkah kegiatan supervisi akademik selanjutnya adalah sebagai berikut:

- 1) *Langkah I*, yaitu menyiapkan instrumen pelaksanaan supervisi kelas dan mengkoordinasikan dengan kepala sekolah dan GPAI.

Sebelum pengamatan di kelas dimulai, Pengawas sekolah menjelaskan kepada GPAI tentang kegiatan spesifik yang akan dilaksanakan di kelas.<sup>12</sup>(Lampiran 2d) Berunding dengan GPAI untuk membangun saling pengertian dan kemudahan komunikasi agar dalam kunjungan kelas dapat diterima dengan baik dan tidak

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Nasikha, S.Pd. I, M.SI, Pengawas PAI MI, pada 23/02/2017 di kantor KUA kecamatan Talang.

<sup>12</sup> Observasi Pelaksanaan Supervisi Akademik, pada 06/02/2017 di MI NU 01 Kademangan.

menakutkan. Pengawas juga sekaligus mengamati perangkat perencanaan pembelajaran yang sudah disiapkan oleh GPAI sebelum kegiatan proses pembelajaran dimulai.

- 2) Setelah pembelajaran di kelas dimulai pengawas mengamati, menilai dan mencatat butir-butir petunjuk konstruktif dan positif yang nantinya akan didiskusikan dengan guru yang bersangkutan. Berdasarkan instrumen supervisi kelas indikator yang harus dicapai oleh GPAI adalah sebagai berikut:
  - a) Pra pembelajaran, meliputi; a) Memeriksa kesiapan siswa; b) Melakukan kegiatan apersepsi
  - b) Kegiatan inti pembelajaran, meliputi; a) Penguasaan materi pelajaran; b) Pendekatan/strategi pembelajaran; c) Pemanfaatan sumber belajar /media pembelajaran; d) Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa; e) Penilaian proses dan hasil belajar; f) Penggunaan bahasa
  - c) Penutup, meliputi; a) Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa; b) Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan.<sup>13</sup> (Lampiran 4b)

---

<sup>13</sup> Instrumen Supervisi Kelas, *penilaian Pelaksanaan Pembelajaran.*

Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pengawas kepada guru PAI MI di kecamatan Dukuhturi tidak hanya sebatas mengawasi dan memberikan penilaian tetapi juga membimbing, memotivasi dan memfasilitasi guru-guru PAI dalam mengembangkan kompetensi pedagogiknya. Pengawas mengarahkan dan membina guru PAI MI agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru PAI MI di kecamatan Dukuhturi dengan baik yaitu dengan memiliki kompetensi pedagogik yang diharapkan.<sup>14</sup>

Sedangkan bentuk supervisi pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik antara lain:

1) Penguasaan karakteristik guru terhadap peserta didik

Supervisi pengawas dalam meningkatkan kemampuan mengenal peserta didik antara lain memberikan arahan mengenai karakteristik peserta didik. Guru harus mampu menguasai karakteristik peserta didiknya agar dapat menyesuaikan metode pengajaran sehingga peserta didik mampu menguasai materi yang diberikan.<sup>15</sup>

Pengawas membimbing Guru PAI dalam mengidentifikasi potensi peserta didik sesuai dengan

---

<sup>14</sup> Observasi Pelaksanaan Supervisi Akademik, pada 06/02/2017 di MI NU 01 Kademangan.

<sup>15</sup> Observasi Pelaksanaan Supervisi Akademik, pada 30/01/2017, pada rapat KKG PAI di MI NU 01 Kademangan.

kemampuan awalnya dan memberikan layanan sesuai dengan bakat dan minatnya. Kemampuan awal peserta didik diarahkan agar berkembang dengan pembelajaran yang menarik.<sup>16</sup>

karakteristik anak usia MI tersebut dipahami oleh guru sebagai berikut: a) Individu yang memiliki potensi dan psikis yang khas, sehingga merupakan insan yang unik; b) Individu yang sedang berkembang; c) Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi; d) Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri.<sup>17</sup>

2) Penguasaan guru terhadap teori belajar dan prinsip pembelajaran

Pengawas memberikan pembinaan terhadap guru rumpun mapel PAI tentang berbagai metode-metode baru ataupun strategi pembelajaran dalam forum KKG PAI kecamatan Dukuhturi. Pengawas PAI dalam pembinaannya mengarahkan agar guru PAI untuk memahami metode-metode

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Nasikha, S.Pd. I, M.SI, Pengawas PAI MI, pada 23/02/2017 di kantor KUA kecamatan Talang.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Umu Afifah S.Ag, GPAI, MI Nahdlatul Ulama 01 Sutapranan, pada 08/02/2017 di ruang tamu MI Nahdlatul Ulama 01 Sutapranan.

pembelajaran yang harus digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.<sup>18</sup>

3) Kreativitas guru dalam pengembangan kurikulum

Pengawas memberikan pembinaan kepada guru untuk menyesuaikan buku pegangan untuk mengajar harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran.

4) Efektivitas guru dalam pembelajaran yang mendidik

Pengawas PAI memberikan pembinaan terhadap guru tentang strategi pendidikan yang mendidik dan berkarakter yang meliputi; (a) keteladanan, (b) tindakan professional guru, (c) pengembangan perangkat pembelajaran yang mendidik, (d) penggunaan media yang efektif. Dengan berlatih bersama-sama pada rapat KKG PAI untuk membuat RPP, silabus dll.

5) Pemanfaatan TIK untuk pembelajaran yang efektif

Pengawas melalui KKG PAI mendorong terselenggaranya pelatihan pembuatan dan penggunaan media pembelajaran menggunakan TIK.

Pengawas memberikan arahan kepada guru agar disaat mengajar guru harus dapat menyesuaikan atau memilih media harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Pada saat pertemuan KKG, semua guru diwajibkan membawa laptop

---

<sup>18</sup> Observasi Pelaksanaan Supervisi Akademik, pada 09/02/2017, pada rapat KKG PAI di MI Mambaul Huda.

dan bersama-sama berlatih menggunakan serta membuat media pembelajaran melalui *power point*.<sup>19</sup>

6) Fasilitasi pengembangan potensi peserta didik

Pengawas melakukan penilaian terhadap kemampuan guru PAI MI di kecamatan Dukuhturi dalam mengembangkan potensi peserta didik, dengan memberikan beberapa cara yang dilakukan oleh sebagian sekolah antara lain menambah ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat siswa pada sekolah binaannya.

Menurut bapak Nasikha, S.Pd. I, M.SI pengembangan potensi peserta didik dilakukan dengan beberapa cara oleh sebagian sekolah antara lain menambah ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat siswa. Potensi peserta didik juga dikembangkan melalui lomba-lomba yang mengikutsertakan siswa yang berprestasi di bidang keagamaan. Seperti dikemukakan dalam wawancara berikut,

Pengembangan potensi telah dilakukan oleh sebagian sekolah dengan penambahan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat siswa. Pembinaan siswa menghadapi lomba-lomba keagamaan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Observasi Pelaksanaan Supervisi Akademik, pada 06/02/2017 di MI NU 01 Kademangan.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Nasikha, S.Pd. I, M.SI, Pengawas MI, pada 23/02/2017 di kantor KUA kecamatan Talang.

## 7) Komunikasi guru dengan peserta didik

Dalam proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik harus ada interaksi. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan.

Guru harus mempunyai kemampuan sosial yang merupakan kompetensi yang harus dimiliki dalam pembelajaran. Komunikasi antara guru dengan peserta didik termasuk dalam kemampuan sosial yang menjadi penilaian pengawas karena dengan komunikasi yang baik maka materi dapat disampaikan guru dan diterima peserta didik dengan baik.

Dari hasil pengawasan yang dilakukan, guru rumpun mapel PAI MI di kecamatan Dukuhturi dapat berkomunikasi baik dengan peserta didik, baik saat pelajaran berlangsung maupun di luar jam pelajaran di lingkungan sekolah. Seperti dalam wawancara dengan bapak Nasikha, S.Pd. I, M.SI berikut,

Komunikasi mudah dan positif. Guru sudah menyimak yang belum dikuasai. Diluar kelas guru juga berkomunikasi dengan siswa tentang keluhan/masalah dalam pembelajaran.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Nasikha, S.Pd. I, M.SI, Pengawas MI, pada 23/02/2017 di kantor KUA kecamatan Talang.

8) Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar. Evaluasi dapat dilakukan oleh guru dengan memakai seperangkat instrumen penggali data seperti tes perbuatan, tes tertulis dan tes lisan.

Teknik dan instrumen penilaian disusun bersama oleh Guru PAI dalam wadah KKG PAI dengan bimbingan pengawas. Teknik dan instrumen penilaian terdiri dari:

- a) Penilaian kompetensi sikap
- b) Penilaian kompetensi pengetahuan
- c) Penilaian kompetensi ketrampilan<sup>22</sup>

9) Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

Menurut GPAI tujuan diadakan penilaian adalah mengukur sejauh mana peserta didik telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru yaitu memuaskan atau tidak memuaskan.<sup>23</sup> Penilaian mempunyai manfaat bagi peserta didik dan guru. Manfaat penilaian bagi guru, yaitu:

---

<sup>22</sup> Observasi Pelaksanaan Supervisi Akademik, pada 06/02/2017 di MI NU 01 Kademangan.

<sup>23</sup> Wawancara dengan Istiqomah, S.Ag, GPAI, MI NU 01 Kademangan, pada 01/02/2017 di ruang tamu MI NU 01 Kademangan.



- a) Dengan penilaian yang diperoleh guru akan dapat mengetahui siswa mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya karena sudah berhasil menguasai bahan, maupun mengetahui siswa-siswa yang belum berhasil menguasai bahan. Dengan petunjuk ini guru dapat lebih memusatkan perhatiannya kepada siswa-siswa yang belum berhasil. Apalagi jika guru tahu akan sebab-sebabnya, ia akan memberikan perhatian yang memusat dan memberikan perlakuan yang lebih teliti sehingga keberhasilan selanjutnya dapat diharapkan.
- b) Guru akan mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah tepat bagi siswa sehingga untuk memberikan pengajaran di waktu yang akan datang tidak perlu diadakan perubahan.
- c) Guru akan mengetahui apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum. Jika sebagian besar dari siswa memperoleh angka jelek pada penilaian yang diadakan, mungkin hal ini disebabkan oleh pendekatan atau metode yang kurang tepat. Apabila demikian halnya, maka guru harus mawas diri dan mencoba mencari metode lain dalam mengajar.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Umu Afifah S.Ag, GPAI, MI Nahdlatul Ulama 01 Sutapranan, pada 08/02/2017 di ruang tamu MI Nahdlatul Ulama 01 Sutapranan.

10) Kegiatan Reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Refleksi sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar pada prinsipnya merupakan kegiatan untuk menilai sejauh mana efektivitas pembelajaran yang dilakukan. Pendidik menerima masukan dari berbagai pihak tentang proses pembelajaran.

Pengawas sekolah menunjukkan titik-titik lemah yang dilakukan guru dalam mengajar. Tindakan reflektif dilakukan sebagai langkah awal memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan yang akan datang. Dalam kegiatan refleksi akan didapatkan pendidik yang ideal, yaitu pendidik yang demokratis, memberikan pelayanan yang menyenangkan dan berkualitas, profesional dan tidak kebal akan kritik membangun.<sup>25</sup>

### **3. Evaluasi Supervisi Akademik**

Kegiatan evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik dilakukan pengawas setelah kegiatan observasi kelas berakhir. Dalam kegiatan evaluasi ini, pengawas membuat analisis yang menyeluruh/komprehensif pada data supervisi untuk menafsirkan hasil pengamatannya. Berdasarkan hasil analisis tersebut kemudian pengawas mengidentifikasi perilaku pembelajaran yang positif harus

---

<sup>25</sup> Observasi Pelaksanaan Supervisi Akademik, pada 15/02/2017 di MI Bina Amanah Sidapurna.

dijaga dan perilaku negatif yang harus dirubah agar dapat menyelesaikan/menanggulangi masalah.(Lampiran 4d)

Evaluasi kegiatan supervisi akademik dilakukan setelah kegiatan pengamatan di kelas. Pengawas bersama dengan kepala sekolah atau yang mewakili berdiskusi sejenak sebelum nantinya hasil dari pengawasan dikomunikasikan kepada GPAI, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini disesuaikan dengan problema yang dihadapi oleh GPAI yang ditemukan pengawas pada waktu pengamatan. Jika terdapat kekurangan atau sesuatu yang perlu perbaikan, jika menyangkut personal guru maka tindakan yang dilakukan pengawas adalah melalui pendekatan personal yaitu dengan memberikan arahan atau memberikan teknik evaluasi diri. Sedangkan, apabila hasil pengawasan ditemukan problema atau sesuatu masalah yang harus diselesaikan secara bersama maka setelah kegiatan observasi kelas terkadang diadakan rapat antara pengawas dan dewan guru atau melalui pertemuan rutin KKG yang dilaksanakan satu bulan sekali

Dari data yang telah dianalisis oleh pengawas, kemudian data tersebut ditunjukkan kepada guru yang bersangkutan. Pemberian umpan balik yang demikian ini dapat memberikan pemahaman kepada guru terhadap hasil temuan pengawas pada saat pengawasan di kelas. Sehingga guru mampu mengubah perilaku yang teridentifikasi dan mempraktikkan panduan yang diberikan. Jika guru mampu

menerima dan menginternalisasikan hasil pengawasan tersebut merupakan sebuah pencapaian baik dari kegiatan pengawasan akademik.<sup>26</sup> Dan juga tindak lanjut untuk memperbaiki atau untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dari GPAI maka dari pengawas biasanya menyelenggarakan pelatihan, seminar ataupun workshop yang bekerjasama dengan pihak Kemetiran agama kabupaten Tegal.

#### **4. Deskripsi Faktor-Faktor penghambat Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru**

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI terdapat kendala-kendala. Berikut ini adalah kendala-kendala yang dihadapi oleh pengawas sekolah dalam supervisi akademik.

##### **1. Jumlah sekolah dan guru binaan yang terlalu banyak**

Rasio jumlah pengawas dengan sekolah dan guru yang harus dibina/diawasi sangat tidak ideal. Jumlah lembaga pendidikan yang dibina terlalu banyak baik lembaga pendidikan swasta maupun negeri. Sedangkan tenaga teknis supervisor/pengawas hanya 1 orang. Pengawas sekolah harus membina pada 2 kecamatan, yaitu Kec. Talang dan Kec. Dukuhturi. Pada Kecamatan

---

<sup>26</sup> Observasi Pelaksanaan Supervisi Akademik, pada 06/02/2017 di MI NU 01 Kademangan.

Dukuhturi membina 13 MI dan 52 Guru PAI, sedangkan pada Kec. Talang membina 6 MI.(Lampiran 4c)

2. Intensitas supervisi kelas

Berdasarkan jadwal pengawas sekolah Kec. Dukuhturi Tahun 2016/2017 terlihat bahwa kegiatan kunjungan kelas dilaksanakan 3 kali dalam satu semester.(lampiran 3d) Sedangkan dalam melaksanakan supervisi akademik khususnya kunjungan kelas pengawas sekolah hanya melakukan dua kali dalam satu semester. Bahkan ada beberapa guru yang belum pernah mendapatkan kunjungan kelas.<sup>27</sup>

3. Minimnya penguasaan metodologi pembelajaran yang tersedia, dikarenakan waktu pembelajaran yang dirasa kurang.

Data Guru Pendidikan Agama Islam kecamatan Dukuhturi yang berumur di atas 30 tahun berjumlah 21 orang, 27 guru berumur di atas 40 tahun, 3 guru di atas 50 tahun dan hanya 1 guru yang berumur di atas 60 tahun.(lampiran 4c) Kenyataan ini menjadi kendala pengawas dalam melaksanakan pembinaan khususnya dalam pengembangan materi ajar yang berbasis Teknologi

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Umu Afifah S.Ag, GPAI, MI Nahdlatul Ulama 01 Sutapranan, pada 08/02/2017 di ruang tamu MI Nahdlatul Ulama 01 Sutapranan.

Komunikasi dan Informasi. Sedangkan waktu yang diperlukan dalam pembelajaran sangat kurang.<sup>28</sup>

## **B. Analisis Data**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, sebagaimana yang telah tertera dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi supervisi akademik pengawas serta faktor-faktor penghambat pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru rumpun mata pelajaran PAI di wilayah binaan kecamatan Dukuhturi Tegal. Oleh karena itu, dalam Bab IV ini penulis menganalisis ketiga hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif.

Supervisi yang dilakukan dalam pendidikan merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya. Dengan kata lain, dalam supervisi ada proses pelayanan untuk membantu atau membina guru-guru, pembinaan ini bertujuan untuk perbaikan atau peningkatan kemampuan kemudian ditransfer kedalam perilaku mengajar sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang lebih

---

<sup>28</sup> Observasi Pelaksanaan Supervisi Akademik, pada 06/02/2017 di MI NU 01 Kademangan.

baik, yang akhirnya juga meningkatkan pertumbuhan peserta didik.

Analisa penulis dari data penelitian lapangan terhadap pelaksanaan supervisi akademik pada guru PAI di kecamatan Dukuhturi Tegal untuk tahun ajar 2016/1017 adalah pelaksanaan supervisi akademik pada semester ganjil yaitu mulai bulan Juli s/d Desember. Sebagaimana ruang lingkup supervisi akademik yaitu: perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan evaluasi supervisi akademik. Apabila program-program supervisi tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana jadwal yang sudah ditentukan dan hasilnya sesuai kebutuhan guru, maka kegiatan supervisi akademik/pengawasan akademik dikatakan baik dan efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada waktu pembelajaran.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang pelaksanaan supervisi akademik oleh Pengawas, maka penulis menganalisa bagaimana persiapan-persiapan yang ditempuh oleh Pengawas sebelum melaksanakan program pengawasan akademik direlevansikan dengan teori-teori tentang supervisi akademik. Sedangkan untuk mengetahui tingkat ketepatan program pada kesesuaian rencana dan hasilnya sesuai dengan kebutuhan GPAl, maka penulis menganalisa pelaksanaan program supervisi akademik yang telah dilaksanakan di lapangan.

## 1. Analisis Perencanaan Supervisi Akademik Pengawas

Setiap Pengawas pada sekolah mempunyai tugas untuk melakukan penyusunan program pengawasan sekolah. Program tersebut meliputi prota, promes yang dirumuskan bersama melalui Pokjawas di Kabupaten/Kota, serta RKA yang disusun secara pribadi oleh Pengawas di masing-masing sekolah binaan. Dari program pengawasan tersebut, selanjutnya dijadikan pedoman untuk melaksanakan tugas pengawasan di lapangan. Sebagaimana yang dikatakan Prasonjo, bahwa manfaat dari perencanaan program supervisi akademik adalah; pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik, untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik dan penjaminan kehematan dan keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu dan biaya).<sup>29</sup> Dengan demikian apa yang dikatakan Prasonjo sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Dari RKA inilah yang selanjutnya digunakan sebagai pedoman pelaksanaan supervisi akademik oleh Pengawas terhadap kompetensi pedagogik Guru PAI di kecamatan Dukuhturi Tegal.

Sebagaimana yang dikatakan Husaini Usman, bahwa perencanaan meliputi; a) pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, b) penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang

---

<sup>29</sup> Lantip Diat Prasonjo, Sudyono, *Supervisi Pendidikan*, hlm.96.



dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Perencanaan pada hakikatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternative (pilihan) mengenai tujuan yang dikehendaki dan pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.<sup>30</sup> Pengawas dalam menyusun RKA juga sudah menetapkan tujuan, strategi dan metode untuk membantu guru dalam menjalankan aspek/masalah pembelajaran, sehingga indikator keberhasilan nantinya dapat diwujudkan.

Program pengawasan tahunan selain Pengawas juga diberikan kepada sekolah binaan. Sekolah binaan sengaja diberi program supervisi dengan maksud agar dapat diketahui oleh kepala sekolah dan GPAI sekolah binaan. Hal ini dapat dilihat dari prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik yang diantaranya yaitu objektif, bertanggungjawab, berkelanjutan, didasarkan pada SNP dan didasarkan pada kebutuhan serta kondisi sekolah/madrasah.<sup>31</sup> Dengan demikian dari pihak sekolah sejak awal sudah diberitahukan tentang program kepengawasan, maka antara Pengawas dan pihak sekolah bisa saling mengoreksi program pengawasan

---

<sup>30</sup> Husaini Usman, *manajemen; Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), hlm.66

<sup>31</sup> Lantip Diat Prasonjo, Sudyono, *Supervisi Pendidikan*, hlm.96-97

sehingga pada waktu pelaksanaan benar-benar sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh GPAI/sekolah.

Jadi secara umum supervisi akademik Pengawas di kecamatan Dukuhturi Tegal dari aspek perencanaan program cukup efektif. Namun masih terdapat beberapa hal yang belum tercapai diantaranya: jadwal pelaksanaan supervisi akademik bersifat kondisional dan terkadang juga bersifat mendadak yaitu menyesuaikan kegiatan Pengawas dan pihak sekolah binaan, sehingga persiapan GPAI kurang maksimal.

## **2. Analisis Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas**

Alur aktivitas Pengawas ketika melakukan kunjungan ke sekolah binaan adalah dimulai dari menghubungi sekolah binaan atau kepala madrasah, membawa instrumen pengawasan berupa RKA , melakukan kunjungan ke sekolah binaan pengawas, menganalisa data hasil kunjungan, menyusun kesimpulan dan rekomendasi serta mengelola dokumen-dokumen dan informasi hasil pengawasan. Informasi hasil pengawasan tersebut akan menjadi bahan evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik. Setelah melihat di lapangan, model pengawasan yang dilakukan Pengawas adalah observasi langsung kepada GPAI melalui pendekatan kolaboratif, karena dengan demikian anatar guru dengan pengawas dapat saling bertukar pikiran, mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi oleh guru. Sebagaimana dilaksanakan oleh Sahertian bahwa supervisor dan guru

bersama-sama sepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi oleh GPAI.<sup>32</sup> Namun penataan dilaksanakan Pengawas dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh GPAI

Dalam penelitian ini, supervisi akademik pengawasan yang dilakukan terhadap guru rumpun mapel PAI MI di kecamatan Dukuhturi dilihat dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Supervisi yang dilakukan oleh pengawas terhadap guru rumpun mapel PAI MI di kecamatan Dukuhturi yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik meliputi kemampuan dalam menguasai karakteristik peserta didik, kemampuan dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, kemampuan dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum, kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, kemampuan dalam mengembangkan potensi peserta didik, kemampuan dalam membangun komunikasi dengan peserta didik, serta kemampuan dalam membuat penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran.

Untuk dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI MI terutama kompetensi pedagogik di kecamatan Dukuhturi maka berbagai langkah ditempuh

---

<sup>32</sup> Piet A.Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*  
...hlm.30

pengawas dalam menyusun program kepengawasan yaitu menyusun visi dan misi kepengawasan, menyusun tujuan dan strategi pembinaan, menganalisis pihak-pihak yang terlibat dalam pembinaan.

Supervisi yang dilakukan oleh pengawas terhadap guru PAI MI di kecamatan Dukuhturi meliputi kemampuan guru PAI dalam perencanaan pembelajaran, kemampuan dalam proses dan hasil belajar siswa, kemampuan memanfaatkan sumber-sumber belajar, kemampuan membina potensi siswa dan peningkatan kompetensi guru. Dalam penelitian ini, supervisi akademik pengawas yang dilakukan terhadap guru PAI MI di kecamatan Dukuhturi dilihat dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Supervisi yang dilakukan oleh pengawas terhadap guru PAI MI di kecamatan Dukuhturi yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik meliputi kemampuan dalam menguasai karakteristik peserta didik, kemampuan dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, kemampuan dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum, kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, kemampuan dalam mengembangkan potensi peserta didik, kemampuan dalam membangun komunikasi dengan peserta didik, serta kemampuan dalam membuat penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan supervisi akademik yang telah dilakukan terhadap guru PAI MI di kecamatan Dukuhturi, kompetensi pedagogik menunjukkan hasil yang sudah baik hal ini dapat dilihat pada indikator-indikator hasil supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru rumpun mata pelajaran PAI.

Dalam supervisi kelas, proses pembelajaran mulai dari pendahuluan sampai penutup sudah cukup baik, karena dalam indikator supervisi kelas ada beberapa indikator yang sesuai indikator kompetensi pedagogik yang dinilai pengawas sudah cukup baik.

Indikator pertama yaitu penguasaan terhadap peserta didik, dimana hasil supervisi menunjukkan bahwa penguasaan terhadap karakteristik peserta didik guru PAI MI di kecamatan Dukuhturi sudah meningkat dengan mengetahui kemampuan, bakat, minat peserta didik.

Indikator kedua yaitu pembinaan pengawas tentang teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran guru PAI MI di kecamatan Dukuhturi berjalan dengan lancar. Guru PAI menyerap informasi yang disampaikan dalam workshop model-model pembelajaran aktif menyenangkan kemudian mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam proses pembelajaran. Guru PAI mengembangkan metode-metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan yang dituangkan

dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

Indikator ketiga, guru PAI MI di kecamatan Dukuhturi telah mampu mengembangkan kurikulum dengan baik. Bersama-sama dengan pengawas sekolah, guru menyusun silabus, merancang rencana pembelajaran, mengikuti urutan materi pembelajaran sesuai program pembelajaran dan memetakan kompetensi dasar dengan standar kompetensinya. Komponen-komponen pengembangan kurikulum yang dilakukan meliputi tujuan, materi, strategi, dan evaluasi pembelajaran.

Indikator keempat yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menunjukkan bahwa guru PAI MI di kecamatan Dukuhturi sudah mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik. Kegiatan pelatihan pembuatan dan penggunaan media pembelajaran yang didukung penuh oleh pengawas meningkatkan kemampuan guru PAI dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Indikator kelima menunjukkan bahwa pengembangan potensi peserta didik telah dilakukan oleh sekolah dengan penambahan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat siswa. Arahan dan pembinaan pengawas dalam peningkatan kemampuan siswa disambut baik oleh guru PAI dan didukung oleh sekolah sehingga kegiatan-kegiatan keagamaan semakin meningkat. Pembinaan siswa menghadapi lomba-lomba

keagamaan juga sudah dilaksanakan dengan baik dan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan mental peserta didik.

Indikator keenam yaitu komunikasi antara guru PAI MI di kecamatan Dukuhturi dengan peserta didiknya telah menunjukkan adanya komunikasi yang positif dan mudah. Guru menyimak dan menerangkan materi yang belum dikuasai peserta didik dengan baik. Komunikasi dengan peserta didik dilakukan guru tidak hanya saat pelajaran berlangsung namun juga dilakukan di luar kelas.

Indikator ketujuh adalah penyelenggaraan penilaian dan evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI MI di kecamatan Dukuhturi sesuai dengan prosedur mulai bedah analisis kompetensi inti (KI), analisis Kompetensi Dasar (KD), penyusunan kisi-kisi soal, penyusunan soal, analisis butir soal, dan penyusunan program perbaikan dan pengayaan.

Namun dalam melaksanakan pembinaan kompetensi pedagogik, ada beberapa indikator yang belum terealisasikan, dikarenakan menurut pengawas sekolah GPAI dirasa sudah menguasai.

### **3. Analisis Evaluasi Supervisi Akademik Pengawas**

Evaluasi supervisi akademik yang dilakukan Pengawas adalah menganalisis hasil penilaian kompetensi pedagogik guru pada waktu supervisi kelas. Proses evaluasi ini dilaksanakan secara bersama-sama dengan GPAI dan

kepala madrasah di sekolah/madrasah binaan. Ditemukan ada beberapa kekurangan pada proses supervisi kelas. Tindak lanjut dari analisis hasil pengawasan tersebut akan dilaksanakan pada waktu pertemuan KKG.

Pada dasarnya, supervisi pendidikan yang dilakukan oleh pengawas harus berprinsip pada beberapa hal agar hasil supervisinya dapat digunakan untuk evaluasi perkembangan pendidikan. Prinsip dasar yang digunakan pengawas dalam supervisi guru PAI MI di kecamatan Dukuhturi berprinsip pada saling percaya antara pihak pengawas dengan pihak-pihak sekolah yang diawasi, kegiatan pengawasan dan pembinaan dilakukan berdasarkan data sebenarnya yang dimiliki oleh sekolah, pengawasan bertujuan untuk pengembangan mutu dan kinerja sekolah, adanya kerjasama yang baik antar komponen yaitu pengawas dan semua pihak yang berkaitan dengan kegiatan supervisi dan guru serta hasil pengawasan menunjukkan gambaran yang sebenarnya mengenai sekolah yang disupervisi.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sahertian bahwa supervisi berdasarkan prinsip *trust* (kegiatan pengawasan dilaksanakan dalam pola hubungan kepercayaan antara pihak sekolah dengan pihak pengawas sekolah sehingga hasil pengawasannya dapat dipercaya), *realistic* (kegiatan pengawasan dan pembinaannya dilaksanakan berdasarkan data eksisting sekolah), *utility* (proses dan hasil



pengawasan harus bermuara pada manfaat bagi sekolah untuk mengembangkan mutu dan kinerja sekolah binaannya), *supporting*, *networking* dan *collaborating* (seluruh aktivitas pengawasan pada hakikatnya merupakan dukungan terhadap upaya sekolah menggalang jejaring kerja sama secara kolaboratif dengan seluruh *stakeholder*) dan *testable* (hasil pengawasan harus mampu menggambarkan kondisi kebenaran objektif dan siap diuji ulang atau dikonfirmasi pihak manapun).<sup>33</sup>

#### **4. Analisis Faktor-Faktor penghambat Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru**

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI terdapat kendala-kendala. Berikut ini adalah kendala-kendala yang dihadapi oleh pengawas sekolah dalam supervisi akademik:

##### **a. Jumlah sekolah dan guru binaan yang terlalu banyak**

Rasio jumlah pengawas dengan sekolah dan guru yang harus dibina/diawasi sangat tidak ideal. Jumlah lembaga pendidikan yang dibina terlalu banyak baik lembaga pendidikan swasta maupun negeri. Sedangkan tenaga teknis supervisor/pengawas hanya 1 orang.

---

<sup>33</sup> Piet A.Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan...*hlm.87

Pengawas sekolah di Kecamatan Dukuhturi harus membina 13 MI dan Guru PAI di 2 kecamatan.

Keterbatasan jumlah pengawas sekolah berakibat pada tidak maksimalnya pencapaian tujuan dari supervisi pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah dan peningkatan kompetensi profesional guru. Kurangnya pengawas juga menyebabkan kelancaran dan keberhasilan kinerja kepengawasan tidak bisa maksimal dilaksanakan. Menurut PMA no 2 tahun 2014 seharusnya beban kerja Pengawas Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar hanya membina tujuh satuan pendidikan atau enam puluh guru binaan. kinerja kepengawasan tidak bisa maksimal dilaksanakan.

Perlunya rekrutmen dan pengangkatan pengawas baru oleh Kementerian Agama. Pengangkatan ini mendesak untuk dilakukan karena beban kerja pengawas yang ada selam ini sangat berat sehingga diharapkan dapat optimal. Adapun solusi yang dilakukan pengawas sekolah Kec. Dukuhturi selama ini adalah dengan menjalin kerjasama yang harmonis dengan kepala sekolah dalam melakukan pengawasan dan mengefektifkan kegiatan KKG PAI

b. Intensitas supervisi kelas

Supervisi akademik akan berhasil jika dilakukan secara berkesinambungan, yaitu dilaksanakan pada awal

dan akhir semester. Hal ini belum tampak pada supervisi yang dilakukan oleh pengawas pendidikan agama Islam pengawas sekolah di Kecamatan Dukuhuri. Pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik khususnya kunjungan kelas hanya dilakukan dua kali dalam satu semester. Bahkan ada beberapa guru yang belum pernah mendapatkan kunjungan kelas. Hal ini disebabkan keterbatasan waktu yang dimiliki pengawas serta jarak antara kantor pengawas di kabupaten dengan kecamatan Berbah jauh, sehingga supervisi kunjungan kelas untuk menilai proses pembelajaran lebih banyak dilakukan oleh kepala sekolah dan pembinaan pengawas lebih banyak dilakukan dalam forum KKG PAI.

Pengawas perlu melakukan supervisi akademik yang lebih intens. Intensitas pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas terhadap guru-guru di sekolah binaannya akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Semakin tinggi intensitas supervisi akademik yang dilakukan pengawas terhadap guru maka kemungkinan besar akan meningkat pula kualitas pembelajaran dan begitu pula sebaliknya.

- c. Mengingat bahwa pada dasarnya rumpun mapel PAI itu sulit karena menyangkut pemahaman yang harus bisa dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dikatakan oleh Muhaimin Pendidikan Agama Islam

adalah Usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>34</sup> Dari permasalahan tersebut Pengawas memberikan arahan untuk permasalahan ini dengan memberikan motivasi kepada guru untuk memotivasi siswanya bahwa rumpun mapel PAI sangat berguna untuk kehidupan di dunia tetapi juga berguna juga untuk kehidupan di akhirat.

- d. Minimnya penguasaan metodologi pembelajaran yang tersedia, dikarenakan waktu pembelajaran yang dirasa kurang. Karena pada dasarnya pendidik profesional yaitu sebagaimana yang dikatakan Ali Mudhlofir, pendidik yang mempunyai keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, ketrampilan mengadakan variasi, dan

---

<sup>34</sup> Muhaimin, M.A, *et. Al, Paradigma pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004), *hlm.*75-76

keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.<sup>35</sup> Solusi dari permasalahan tersebut Pengawas memberikan saran pada GPAI rajin melakukan *sharing* dengan teman-teman guru lainnya dan mengadakan workshop.

Jadi secara umum pelaksanaan supervisi akademik Pengawas di wilayah kecamatan Dukuhturi dari aspek evaluasi dan tindak lanjut program supervisi akademik cukup efektif karena sudah mampu memberikan inspirasi dan memberikan semangat kepada GPAI untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya dalam proses pembelajaran.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan pada waktu penelitian yang dirasakan oleh peneliti dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti tentang pengawasan akademik oleh pengawas yang memfokuskan pada peningkatan kompetensi pedagogik guru rumpun mata pelajaran PAI yang mencakup, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam proses pembelajaran. tidak dilakukan secara mendalam dengan melihat kompetensi yang dimiliki oleh

---

<sup>35</sup> Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional; Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.82.

pengawas, yang mungkin bisa mempengaruhi peningkatan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru.

2. Penelitian yang dilakukan terbatas pada satu pengawas saja, tentunya ada perbedaan dengan pengawas-pengawas lain. Tetapi kemungkinan hasilnya tidak akan jauh berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti lakukan.
3. Keterbatasan kondisi dan kemampuan peneliti untuk mengkaji masalah yang diangkat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat dikemukakan berkenaan dengan Supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di kecamatan Dukuhturi Tegal adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi supervisi akademik.
  - a. Perencanaan supervisi akademik Pengawas sekolah di kecamatan Dukuhturi Tegal dari aspek perencanaan program tahunan yang disusun oleh Pokjawas di Kabupaten/Kota melalui diskusi terprogram; program semester, yang dilakukan oleh setiap pengawas sekolah pada masing-masing sekolah binaan. Namun masih terdapat beberapa hal yang belum tercapai diantaranya: jadwal pelaksanaan supervisi akademik bersifat kondisional dan terkadang juga bersifat mendadak yaitu menyesuaikan kegiatan Pengawas sekolah dan pihak sekolah binaan, sehingga persiapan GPAI kurang maksimal.
  - b. Pelaksanaan supervisi akademik Pengawas sekolah pada kecamatan Dukuhturi Tegal dengan instrumen penilaian supervisi kelas yang dilakukan secara langsung dengan observasi di kelas. Secara keseluruhan, kegiatan pengawas

sekolah dalam menjalankan supervisinya pada guru PAI pada kecamatan Dukuhturi Tegal sudah dilaksanakan 3 kali kunjungan dengan uraian kegiatan yaitu; 1) penumbuhan dan pengembangan kualitas pembelajaran yang lebih baik pada bulan Juli, September, Oktober; 2) pengukuran dan penilaian terhadap kinerja guru dalam supervisi akademik pada bulan Juli, September, Desember; 3) perbaikan sistem pembelajaran lebih baik pada program berikutnya dalam supervisi akademik pada bulan Desember. Supervisi yang dilakukan Pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI dilakukan dengan baik. Pengawas melakukan pembinaan melalui pertemuan KKG ataupun dengan teknik individual, penilaian yang dilakukan pada kunjungan kelas, dan monitoring menyangkut aspek-aspek kompetensi pedagogik guru. Hampir secara keseluruhan program di RKA sudah terealisasi semua di lapangan. Namun dalam melaksanakan pembinaan kompetensi pedagogik, ada beberapa indikator yang belum terealisasikan, dikarenakan menurut pengawas sekolah GPAI dirasa sudah menguasai.

- c. Evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik pada guru PAI di kecamatan Dukuhturi Tegal dilakukan setelah observasi proses pembelajaran atau pada saat rutinitas kegiatan KKG PAI. Hal ini dilaksanakan untuk



mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh guru. Tindak lanjut yang dilakukan oleh pengawas dapat dilaksanakan juga yaitu berdasarkan hasil dan identifikasi tersebut digunakan untuk penyusunan RKA selanjutnya. Evaluasi dan tindak lanjut program supervisi akademik cukup efektif karena sudah mampu memberikan inspirasi dan semangat kepada GPAI untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya, tindak lanjut untuk memperbaiki atau untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dari GPAI maka dari pengawas biasanya menyelenggarakan pelatihan, seminar ataupun workshop yang bekerjasama dengan pihak Kemetiran agama kabupaten Tegal. Namun, supervisi yang dilakukan oleh pengawas guru rumpun mapel PAI MI di kecamatan Dukuhturi masih bersifat kondisional menyesuaikan jadwal Pengawas ataupun sekolah binaan, sehingga persiapan guru rumpun mata pelajaran PAI kurang maksimal.

2. Hambatan yang dialami pengawas dalam supervisi akademik adalah kurangnya tenaga pengawas PAI, banyaknya guru yang harus dibina dan kurangnya intensitas supervisi akademik terhadap guru. Solusi yang dilakukan agar pelaksanaan supervisi akademik pengawas dapat lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah: rekrutmen dan pengangkatan

pengawas baru oleh Kementerian Agama, penambahan intensitas supervisi Pengawas, meningkatkan pembinaan terhadap pengawas melalui monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan program yang dilakukan pengawas secara berkala dan berkesinambungan.

## **B. Saran**

Tanpa mengurangi rasa hormat (*ta'dzim*) kepada semua pihak, dan demi suksesnya kegiatan pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan yang khususnya pendidikan agama Islam di wilayah kecamatan Dukuhturi Tegal. Berdasarkan temuan-temuan di atas, terdapat berbagai saran yang disampaikan kepada:

1. Bagi pengawas sekolah:
  - a. Pengawas menyadari kewajiban dan tugasnya, memiliki motivasi yang kuat untuk meningkatkan kemampuan diri dan mampu membuat serta melaksanakan supervisi akademik sesuai dengan jadwal/RKA.
  - b. Perlunya meningkatkan intensitas supervisi akademik kepada guru rumpun mapel PAI yang sudah sertifikasi ataupun belum sertifikasi secara kontinu dan berkesinambungan.
  - c. Memberikan arahan dan fasilitasi pengadaan dan penggunaan media yang menunjang proses pembelajaran sehingga pembelajaran menarik dan memudahkan peserta didik memahaminya.

2. Bagi Pokjawas Mapendais Kab. Tegal:
  - a. Hendaknya menambah jumlah pengawas, karena jumlah pengawas harus sesuai dengan jumlah sekolah dan guru binaan sehingga akan menghasilkan mutu pendidikan yang lebih baik.
  - b. Meningkatkan pembinaan keprofesian berkelanjutan bagi pengawas. Pendidikan dan latihan, workshop dan kegiatan peningkatan kualitas kepengawasan perlu dilaksanakan secara berkala dan berkesinambungan untuk peningkatan profesionalitas pengawas.
3. Bagi guru rumpun mapel PAI:
  - a. Untuk meningkatkan kemampuan mengajar, guru hendaknya memiliki semangat untuk selalu memperdalam wawasan dan pengembangan strategi pembelajaran yang mendidik.
  - b. Memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan.
  - c. Mengembangkan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran dengan menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Demikianlah ulasan penelitian penulis, dengan penuh kerendahan hati menyadari skripsi ini jauh dari sempurna. Kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi dunia pendidikan,

terutama dalam pengawasan pendidikan Islam, sehingga pendidikan sekolah akan lebih *religius*.

### **C. Penutup**

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tidak lupa, sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarganya yang senantiasa penulis nantikan syafaatnya di hari akhir kelak. Amin.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini sehingga dapat terlaksana secara baik. Semoga apa yang telah dilakukannya dapat menjadikannya sebagai amal sholeh dan semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala yang berlimpah. Amin.

Penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran bagi para pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Dan penulis berharap apa yang menjadi kelemahan dalam penulisan skripsi ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi mendatang.

Akhirnya, penulis berharap agar pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan serta bagi para pembaca sekalian. *Amin Ya Robbal Alamin*. Semoga Allah SWT meridhoi- Nya

## DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*, Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2014.
- Arikunto, Suharsimi dan Yuliana Lia, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2009
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Asf, Jasmani dan Mustofa Syaiful, *Supervisi Pendidikan, (Terobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru)*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar, dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jilid I: Juz 1-2-3, Al-Qur'anul karim), Bandung: PT. Citra Effhar, 1993.
- Dewi Sartika, Raden Rara, “*Pengembangan Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Inggris Sekolah Menengah Atas berbasis Lesson Study Dengan Peran Ahli dan Siswa 'LS PAS'*”, *Educational Management*, (Vol. 3, No 2, Desember/2014).
- Dirjen Pendidikan Islam Tahun 2014, *Pedoman Pelaksanaan Pemenuhan Beban Kerja Pengawas Madrasah*.
- Dwi, Pahlevie Eliani, “*Model Supervisi Akademik Berbasis Evaluasi Diri Guru dan Penilaian Rekan Sejawat*”, *Educational Management*, (Vol. 3, No 2, Desember/2014).
- Fatah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

- Fathurrohman, Pupuh dan Aa suryana, *Guru Profesional*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reseach*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014
- Jalaluddin, Abdurahman, *Al-Jami' ash-Shaghiir*, hlm.130, Hadits No.850
- Juwariyah, *Hadits Tarbaw*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- L.N, Syamsu Yusuf, *Buku Materi Pokok Pedagogik Pendidikan Dasar*, Bandung: Sekolah Pascasarjana, 2007
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*, Jakarta: Kencana. 2011.
- Mulyasa, E, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media Groups, 2009.
- Nur Mufidah Luk-luk, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012, *Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*, pasal 4, Ayat (2).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 39 Tahun 2009, *Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawasan Satuan Pendidikan*, pasal 4, ayat (4).

Peter F. Olivia, *Supervision For Today's School*, New York: Longman Inc, 1984.

Piet A.Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Prasonjo, Lantip Diat, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media, 2011, Cet.I.

Prastowo, Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2011.

Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktik*, Bandung: Remaja RosdaKarya, 2007.

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.

Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rienka Ciptaa. 2004.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.

-----, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.

-----, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta. 2008.

-----, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Suhardan, Dadang, *Supervisi Profesional* (Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah), Bandung: Alfabeta, 2010.

Suprihatiningrum, Jamil, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, Jogjakarta: Ar Ruzz media, 2014.

Ula, S. Shoimatul, *Buku Pintar Teori-Teori Manajemen Pendidikan Efektif*, Jogjakarta: Berlian, 2013.

Usman, Husaini, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

<http://jukriadit.blogspot.co.id/2014/04/makalah-manajemen-pendidikan.html>





KEMENTERIAN AGAMA  
KANTOR KABUPATEN TEGAL  
Jl. K.H.A. Wahid Hasyim Telp.0283-491091  
SLAWI

Surat Keterangan

No: Kd.11.28/PPAI/04/03/IV/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengawas Sekolah pada Madrasah menerangkan

Nama : Yulianingsih Syafiul Anitsa

NIM : 133311031

Mahasiswa : UIN Walisongo Semarang

Alamat : Desa Pegirikan RT/RW : 9/3 Kec. Talang Kab.Tegal

Bahwa nama tersebut diatas telah melaksanakan Riset/Penelitian pada Madrasah Ibtidaiyah di wilayah Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal selama 1 bulan pada tanggal 1 sampai 28 Pebruari 2017 dengan Baik

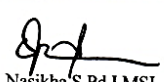
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya

Mengetahu

Kantor Kemenag Tegal  
  
Drs. H. Nurrotib M.Pd  
Nip.19590720 199103 1 001

Tegal, April 2017

Pengawas Sekolah pada Madrasah

  
Nasikha S.Pd.I.MSI  
Nip. 19680410 199703 1 008



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp.7601295 Fax. 7615987 Semarang 50185

Nomor : B-308/Un.10.3/D.1/TL.00./01/2017 Semarang, 19 Januari 2017  
Lamp :-  
Hal : Mohon Izin Riset  
a.n. : YULIANINGSIH SYAFIUL ANITSA  
NIM : 133311031

Kepada Yth.  
Kepala UPTD Dikpora kecamatan Dukuhturi  
di Tegal

Assalamua'alikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama Lengkap : Yulianngsih Syafuil Anisa  
NIM : 133311031  
Judul Penelitian : **SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU RUMPUN MATA PELAJARAN PAI DI WILAYAH BINAAN DUKUHTURI TEGAL**

Pembimbing : 1. Drs. H. Wahyudi, M. Pd  
2. Dr. H. Mustaqim, M. Pd

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, dan oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama satu bulan, mulai tanggal 1 Februari 2017 sampai dengan tanggal 30 Februari 2017

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. Disampaikan terimakasih.  
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan:  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## Lampiran 1a

### HASIL WAWANCARA DENGAN PPAI

**kode** : W.01  
**Narasumber** : NASIKHA, S.Pd. I, M.SI  
**Hari, tanggal** : Kamis, 23/02/2017  
**Jam** : 10.00 WIB  
**Tempat** : Kantor Pengawas PAI

<b>Fokus masalah</b>	<b>Kode teknik</b>	<b>Isi ringkasan data</b>
<b>Perencanaan program kepengawasan</b>	<b>W.01</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Dalam melakukan supervisi akademik pengawas membuat program pengawasan pada awal tahun pelajaran berupa program tahunan, program semester, dan rencana kepengawasan akademik. Program tersebut dibuat berdasarkan hasil kepengawasan tahun sebelumnya dipadukan dengan kebijakan Kemenag Kab. Tegal.</li><li>2. Program kepengawasan berupa</li></ol>

		<p>program tahunan, program semester dan rencana kepengawasan akademik dibuat pada saat sebelum masuknya tahun ajaran baru pada sekolah atau 2 kali dalam satu tahun</p> <p>3. Dalam pembuatan program kepengawasan yang membuat adalah kelompok kerja pengawas (Pokjawas)</p> <p>4. Langkah-langkah pengawas dalam menyusun program kerja:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penyusunan visi dan misi kepengawasan</li> <li>b. Menyusun tujuan dan strategi pembinaan Menganalisis pihak-pihak yang terlibat dalam pembinaan</li> <li>c. menyusun program kerja kepengawasan, meliputi: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengidentifikasi hasil pengawasan sebelumnya dan kebijakan bidang pendidikan</li> <li>2) Mengolah dan menganalisis hasil pengawasan</li> </ol> </li> </ol>
--	--	---

		<p>sebelumnya</p> <p>3) Merumuskan rancangan program tahunan</p> <p>4) Mengkoordinasikan rancangan program</p> <p>5) Memantapkan dan menyempurnakan rancangan program</p>
<b>Pelaksanaan supervisi akademik</b>	<b>W</b>	<p>1. Pengawas dalam meningkatkan penguasaan karakteristik guru terhadap peserta didik antara lain memberikan arahan mengenai karakteristik peserta didik. Teknik yang dilakukan oleh pengawas adalah teknik individual yaitu kunjungan kelas, observasi kelas dan percakapan pribadi, dan secara kelompok yaitu KKG PAI yang dilaksanakan setiap 1 bulan sekali. Dalam hal ini pengawas dan atau kepala sekolah sering melakukan pembinaan atau mensupervisi kepada guru di sekolah binaan.</p> <p>2. pengawas dan atau kepala sekolah sering melakukan pembinaan atau</p>

		<p>mensupervisi kepada guru di sekolah binaan. Dalam hal ini pengawas pernah memberikan metode-metode baru kepada guru pada waktu rutinitas pertemuan KKG yang diselenggarakan setiap 1 bulan sekali, ataupun dalam kegiatan workshop.</p>
		<p>3. Pelaksanaan kegiatan Pengembangan kurikulum. Pengawas hanya sesekali memberikan pembinaan kepada guru agar guru menggunakan bahan ajar/buku pegangan sesuai dengan materi yang diajarkan. Dilaksanakan pada rapat pertemuan KKG PAI.</p>
		<p>4. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mendidik. pengawas sering melaksanakan pembinaan kepada guru tentang menyusun silabus, rancangan rencana pembelajaran pada waktu pertemuan KKG, namun pembinaan ini pernah</p>

		<p>dilaksanakan 2 kali, karena pengawas menganggap guru sudah menguasai dan juga dalam kegiatan workshop yang pernah diselenggarakan dengan bekerjasama dengan kementerian agama kabupaten Tegal.</p>
		<p>5. Supervisi pengawas dalam memberikan arahan kepada guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran lebih sering dilakukan pada pertemuan KKG.</p>
		<p>6. Pengawas memberikan pembinaan kepada guru tentang memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dengan memberikan arahan pada pertemuan KKG PAI hanya dilakukan beberapa kali saja.</p>
		<p>7. Pengawas memberikan binaan tentang berkomunikasi secara</p>

		<p>efektif, empatik dan santun dengan peserta didik. Dilaksanakan pada pertemuan KKG PAI hanya 1 kali saja, sedangkan untuk kunjungan kelas dilakukan 3 kali selama 1 semester.</p>
		<p>8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Pengawas memberikan arahan dan menyusun bersama untuk membuat teknik dan instrumen penilaian pada pertemuan KKG PAI.</p>
<b>Evaluasi dan tindak lanjut</b>	<b>W</b>	<p>1. Penguasaan guru PAI di kecamatan Dukuhturi terhadap karakteristik peserta didik sudah bagus. Guru sudah mengetahui kemampuan, bakat, minat peserta didik. Dalam lomba-lomba yang diadakan mengikutsertakan siswa yang mempunyai kelebihan.</p> <p>2. Penguasaan teori belajar belum lengkap, pembelajaran di kelas masih banyak menggunakan</p>



		<p>metode ceramah. Penggunaan media TIK belum banyak digunakan karena SDM yang belum merata di guru PAI.</p>
		<p>3. Pengembangan kurikulum yang dilakukan guru Sudah bagus, guru sudah menyusun silabus, merancang rencana pembelajaran, mengikuti urutan materi pembelajaran sesuai program pembelajaran dan memetakan kompeten di dasar dengan standar kompetensinya.</p>
		<p>4. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mendidik yang dilakukan guru PAI sudah bagus, perlu penambahan dalam materi pembelajaran dan pembelajaran menggunakan TIK.</p>
		<p>5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran sudah bagus. Guru sudah dapat menggunakan dan memanfaatkan proyektor untuk berlangsungnya proses</p>

		<p>pembelajaran dan juga guru sudah menyesuaikan atau memilih media yang harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan.</p>
		<p>6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki telah dilakukan oleh sebagian sekolah dengan penambahan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat siswa. Pembinaan siswa menghadapi lomba-lomba keagamaan juga sudah dilaksanakan dengan baik.</p>
		<p>7. Komunikasi antara guru PAI SD di kecamatan Dukuhturi dengan peserta didik dilaksanakan secara positif. Guru sudah menyimak yang belum dikuasai. Diluar kelas guru juga berkomunikasi dengan siswa tentang keluhan/masalah dalam pembelajaran</p>
		<p>8. Penilaian yang dilakukan sudah sesuai prosedur mulai penyusunan</p>

	<p>alat penilaian yang sesuai pelaksanaan dan hasil penilaian tetapi perlu perbaikan dalam menganalisis hasil penilaian dan identifikasi topik yang sulit.</p>
	<p>9. Guru dalam memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran sudah baik. Karena, guru sudah dapat mengenahui siswa mana yang menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru ataupun dalam penggunaan metode sudah tepat atau tidak dalam menyesuaikan materi pembelajarannya.</p>
	<p>10. Dalam tindak lanjut yang diberikan oleh pengawas untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah dengan diadakannya intensitas pertemuan rapat KKG yang diadakan setiap 1 bulan sekali, dan diadakannya kegiatan seminar atau workshop yang dilaksanakan bekerjasama</p>

	<p>dengan kementerian agama kabupaten Tegal ataupun membuat workshop yang terjadwal dari KKG sendiri.</p>
	<p>11. Kendala yang dihadapi dalam pengawasan guru PAI adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Jumlah sekolah dan guru binaan yang terlalu banyak</li> <li>b. Intensitas supervisi kelas yang kurang seimbang</li> <li>c. pada dasarnya rumpun mapel PAI itu sulit</li> <li>d. Minimnya penguasaan metodologi pembelajaran yang tersedia</li> <li>e. Kurangnya GPAI dalam memberikan motivasi terhadap siswanya untuk menghargai rumpun mapel PAI dan bersungguh-sungguh belajarnya</li> <li>f. Kurangnya perhatian dari orang tua siswa terhadap PAI</li> </ol>
	<p>12. Solusi yang dilakukan oleh pengawas untuk memperbaiki</p>

	<p>kendala-kendala tersebut adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>a. Perlunya rekrutmen dan pengangkatan pengawas baru oleh Kementerian Agama.</li><li>b. Intensitas supervisi dilakukan secara berkesinambungan, yaitu dilaksanakan pada awal dan akhir semester</li><li>c. memberikan motivasi kepada guru untuk memotivasi siswanya bahwa rumpun mapel PAI sangat berguna untuk kehidupan di dunia tetapi juga berguna juga untuk kehidupan di akhirat.</li><li>d. PPAI memberikan saran pada GRMPAI rajin melakukan shaaring dengan teman-teman guru lainnya dan mengadakan workshop.</li></ol>
--	---

## Lampiran 1b

### HASIL WAWANCARA DENGAN GRMPAI

**kode** : W.02  
**Sumber data** : Aenur Rokhmah, S.Pd.I, Guru PAI  
**Hari, tanggal** : Senin, 06/02/2017  
**Jam** : 09.30 WIB  
**Tempat** : Kantor MI Walisongo Kademangaran

<b>Fokus masalah</b>	<b>Kode teknik</b>	<b>Isi ringkasan data</b>
<b>Pelaksanaan supervisi akademik pengawas</b>	<b>W.02</b>	1. Pengawas sering melakukan pembinaan atau bimbingan terhadap guru tentang kemampuan kompetensi pedagogik yang mempunyai beberapa indikator yaitu Penguasaan karakteristik guru terhadap peserta didik, Penguasaan guru terhadap teori belajar dan prinsip pembelajaran, Kreativitas guru dalam pengembangan kurikulum, Efektivitas guru dalam pembelajaran yang mendidik, Pemanfaatan TIK untuk pembelajaran yang efektif, Fasilitasi pengembangan potensi peserta didik, Komunikasi guru

		<p>dengan peserta didik, Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, Kegiatan Reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.</p> <p>2. Kegiatan supervisi pengawas lebih sering dilakukan dalam KKG PAI yang dilaksanakan setiap 1 bulan sekali dalam satu semester yang bertempat pada sekolah binaan yang mendapatkan giliranannya dan juga melalui kunjungan kelas, observasi kelas ataupun percakapan pribadi yang dilakukan antara pengawas dan GPAI di sekolah binaan ataupun kegiatan workshop yang diselenggarakan dengan bekerjasama kementrian agama kabupaten Tegal ataupun melalui agenda KKG sendiri.</p> <p>3. Pengawas membimbing GPAI melalui KKG PAI dalam waktu</p>
--	--	---

		<p>setiap 1 satu bulan sekali, sedangkan kunjungan kelas, observasi kelas dilaksanakan 3 kali dalam satu semester.</p> <p>4. Supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas menurut guru sudah efektif dan baik dalam meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogik guru. Karena pengawas melakukan pembinaan pada guru dengan menggunakan pendekatan langsung (<i>direktif</i>); pendekatan tidak langsung (<i>non-direktif</i>) dan pendekatan kolaboratif.</p> <p>5. Supervisi oleh pengawas sudah membantu guru untuk membantu kekurangan –kekurangan pada waktu proses pembelajaran mulai dari persiapan guru sebelum mengajar maupun pada proses penilaian hasil belajar siswa dan dapat mengenal peserta didik lebih dalam, mengenal metode baru yang di ajarkan oleh pengawas ataupun</p>
--	--	--



		<p>melalui workshop, kreatifitas guru dalam pengembangan kurikulum, Efektivitas guru dalam pembelajaran yang mendidik, Pemanfaatan TIK untuk pembelajaran yang efektif, Fasilitasi pengembangan potensi peserta didik, Komunikasi guru dengan peserta didik, Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, Kegiatan Reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.</p>
--	--	--

## Lampiran 1c

### HASIL WAWANCARA DENGAN KETUA KKG PAI

**kode** : W.03  
**Narasumber** : Siswo Utomo S.Pd.I  
**Hari, tanggal** : Kamis, 09/02/2017  
**Jam** : 11.00 WIB  
**Tempat** : Kantor MI kademangaran

<b>Fokus masalah</b>	<b>Kode teknik</b>	<b>Isi ringkasan data</b>
<b>Pelaksanaan supervisi pengawas</b>	<b>W.03</b>	1. Pengurus KKG PAI mempunyai hubungan yang baik dengan pengawas PAI. Setiap ada kegiatan KKG PAI, pengawas diundang dan seringkali memberikan pembinaan dan informasi dinas dalam pertemuan tersebut.
		2. KKG PAI di kecamatan Dukuhturi dilaksanakan secara bergilir di sekolah binaan
		3. Bentuk kegiatan KKG PAI di Kecamatan Berbah sebagai wahana berkumpul sesama guru PAI. Kegiatan yang dilaksanakan tergantung program kerja yang ada. Pembinaan pengawas PAI

		dilaksanakan sesuai dengan jadwal pengawas dalam rangka meningkatkan kemampuan guru.
		4. Supervisi akademik pengawas dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara kelompok dan individual. Selain itu pembinaan dilakukan dengan bimtek, dan kegiatan workshop.
		5. Bentuk kerjasama pengawas dengan KKG PAI terkait pembuatan program kerja KKG PAI. Pengawas memberikan masukan dan dalam pelaksanaannya pengawas seringkali menjadi narasumber. Pengawas juga memberikan motivasi dalam meningkatkan disiplin dan kemampuan mengajar guru.
		6. Pengawas PAI sering menghadiri kegiatan sekolah, maupun oleh seksi kerohanian Kelompok Kegiatan Guru, Karyawan, dan Siswa kecamatan Dukuhturi. Pengawas menghadiri kegiatan-kegiatan di kecamatan Dukuhturi selama tidak ada jadwal yang bersamaan dengan kegiatan beliau yang lain.
		7. Pengawas memanfaatkan supervisi kelompok dalam rangka pembinaan guru PAI. Hal ini dilaksanakan karena lebih efektif dan efisien dalam peningkatan kompetensi guru.

		8. Pengawas membina dalam pembuatan administrasi guru PAI. Pembinaan pengawas diarahkan pula dalam pembuatan program pengajaran, pembuatan RPP, dan pendampingan dalam pemilihan metode pembelajaran serta perancangan evaluasi pembelajaran.
		9. Pelaksanaan Pembinaan yang dilaksanakan oleh Pengawas PAI sudah bagus tetapi belum optimal. Hal tersebut karena intensitas pengawas yang kurang dalam pembinaan terhadap guru PAI. Pengawas jarang melaksanakan supervisi kelas ke guru PAI. Hal ini terjadi karena banyaknya daerah binaan pengawas.
		10. Kemampuan mengajar guru PAI meningkat dengan pembinaan dari pengawas PAI. Pembinaan tentang metode dan strategi dalam pembelajaran serta pendampingan dalam perancangan evaluasi pembelajaran membantu guru dalam proses pembelajaran. Motivasi dari pengawas memberikan dorongan kepada guru PAI untuk mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan bakat dan minat mereka.

## Lampiran 1d

### HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK

**kode** : **O.01**  
**Hari, tanggal** : **Senin, 06/02/2017**  
**Jam** : **07.00 WIB**  
**Tempat** : **MI NU 01 Kademangan**

<b>Kode</b>	<b>Data/hasil pengamatan</b>
<b>O.01</b>	Sebelum masuk kelas, peneliti mengikuti bapak pengawas. Ketika Supervisi proses pembelajaran di MI NU 01 Kademangan. Sebelum melakukan observasi, bapak pengawas melihat persiapan mengajar guru dengan meminta instrumen yang sudah diberikan pengawas kepada guru PAI beberapa waktu sebelumnya. Dari pengamatan penulis RPP yang dimiliki komponen-komponen seperti identitas mata pelajaran, KI, KD, tujuan pembelajaran, langkah-langkah KBM, metode, bahan dan alat, penilaian Ada uraian yang jelas dan sistematis setiap komponen RPP Langkah penyajian KBM runtut dan mudah dipahami, Mempunyai media CD kisah nabi Adam a.s. Setelah itu

	<p>pengawas meminta izin kepada kepala madrasah MI NU 01 Kademangan untuk mengadakan observasi di kelas dan penulis mengikuti bapak pengawas untuk supervisi kelas. Peneliti mengamati pelaksanaan supervisi yang dilakukan pengawas. Pada saat pelaksanaan observasi penulis menggunakan kamera digital dan tidak mengganggu pelaksanaan KBM karena mengambil tempat duduk di belakang siswa. Pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar akan tetapi masih ada beberapa murid yang masih gaduh, peneliti mengamati guru mengajar: Kejelasan konsep dan penyampaian materi, Menggunakan media / alat peraga dalam mengajar. Hasil Observasi:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Pengelolaan kelas baik, peserta didik dibentuk kelompok dengan metode diskusi dan pemberian tugas.</li><li>2. Interaksi guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik berjalan baik dan lancar.</li><li>3. Pengaturan waktu belum efektif dan efisien, belum sesuai dengan alokasi waktu.</li><li>4. Media digunakan secara efektif dan dapat menarik perhatian peserta didik.</li><li>5. Intonasi/suara guru dalam mengajar baik dan cukup jelas.</li></ol>
--	---

6. Penilaian dilakukan sesuai dengan prosedur evaluasi pembelajaran.

Tahap sesudah observasi: Kesan penampilan guru dalam mengajar, Kemampuan guru mengidentifikasi masalah belajar siswa baik, Diskusi dengan peneliti tentang masalah pembelajaran cukup baik dan inovatif dalam mengelola kelas dan pembelajaran. Setelah itu pengawas menyampaikan beberapa masukan kepada guru yang di supervisi dan pamit kembali ke kantor Kementerian Agama Kabupaten Tegal, sementara penulis mewawancarai guru rumpun mapel PAI.

## Lampiran 1e

### HASIL DOKUMENTASI

No	Kode	Isi dokumen	Keterangan
1.	<b>D.01</b>	Data Monografi Kecamatan Dukuhturi	Kecamatan Dukuhturi dibatasi oleh beberapa kecamatan lain yaitu:  a) Sebelah utara: Kec. Kramat b) Sebelah timur: Kec. Tarub, kec. Talang c) Sebelah selatan: Kec. Pangkah, Kec. Adiwerna d) Sebelah barat: Kec. Adiwerna, Kec. Dukuhturi
2.		Data Nama MI Dan guru rumpun mapel PAI Kecamatan Dukuhturi	Data ini digunakan penulis untuk mengetahui sekolah binaan yang ada di Kecamatan Dukuhturi, letak SD dan juga nama kepala sekolah. Dari data guru PAI ini digunakan untuk mengetahui latar belakang pendidikan, unit kerja
3.		Program kepengawasan Tahunan dan Semester	Program yang dibuat oleh pengawas PAI sebagai acuan dalam melaksanakan supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Program tahunan dan semester kepengawasan dibuat bersama oleh pengawas MI/SD se kabupaten Tegal berdasar kebijakan Kemenag Tegal dan



			kepengawasan tahun sebelumnya.
4.		Laporan kegiatan kepengawasan	Laporan yang disusun pengawas yang merupakan hasil kepengawasan. Laporan yang ada menurut penulis sangat singkat dan belum adanya rencana tindak lanjut dalam sebagai acuan dalam kegiatan supervisi selanjutnya.
5.		Bukti fisik kegiatan kepengawasan di sekolah	Bukti fisik kepengawasan meliputi instrumen penilaian supervisi kelas dalam menguasai kompetensi pedagogik.

## Lampiran 2a

### PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PENGAWAS PAI

No	Faktor-faktor	Indikator	Pertanyaan
1.	Perencanaan program kepengawasan	Penyusunan program pengawas (RKA, prota, promes)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah Bapak membuat program pengawasan? Program pengawasan apa saja yang bapak buat?</li><li>2. Kapan bapak membuat program Pengawasan tersebut?</li><li>3. Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan program pengawasan?</li><li>4. Bagaimana langkah-langkah yang ditempuh pengawas pendidikan dalam menyusun program kerja pengawas?</li></ol>
2.	Pelaksanaan supervisi akademik guru	Penguasaan karakteristik peserta didik	<ol style="list-style-type: none"><li>5. Apakah bapak pernah memberi bimbingan pada guru dalam kemampuan mengenal peserta didik?</li><li>6. Dimana dan kapan waktu pelaksanaan membimbing guru dalam kemampuan mengenal peserta didik?</li><li>7. Bagaimana teknik yang digunakan pengawas dalam meningkatkan kemampuan guru mengenal peserta didik? Apakah memakai teknik individual atau teknik kelompok?</li><li>8. Siapa saja yang</li></ol>

			mensupervisi?, dan Berapa kali?
		Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	<p>9. Apakah bapak pernah membimbing guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang baru dan mencocokkan materi dengan metode yang digunakan? Dan apa saja metode baru yang diajarkan oleh pengawas kepada guru untuk diterapkan dalam pembelajaran?</p> <p>10. Dimana dan kapan waktu bapak melakukan pelaksanaan membimbing guru dalam menerapkan metode pembelajaran?</p> <p>11. Bagaimana teknik yang digunakan pengawas untuk meningkatkan guru dalam menerapkan strategi dan metode pembelajaran? Apakah memakai teknik individual atau teknik kelompok?</p> <p>12. Siapa saja yang mensupervisi?, dan Berapa kali?</p>
		Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan	<p>13. Apakah bapak pernah membimbing guru dalam menerapkan materi pembelajaran?</p> <p>14. Dimana dan kapan waktu bapak membantu guru dalam menerapkan materi pembelajaran?</p>

		an yang diampu	<p>15. Bagaimana teknik yang digunakan pengawas untuk meningkatkan guru dalam menerapkan materi pembelajaran? Apakah memakai teknik individual atau teknik kelompok?</p> <p>16. Siapa saja yang mensupervisi?, dan Berapa kali?</p>
		Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	<p>17. Apakah bapak pernah membimbing guru dalam melaksanakan rancangan pembelajaran?</p> <p>18. Dimana dan kapan waktu bapak membantu guru dalam melaksanakan rancangan pembelajaran?</p> <p>19. Bagaimana teknik yang digunakan pengawas untuk meningkatkan guru dalam melaksanakan rancangan pembelajaran? Apakah memakai teknik individual atau teknik kelompok?</p> <p>20. Siapa saja yang mensupervisi?, dan Berapa kali?</p>
		memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	<p>21. Apakah bapak pernah membimbing guru dalam penggunaan media, alat bantu dan sumber belajar pada proses pembelajaran?</p> <p>22. Dimana dan kapan waktu bapak membantu guru dalam melaksanakan membantu guru dalam penggunaan</p>

			<p>media, alat bantu dan sumber belajar pada proses pembelajaran?</p> <p>23. Bagaimana teknik yang digunakan pengawas untuk meningkatkan guru dalam melaksanakan penggunaan media, alat bantu dan sumber belajar pada proses pembelajaran? Apakah memakai teknik individual atau teknik kelompok?</p> <p>24. Siapa saja yang mensupervisi?, dan Berapa kali?</p>
		<p>Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki</p>	<p>25. Apakah bapak pernah membimbing guru dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di MI?</p> <p>26. Dimana dan kapan waktu bapak melakukan pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di MI?</p> <p>27. Bagaimana teknik yang digunakan pengawas untuk meningkatkan guru dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di MI? Apakah memakai teknik individual atau teknik kelompok?</p> <p>28. Siapa saja yang mensupervisi?, dan Berapa kali?</p>
		<p>Berkomunikasi secara</p>	<p>29. Apakah bapak pernah membimbing guru agar</p>

		efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.	<p>dapat menggunakan bahasa baik dan benar?</p> <p>30. Dimana dan kapan waktu bapak melakukan pelaksanaan membimbing guru agar dapat menggunakan bahasa baik dan benar?</p> <p>31. Bagaimana teknik yang digunakan pengawas untuk meningkatkan guru dalam pelaksanaan membimbing guru agar dapat menggunakan bahasa baik dan benar?</p> <p>32. Siapa saja yang mensupervisi?, dan Berapa kali?</p>
		Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	<p>33. Apakah bapak pernah membina guru dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran guru di dalam kelas?</p> <p>34. Dimana dan kapan waktu bapak melakukan pelaksanaan supervisi kelas terhadap guru?</p> <p>35. Bagaimana teknik yang digunakan pengawas dalam meningkatkan pelaksanaan penilaian pembelajaran guru di dalam kelas?</p> <p>36. Siapa saja yang mensupervisi?, dan Berapa kali supervisi kelas dilakukan?</p>
		Melakukan	37. Apakah bapak pernah

		tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas belajar	<p>memberi bimbingan pada guru untuk melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik?</p> <p>38. Dimana dan kapan waktu bapak melakukan pelaksanaan memberi bimbingan pada guru untuk melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik?</p> <p>39. Bagaimana teknik yang digunakan pengawas dalam meningkatkan pelaksanaan memberi bimbingan pada guru untuk melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik?</p> <p>40. Siapa saja yang mensupervisi?, dan Berapa kali supervisi dilakukan?</p>
3.	Evaluasi dan Tindak lanjut	Mengevaluasi, menganalisis, melapor dan menindak lanjuti	<p>1. Bagaimana hasil dari supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan guru mengenal peserta didik?</p> <p>2. Bagaimana hasil dari supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan guru menerapkan strategi dan metode dalam belajar mengajar?</p> <p>3. Bagaimana hasil dari supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan</p>

			<p>guru dalam materi pembelajaran?</p> <p>4. Bagaimana hasil dari supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan rancangan pembelajaran (RPP)?</p> <p>5. Bagaimana hasil dari supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan media, alat bantu dan sumber belajar pada proses pembelajaran?</p> <p>6. Bagaimana hasil dari supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di MI?</p> <p>7. Bagaimana hasil dari supervisi akademik untuk meningkatkan guru agar dapat menggunakan bahasa baik dan benar?</p> <p>8. Bagaimana hasil dari supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penilaian pembelajaran guru di dalam kelas?</p> <p>9. Bagaimana hasil dari supervisi akademik untuk meningkatkan pada guru dalam melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik?</p>
--	--	--	--



			<p>10. Tahapan apa saja yang dilakukan oleh pengawas terhadap guru yang masih kurang kompeten dalam tugasnya?</p> <p>11. Bagaimana tindak lanjut yang ditempuh oleh pengawas untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengenal peserta didik?</p> <p>12. Bagaimana tindak lanjut yang ditempuh oleh pengawas untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan strategi dan metode dalam belajar mengajar?</p> <p>13. Bagaimana tindak lanjut yang ditempuh oleh pengawas untuk meningkatkan kemampuan guru dalam materi pembelajaran?</p> <p>14. Bagaimana tindak lanjut yang ditempuh oleh pengawas untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan rancangan pembelajaran (RPP)?</p> <p>15. Bagaimana tindak lanjut yang ditempuh oleh pengawas untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan media, alat bantu dan sumber belajar pada proses</p>
--	--	--	---

			<p>pembelajaran?</p> <p>16. Bagaimana tindak lanjut yang ditempuh oleh pengawas untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di MI?</p> <p>17. Bagaimana tindak lanjut yang ditempuh oleh pengawas untuk meningkatkan kemampuan guru agar dapat menggunakan bahasa baik dan benar?</p> <p>18. Bagaimana tindak lanjut yang ditempuh oleh pengawas untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penilaian pembelajaran guru di dalam kelas?</p> <p>19. Bagaimana tindak lanjut pada guru untuk melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik?</p> <p>20. Apa kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik tersebut?</p> <p>21. Bagaimana solusi yang diberikan oleh pengawas untuk menangani kendala tersebut?</p>
--	--	--	---

## **Lampiran 2b**

### **PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU PAI**

1. Apakah pengawas pernah memberi bimbingan terhadap kemampuan bapak/ibu dalam menyusun rancangan pembelajaran?
2. Apakah pengawas pernah membimbing terhadap kemampuan bapak/ibu dalam mengenal peserta didik?
3. Apakah pengawas pernah membimbing terhadap bapak/ibu dalam menerapkan strategi dan metode dalam belajar mengajar?
4. Apakah pengawas pernah membimbing terhadap bapak/ibu dalam materi pembelajaran?
5. Apakah pengawas pernah melakukan supervisi akademik terhadap bapak/ibu dalam melaksanakan rancangan pembelajaran?
6. Apakah pengawas pernah melakukan bimbingan terhadap bapak/ibu dalam penggunaan media, alat bantu dan sumber belajar pada proses pembelajaran?
7. Apakah pengawas pernah melakukan bimbingan terhadap bapak/ibu dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di MI?
8. Apakah pengawas pernah melakukan bimbingan terhadap bapak/ibu dalam pelaksanaan agar dapat menggunakan bahasa baik dan benar?

9. Apakah pengawas pernah melakukan bimbingan untuk membantu bapak/ibu dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran guru di dalam kelas?
10. Apakah pengawas pernah melakukan bimbingan pada guru untuk melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik?
11. Dimana dan kapan waktu pengawas melakukan supervisi akademik terhadap bapak/ibu?
12. Berapa kali bapak/ibu dibimbing/dibina oleh pengawas?
13. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas PAI?
14. Apakah pelaksanaan supervisi tersebut sudah membantu bapak/ibu dalam mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran dalam rumpun mata pelajaran PAI?
15. Bagaimana peran pengawas dalam memberikan solusi (memecahkan masalah) yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam rumpun mata pelajaran PAI?

## **Lampiran 2c**

### **PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KETUA KKG**

1. Bagaimana hubungan pengurus KKG PAI kecamatan Dukuhturi dengan pengawas PAI?
2. Bagaimana intensitas pertemuan KKG PAI dilaksanakan?
3. Apa bentuk kegiatan KKG PAI di Kecamatan Dukuhturi?
4. Bagaimana supervisi yang dilakukan pengawas?
5. Bagaimana bentuk kerjasama pengawas dengan KKG PAI?
6. Apakah pengawas PAI aktif dalam kegiatan keagamaan PAI MI di Kecamatan Dukuhturi?
7. Apa teknik yang dilakukan pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap guru?
8. Bagaimana langkah pengawas dalam meningkat kemampuan mengajar guru?
9. Apakah pelaksanaan Pembinaan yang dilaksanakan oleh Pengawas PAI sudah sesuai dengan harapan?
10. Apakah pelaksanaan pembinaan yang dilaksanakan oleh Pengawas dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru rumpun mata pelajaran PAI di sekolah? Dan dokumen apa yang dimiliki bapak/ibu?

## Lampiran 2d

### PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK

Kegiatan	Skala		
	Baik	Sedang	Kurang
1. Pengecekan kelengkapan dokumen-dokumen supervisi akademik di kantor kementerian agama kabupaten Tegal pada bagian pengawas	√		
2. Pengecekan kelengkapan dokumen perangkat pembelajaran guru	√		
3. Observasi tentang supervisi kelas	√		
4. Observasi pelaksanaan proses pembelajaran	√		
5. Pengaturan alokasi waktu sesuai dengan rencana pembelajaran		√	
6. Media digunakan secara efektif dan dapat menarik perhatian peserta didik		√	
7. Intonasi/suara guru dalam mengajar	√		
8. Penilaian dilakukan sesuai dengan prosedur evaluasi pembelajaran	√		
9. Observasi tentang pengelolaan kelas	√		

## Lampiran 2e

### PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Isi dokumen	Ada	Tidak
1.	Data Monografi Kecamatan Dukuhturi	√	
2.	Data Nama MI Dan data Guru rumpun mata pelajaran PAI Kecamatan Dukuhturi	√	
3.	Program kepengawasan Tahunan dan Semester	√	
4.	Laporan kegiatan kepengawasan	√	
5.	Bukti fisik kegiatan kepengawasan di sekolah	√	
6.	Peraturan-peraturan tentang kepengawasan	√	
7.	Program kerja tahunan dan semesteran pengawas	√	
8.	Rencana pelaksanaan supervisi akademik (RKA)	√	
9.	Jadwal pelaksanaan supervisi akademik	√	
10.	Instrumen supervisi akademik	√	
11.	Foto-foto pelaksanaan supervisi akademik	√	

# Lampiran 3a

**RENCANA PROGRAM TAHUNAN  
KEFENGAWASAN MADRASAH  
TAHUN PELAJARAN : 2016/2017**

**A. Program Pembinaan Guru**

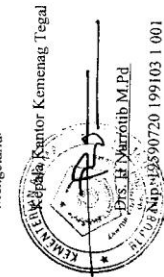
No	Program	Materi	Target yang diharapkan	Keterangan
1	Kompetensi guru	Permendiknas No 16 tahun 2007 - Pedagogik - Profesional - Kepribadian - Sosial	Guru mampu memahami dan mengimplementasikan kompetensi guru yang mengacu pada komponen dan indikator pada permendiknas no 16 tahun 2007	
2	Administrasi kelas	Administrasi guru kelas, mapel, sesuai Standar Nasional Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dimilikinya Portofolio, administrasi guru kelas</li> </ul>	
3	Perencanaan Kurikulum / Mata pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Silabus</li> <li>• RPP</li> <li>• Prota, Promes</li> <li>• Penilaian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tersusunnya program tahunan</li> <li>- Tersusunnya program semester</li> <li>- Tersusunnya silabus</li> <li>- Tersusunnya RPP</li> <li>- Tersusunnya program, penilaian</li> </ul>	
4	Proses pembelajaran	1. Pembelajaran dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran 2. Pengelolaan proses pembelajaran 3. Alat bantu media sesuai dengan karakteristik pembelajaran	Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan 15 prinsip pembelajaran Keterampilan Guru melaksanakan proses pembelajaran melalui tahapan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup	
5	Bimbingan dan Konseling	Bimbingan dan Konseling di MI	Kemampuan guru dalam membimbing siswa terhadap kesulitan yang dihadapi Kemampuan guru membimbing siswa sampai berprestasi	
6	Media dan alat pembelajaran	Media pembelajaran dan alat peraga	- Madrasah memiliki sarana-prasarana pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran	



7	Penilaian hasil belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penilaian hasil belajar dengan berpedoman pada tujuh prinsip penilaian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keterampilan guru dalam memanfaatkan media dan alat pelajaran dalam pembelajaran</li> <li>- Terlaksananya tujuh prinsip penilaian hasil belajar</li> <li>- Tersusnya instrumen penilaian</li> <li>- Terlaksananya penilaian hasil belajar</li> <li>- Terlaksananya ujian/test tertulis dan praktik</li> </ul>
---	-------------------------	--	--

Tegal, Desember 2016

Mengetahui



Ketua Pokjawas Pendaids

Pengawas PAI

Drs. H. Margotib M.Pd  
Nip. 19550720 199103 1 001

Drs. Z. ABIDIN  
Nip. 19600810 198903 1 002

*[Handwritten Signature]*  
Nasikha, S Pd, L.MSI

Nip. 19680410 199703 1 008

# Lampiran 3b

**PROGRAM SEMESTER PENGAWAS MADRASAH  
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TEGAL  
SEMESTER I  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**


NO	JENIS KEGIATAN/ MEODE KERJA	TUJUAN	SASARAN	HASIL YANG DIHARAPKAN	WAKTU
1.	Monitoring Penerimaan Didik Peserta dan kegiatan awal tahun	Mengetahui pelaksanaan PPDB sesuai ketentuan Madrasah memiliki dokumentasi peraturan yang berkaitan dengan pendidikan	Kepala Panitia PPDB Madrasah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Administrasi PPDB lengkap dan benar</li> <li>- Pelaksanaan PPDB sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh Kemendiknas</li> <li>- Tersedianya dokumentasi tentang UU siddiknas, Peraturan pemerintah, dan</li> <li>- Tersusunya SK pembagian tugas mengajar.</li> <li>- Tersusunya SK Kepantitan kegiatan di madrasah</li> </ul>	Juli 2016  Juli 2016
3	Pembinaan dan pendampingan	Kepala madrasah mampu meningkatkan mutu pengelolaan, dan administrasi madrasah	Tim Penyusun RKS, RKT dan RKAS	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tersusunya RKS, RKT dan RKAS berbasis EDS</li> </ul>	Juli Agustus 2016
4	Bimbingan, Review dokumen KTSP,	Penuakhiran Dokumen KTSP (Dokumen 1 dan 2)	Tim KTSP	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tersusunya dokumen KTSP yang telah disesuaikan dengan kebutuhan tahun pelajaran 2013/2014</li> </ul>	Agustus 2016
5	Kunjungan kelas dan pendampingan	Guru mampu menyusun program pembelajaran	Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tersusunya program tahunan</li> <li>- Tersusunya program semester</li> <li>- Tersusunya silabus</li> <li>- Tersusunya RPP</li> <li>- Tersusunya program penilaian</li> </ul>	Agustus 2016
6	Membina Pelaksanaan Proses Pembelajaran	Guru trampil melaksanakan proses pembelajaran melalui tahapan kegiatan pendahuluan, inti dan	Guru Kelas, Guru mata Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran</li> </ul>	September 2016



		yang telah ditetapkan - Guru mampu menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan dan pengayaan		analisis penilaian pembelajaran	
15	Monitoring Keuangan madrasah	Madrasah mampu mengelola keuangan yang mengacu pada prinsip akuntabel, transparan dan efisien	- Kepala Madrasah	- Terlaksananya Pengelolaan keuangan sesuai dengan kaidah pembukuan akuntansi - Terlaksananya Pengelolaan keuangan yang transparan, efisien dan akuntabel	Nopember 2016
16	Supervisi 6 K.	- Terlaksananya kegiatan 6 K - Terpeliharanya kondisi lingkungan madrasah yang asri	Madrasah	Setiap madrasah memiliki lingkungan yang asri dan berfungsi sebagai peneuduh, memperindah tata ruang sekolah serta untuk kenyamanan belajar peserta didik.	Nopember 2016
17	Pembimbingan PTK/PTS	Memingkatkan kemampuan guru Kep.Madr dalam melaksanakan PTK dan PTS	- Kepala madrasah - Guru kelas - Guru mapel	- Sebanyak 50% guru dapat menyusun dan melaksanakan PTK dalam pembelajaran - Sebanyak 80% KS dapat menyusun dan melaksanakan PTS	Nopember 2016
18	Monitoring Pelaksanaan UAS semester I	Tercapainya kompetensi dasar oleh siswa dalam 1 semester.	Madrasah	Terpenuhnya perangkat evaluasi analisis hasil UAS, daya serap dan ketuntasan belajar	Desember 2016
19	Menyusun laporan akhir semester I	Dapat mengidentifikasi prestasi & permasalahan selama semester I		Isian dan rekap nilai Instrumen Supervisi Semester I	Desember 2016

Tegal, Desember 2016

Pengawas PAI

  
Nasikha S. Pd.I.MSI

Nip. 19680410 199703 1 008

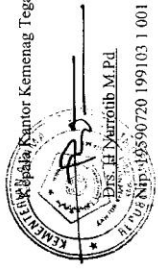
Ketua Pokjawas Pendaia

Drs. Z. ABIDIN

Nip. 19600810 198903 1 002

Mengetahui

KEMENTERIAN Agama Kantor Kemenag Tegal



Drs. H. Nurrobbil M. Pd

Nip. 19590720 199103 1 001

# Lampiran 3c

## RENCANA KEPENGAWASAN AKADEMIK (RKA)

NAMA PENGAWAS : Nasikha, S.Pd. I, M.Si.  
 KOTA : Tegal  
 DAERAH BINAAN : MI se- Kecamatan Dukuhuri  
 TAHUN PELAJARAN : 2016/2017

Aspek Masalah	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Strategi/Metode kerja/Teknik Supervisi	Skenario Kegiatan	Sumber Daya yang diperlukan	Penilaian dan Instrumen	Rencana tindak lanjut
<b>A. PEMBINAAN</b> 1. Perencanaan Kurikulum /Mata pelajaran	- Kemampuan guru dalam menyusun program pembelajaran - Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran - Kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran	- Tersusunnya program tahunan - Tersusunnya program semester - Tersusunnya silabus - Tersusunnya RPP - Tersusunnya program penilaian Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan 15 prinsip pembelajaran	Kunjungan kelas dengan teknik observasi dan pendekatan kompetensi	- Menetapkan kriteria unjuk kerja yang dikehendaki - Menetapkan target unjuk kerja - Menentukan aktivitas unjuk kerja - Observasi dan wawancara	Contoh kriteria penyusunan perangkat kurikulum	Menilai Hasil produk/kerja	Monitoring kegiatan untuk mengetahui target yang telah dicapai
2. Proses pembelajaran	- Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran - Kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran	Keterampilan Guru melaksanakan proses pembelajaran melalui kegiatan pendahuluan, inti dan penutup	Kunjungan kelas dengan supervisi klinis	- Pembicaraan pra observasi - Melaksanakan observasi - Melakukan analisis pembicaraan tentang hasil observasi	Buku pedoman yang relevan Alat bantu media sesuai dengan karakteristik pembelajaran	Pedoman observasi dan wawancara Observasi dengan instrumen penilaian akademik	Monitoring kegiatan untuk mengetahui target yang telah dicapai Observasi dan pemberian bimbingan klinis

3	<p>Bimbingan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mampu membimbing siswa terhadap kesulitan yang dihadapi siswa</li> <li>- Guru mampu membimbing siswa menuju prestasi</li> </ul>	<p>Kemampuan guru dalam membimbing siswa terhadap kesulitan yang dihadapi</p> <p>Kunjungan guru kearah madrasah</p> <p>Kunjungan guru kearah madrasah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peremuan guru dan kepala madrasah</li> <li>- Identifikasi masalah</li> <li>- Balikan</li> <li>- Pemecahan masalah</li> <li>- Kesimpulan</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peremuan guru dan kepala madrasah</li> <li>- Identifikasi potensi siswa</li> <li>- Balikan</li> <li>- Pemecahan masalah</li> <li>- Kesimpulan</li> </ul>	<p>Identifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dan butuh bantuan</p> <p>Identifikasi potensi siswa dalam bidang akademik sesuai bakat yang dimiliki</p>	<p>Studi dokumentasi dan wawancara</p> <p>Studi dokumentasi dan wawancara</p>	<p>Bimbingan, Refleksi dan tindak lanjut</p> <p>Bimbingan, Refleksi dan tindak lanjut</p>
4	<p>Media dan alat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Madrasah memiliki sarana-prasarana proses-penunjang pembelajaran</li> <li>- Kemampuan guru dalam penggunaan media dan alat pelajaran</li> </ul>	<p>Kunjungan madrasah</p> <p>Kunjungan kelas</p> <p>Kunjungan guru kearah madrasah</p> <p>Kunjungan kelas</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Wawancara</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi efektivitas penggunaan media yang digunakan dengan pelajaran yang disampaikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tersedianya media dan alat pelajaran yang memadai sesuai dengan karakteristik pelajaran</li> <li>- Pemilihan alat/media yang sesuai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> </ul> <p>Perangkat observasi</p>	<p>Bimbingan penggunaan media pembelajaran</p> <p>Bimbingan pemanfaatan media pelajaran yang efektif</p>
5	<p>Penilaian hasil belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Terlaksananya tujuan prinsip penilaian hasil belajar</li> <li>- Tersusunnya instrumen penilaian</li> </ul>	<p>Kunjungan kelas</p> <p>Kunjungan kelas</p> <p>Guru melaksanakan penilaian hasil belajar dengan berpedoman pada prinsip penilaian</p> <p>Guru menyusun instrument penilaian dalam Proses</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bimbingan dalam pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran dengan menggunakan prinsip-prinsip penilaian</li> <li>- Bimbingan guru dalam penyusunan instrumen penilaian</li> </ul>	<p>Partisipasi dan konsistensi guru dalam mengikuti penilaian</p> <p>Buku pedoman penilaian</p>	<p>Pedoman observasi dan wawancara</p> <p>Hasil produk dan uraian balik</p>	<p>Bimbingan berkesinambungan</p> <p>Evaluasi,refleksi dan uraian balik</p>







3	<p>Meningkatkan kemampuan guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.</p> <p>Peningkatan dan pengembangan kemampuan guru dalam pembelajaran.</p> <p>Meningkatkan kemampuan guru dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar</p> <p>Meningkatkan kemampuan guru dalam berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.</p> <p>Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.</p> <p>Peningkatan pencapaian perolehan mutu prestasi siswa.</p> <p>Meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.</p> <p>Pengukuran dan penilaian terhadap kinerja guru dalam supervisi akademik</p>	<p>Setiap pengawas PAI menyusun laporan</p>



## Lampiran 4a



### INSTRUMEN SUPERVISI KELAS Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

#### IDENTITAS GURU

1. Nama (lengkap dengan gelar akademik)	:	
2. NIP/NIK	:	
3. Pangkat/Golongan	:	
4. Jenis Kelamin	:	L/P <sup>1)</sup>
5. Tempat, tgl lahir	:	
6. Pendidikan Terakhir	:	
7. Akta Mengajar	:	Memiliki/Tidak Memiliki <sup>1)</sup>
8. Sekolah Tempat Tugas	:	
a) Nama	:	
b) Alamat Sekolah	:	
c) Kecamatan	:	
d) Kabupaten/Kota	:	
e) Provinsi	:	
f) No. Telp. Sekolah	:	
g) Alamat e-mail	:	
h) Nomor Statistik Sekolah	:	
i) Mata Pelajaran	:	
j) Beban Mengajar per Minggu	:	
		Jam

<sup>1)</sup>Coret yang tidak perlu

## LEMBAR PENILAIAN

### Petunjuk

Berilah skor pada butir-butir pelaksanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut.

- 1 = sangat tidak baik
- 2 = tidak baik
- 3 = kurang baik
- 4 = baik
- 5 = sangat baik

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
<b>I PRAPEMBELAJARAN</b>		
1.	Memeriksa kesiapan siswa	1 2 3 4 5
2.	Melakukan kegiatan apersepsi	1 2 3 4 5
<b>II KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>		
<b>A. Penguasaan materi pelajaran</b>		
3.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1 2 3 4 5
4.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1 2 3 4 5
5.	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar	1 2 3 4 5
6.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1 2 3 4 5
<b>B. Pendekatan/strategi pembelajaran</b>		
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	1 2 3 4 5
8.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1 2 3 4 5
9.	Menguasai kelas	1 2 3 4 5
10.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 3 4 5
11.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1 2 3 4 5
12.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	1 2 3 4 5
<b>C. Pemanfaatan sumber belajar /media pembelajaran</b>		
13.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1 2 3 4 5
14.	Menghasilkan pesan yang menarik	1 2 3 4 5
15.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1 2 3 4 5
<b>D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa</b>		
16.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1 2 3 4 5
17.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	1 2 3 4 5

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
18.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1 2 3 4 5
<b>E. Penilaian proses dan hasil belajar</b>		
19.	Memantau kemajuan belajar selama proses	1 2 3 4 5
20.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	1 2 3 4 5
<b>F. Penggunaan bahasa</b>		
21.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar	1 2 3 4 5
22.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1 2 3 4 5
<b>III PENUTUP</b>		
23.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 3 4 5
24.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	1 2 3 4 5
<b>Total Skor</b>		

**Keterangan Penilaian :**

4 = ada, sesuai, lengkap, teratur 4,00

3 = ada, sesuai, lengkap, kurang teratur 3,00

2 = ada, sesuai, tidak lengkap, tidak teratur 2,00

1 = ada, tidak sesuai, tidak lengkap, tidak teratur 1,00

0 = tidak ada 0

\* Tidak dinilai

Skor Maksimal :  $4 \times 31 = 124$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

**Klasifikasi**

**nilai :**

3,10	-	4,00	=	Amat Baik	A
2,10	-	3,00	=	Baik	B
1,10	-	2,00	=	Cukup	C
0,10	-	1,00	=	Kurang	D

Pengawas PAI,

.....  
Guru,

**NASIKHA, S.Pd. I, M.SI**  
**Nip. 19680410 199703 1 008**

(.....)  
NIP. .

# Lampiran 4b

**REKAPITULASI HASIL SUPERVISI AKADEMIK  
WILAYAH BINAAN KECAMATAN DUKUHTURI  
SEMESTER I (SATU)**

**TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

No	Nama Sekolah	Nama Guru	Mapel	Kelas	Hasil Skor		Catatan Khusus	Tindak Lanjut	Realisasi hasil tindak lanjut
					kuad	kuan			
1.	MI Al-Hikmah Dehong Wéan	Achmad Sirozi, S.Ag	fiqih	I	Amat Baik	3,70	Dipertahankan agar lebih sempurna	Perlu ditingkatkan	Amat baik, perlu ditingkatkan
					Amat Baik	3,50	Dipertahankan agar lebih sempurna	Perlu ditingkatkan	Amat baik
					Amat Baik	3,50	Ditingkatkan lagi prestasinya	Perlu ditingkatkan	Amat baik, perlu ditingkatkan
2.	MI Al-Munawaroh Kupu	Nur Amaliyah, S.Pd.I	Al-Qur'an hadits	V	Baik	2,80	Ditingkatkan KBM nya dan dilengkapi kekurangannya	Akan disupervisi kembali	Setelah di supervisi kembali hasilnya lebih sempurna
					Amat Baik	3,60	Dipertahankan agar lebih sempurna	Perlu ditingkatkan	Amat baik, perlu ditingkatkan
					Amat Baik	3,70	Dipertahankan agar lebih sempurna	Perlu ditingkatkan	Amat baik, perlu ditingkatkan
		Edy Purwanto, S.Pd.I	sejarah kebudayaan	IV	Amat Baik	3,70	Dipertahankan agar lebih sempurna	Perlu ditingkatkan	Amat baik, perlu ditingkatkan



			an Islam (SKD).										
		Nurjanah, S.Ag	Al-Qur'an hadits	V	Amat Baik	3,40	Perlu tingkatan lagi	Perlu tingkatan				Perlu tingkatan	Agar lebih sempurna lagi
3.	MI Raudlatul Muatallimin Bandasari	Azizah, S.Ag	fiqh	I	Amat Baik	3,10	Perlu tingkatan lagi	Perlu tingkatan				Perlu tingkatan	Agar lebih sempurna lagi
		Fatikhah, S. Pd. I	akidah ahlak	II	Amat Baik	3,50	Perhatikan prestasinya dan kekurangannya ditanggapi	Akan di kembali				supervise kembali hasilnya sempurna	Setelah di supervisi kembali hasilnya sempurna
		Khamidah, S.Ag	sejarah kebudayaan Islam an (SKD).	IV	Amat Baik	3,50	Ditingkatkan prestasinya	Perlu ditingkatkan				Perlu ditingkatkan	Amat baik, perlu ditingkatkan
		Siti Alamin, S. PDI	Al-Qur'an hadits	V	Baik	2,80	Ditingkatkan KBM nya dan ditanggapi kekurangannya	Akan disupervisi kembali				Setelah di supervisi kembali hasilnya lbh sempurna	Setelah di supervisi kembali hasilnya lbh sempurna
4.	MI Nurunnajah Lawaan	Nety Amamati	fiqh	I	Amat Baik	3,60	Dipertahankan agar lebih sempurna	Perlu ditingkatkan				Perlu ditingkatkan	Amat baik, perlu ditingkatkan
		Suci Raharjo	akidah ahlak	II	Amat Baik	3,70	Dipertahankan agar lebih sempurna	Perlu ditingkatkan				Perlu ditingkatkan	Amat baik, perlu ditingkatkan
		Sri Mulyani, S.PdI	sejarah	IV	Amat Baik	3,30	Dipertahankan agar	Perlu ditingkatkan				Perlu ditingkatkan	Amat baik, perlu



			kebudayaan Islam (SKI), Al-Qur'an I hadith	Baik		lebih sempurna		ditingkakan
		Abdul Rozak, S.Pd.I		Baik	2,50	Ditingkatkan KBM nya dan dilengkapi kekurangannya	Akan disupervisi kembali	Setelah di supervisi kembali hasilnya lbh sempurna
7.	MI Mambaul Huda	Manawaroh, S.Pd.I	akidah ahlak	Baik	2,60	Ditingkatkan KBM nya dan dilengkapi kekurangannya	Akan disupervisi kembali	Setelah di supervisi kembali hasilnya lbh sempurna
		Moh. Irfan Maulana, S.Pd.I	fiqh	Amat Baik	3,640	Dipertahankan agar lebih sempurna	Perlu ditingkakan	Amat baik, perlu ditingkakan
		Nur Fazziati, S.Pd.I	sejarah kebudayaan Islam (SKI), Al-Qur'an I hadith					
		Mohamad Fachrudin, S.Pd.I		Baik	2,70	Ditingkatkan KBM nya dan dilengkapi kekurangannya	Akan disupervisi kembali	Setelah di supervisi kembali hasilnya lbh sempurna
8.	MI Intarni Ghay' Kenanggungan	Makiyah, S.Pd.I	akidah ahlak	Amat Baik	3,10	Dipertahankan agar lebih sempurna	Perlu ditingkakan	Amat baik, perlu ditingkakan
		Nani Ismanti, S.Pd.I	fiqh	Baik	2,90	Ditingkatkan KBM nya dan dilengkapi kekurangannya	Akan disupervisi kembali	Setelah di supervisi kembali hasilnya lbh sempurna

	Almad S.Pd.I	Matematika	sejarah kebudayaan Islam (SKJ),	IV	Amat Baik	3,60	Diperhatikan agar lebih sempurna	Perlu ditingkatkan	Amat baik, perlu ditingkatkan
	Nur Halimah, S.Pd.I		Al-Qur'an hadits	I	Amat Baik	3,60	Diperhatikan agar lebih sempurna	Perlu ditingkatkan	Amat baik, perlu ditingkatkan
9.	Mi Raudlatul Muhtadhin Bandasar	Rofikoh, S.Pd.I	akidah ahlak	V	Baik	2,70	Ditingkatkan KBM nya dan dilengkapi kekurangannya	Akan disupervisi kembali	Setelah di supervisi kembali hasilnya lebih sempurna
	Chanaeni, S.Pd.I		fiqh	II	Baik	2,40	Ditingkatkan KBM nya dan dilengkapi kekurangannya	Akan disupervisi kembali	Setelah di supervisi kembali hasilnya lebih sempurna
	Nur Asiyani, S.Pd.I		sejarah kebudayaan Islam (SKJ),	IV	Amat Baik	3,40	Diperhatikan agar lebih sempurna	Perlu ditingkatkan	Amat baik, perlu ditingkatkan
	Chasanah, S.Ag		Al-Qur'an hadits	I					
10.	Mi NU D1 Kademangan d I	Aenur Rokhmah, S.Pd.I	akidah ahlak	I	Baik	2,80	Ditingkatkan KBM nya dan dilengkapi kekurangannya	Akan disupervisi kembali	Setelah di supervisi kembali hasilnya lebih sempurna
	Abdul Makin, S.Pd.I		fiqh	II	Amat Baik	3,80	Diperhatikan agar lebih sempurna	Perlu ditingkatkan	Amat baik, perlu ditingkatkan

	Sifaudin, S.Pd.I.	sejarah kebudayaan Islam an (SKJ).	IV	Baik	2,70	Ditingkatkn KBM nya dan dilengkapi kekurangnnya	Akan disupervisi kembali	Setelah di supervisi kembali hasilnya lbh sempurna
	Muslikhatin, S.Pd.I	Al-Qur'an hadihs	V	Amat Baik	3,60	Diperahankan agar lebih sempurna	Perlu ditingkatkan	Amat baik, perlu ditingkatkan
11.	MJ Nuhdlatul Umma 01 Sulapranan	Ummi A'rifah S.Ag akidah ahlak	I	Amat Baik	3,50	Diperahankan agar lebih sempurna	Perlu ditingkatkan	Amat baik, perlu ditingkatkan
	Deles Herawati S.Pd.I	fiqh	II	Baik	2,50	Ditingkatkn KBM nya dan dilengkapi kekurangnnya	Akan disupervisi kembali	Setelah di supervisi kembali hasilnya lbh sempurna
	Ma'ami S.Pd.I	sejarah kebudayaan Islam an (SKJ).	IV	Baik	2,30	Ditingkatkn KBM nya dan dilengkapi kekurangnnya	Akan disupervisi kembali	Setelah di supervisi kembali hasilnya lbh sempurna
	Istikhanoh S.Pd.I	Al-Qur'an hadihs akidah ahlak	V	Amat Baik	3,30	Diperahankan agar lebih sempurna	Perlu ditingkatkan	Amat baik, perlu ditingkatkan
12.	MI Yaswana Karanganyar	Fiqh	II	Baik	2,70	Ditingkatkn KBM nya dan dilengkapi kekurangnnya	Akan disupervisi kembali	Setelah di supervisi kembali hasilnya lbh sempurna

		Suroh S.Pd.I.	sejarah kebudayaan Islam (SKJ),	IV	Amat Baik	3,10	Diperhatikan agar lebih sempurna	Perlu ditingkatkan	Amat baik, ditingkatkan	perlu
		Muhammad S.Pd.I.	Al-Qur'an hadits	V	Amat Baik	3,70	Diperhatikan agar lebih sempurna	Perlu ditingkatkan	Amat baik, ditingkatkan	perlu
13	Ml Nurul Hayah Pagongan	Aisyah, S.Pd.I	akidah ahlak fiqh	I	Amat Baik	3,70	Diperhatikan agar lebih sempurna	Perlu ditingkatkan	Amat baik, ditingkatkan	perlu
		Imamudin, S.Pd.I		II	Baik	2,50	Ditingkatkan KEBM nya dan ditengkapinya kekurangannya	Akan disupervisi kembali	Setelah di supervisi kembali hasilnya lbh sempurna	lbh
		Rita Dewi, S.Pd.I	sejarah kebudayaan Islam (SKJ),	IV	Amat Baik	3,60	Diperhatikan agar lebih sempurna	Perlu ditingkatkan	Amat baik, ditingkatkan	perlu
		Alfiyah, S.Pd.I	Al-Qur'an hadits	V	Amat Baik	3,50	Diperhatikan agar lebih sempurna	Perlu ditingkatkan	Amat baik, ditingkatkan	perlu

# Lampiran 4c

## DATA GURU RUMPUN MATA PELAJARAN PAI MADRASAH IBTIDAIYAH SE-KECAMATAN DUKUHITURI KABUPATEN TEGAL TAHUN 2016

No.	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Tempat Tugas	Jangka Mulai Tugas	SERTIFIKASI		
						Siddih	Belum	Tahun Lulus
1	Achmad Siroz, S.Ag	Tegal	17 Oktober 1972	MI Al-Fikmah Dehong Wetan	19 Juli 2004	v	-	2011
2	Salamah, S.Pd.I	Tegal	01 Januari 1981	MI Al-Fikmah Dehong Wetan	19 Juli 2004	v	-	2013
3	Fauziyah, S.Pd.I	Tegal	16 Mei 1982	MI Al-Fikmah Dehong Wetan	18 Juli 2005	-	v	-
4	Nur Annadiyah, S.Pd.I	Tegal	25 Nopember 1980	MI Al-Fikmah Dehong Wetan	17 Juli 2006	-	v	-
5	Klornisah, S. Ag.	Tegal	14 September 1976	MI Al-Munawaroh Kupa	20 Juli 2002	v	-	2009
6	Kusri Mugiyyah, S. Ag.	Tegal	17 Agustus 1975	MI Al-Munawaroh Kupa	27 Agustus 2002	v	-	2009
7	Edy Purwanto, S.Pd.I	Tegal	18 Juli 1987	MI Al-Munawaroh Kupa	23 Juli 2008	-	v	-
8	Nurjanah, S.Ag	Tegal	02 Juni 1979	MI Al-Munawaroh Kupa	20 Oktober 2007	-	v	-
9	Azizah, S. Ag.	Tegal	05 April 1968	MI Raudlatul Mutallimin Bandasari	15 Juli 1989	v	-	2007
10	Fadkha, S. Pd. I	Tegal	02 Oktober 1967	MI Raudlatul Mutallimin Bandasari	16 Juli 1990	v	-	2011
11	Khamidah, S. Ag.	Tegal	04 September 1968	MI Raudlatul Mutallimin Bandasari	01 Agustus 1995	v	-	2008
12	Siti Alamin, S. Pd.I	Tegal	19 Desember 1978	MI Raudlatul Mutallimin Bandasari	01 Agustus 1998	v	-	2013
13	Moh. Edi Suparno, S. Pd.I	Tegal	12 Juni 1982	MI Nurunnajah Lawatan	17 Juli 2009	-	v	-
14	Suci Raharjo	Tegal	13 Agustus 1970	MI Nurunnajah Lawatan	16 Juli 2007	-	v	-
15	Sri Mulyani, S. Pd.I	Tegal	06 Oktober 1980	MI Nurunnajah Lawatan	16 Juli 2007	-	v	-
16	Nery Amardi	Tegal	28 Juni 1988	MI Nurunnajah Lawatan	12 Juli 2010	-	v	-
17	Nur Khikmah, S.Pd.I	Tegal	04 Februari 1966	MI Muhammadiyah Dehong Wetan	31 Desember 1985	v	-	2013
18	Khasanah, S. Pd.I	Tegal	10 April 1970	MI Muhammadiyah Dehong Wetan	20 Juli 1991	v	-	2013
19	Nurjanah, S.Pd.I	Tegal	11 Januari 1972	MI Muhammadiyah Dehong Wetan	17 Juli 1993	v	-	2014
20	Rozeni, S.Pd.I	Tegal	10 Oktober 1977	MI Muhammadiyah Dehong Wetan	28 Juli 1997	v	-	2013

No.	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Tempat Tugas	Tanggal Mulai Tugas	SERTIFIKASI	
						Sudah	Belum
21	Farifkhun, S.Pd.I	Tegal	16 Oktober 1974	MI Bina Amanah Sidapurna	01 Juni 2008	-	-
22	Istiqomah, S.Ag	Tegal	05 Juni 1977	MI Bina Amanah Sidapurna	01 Juni 2003	v	-
23	Si Sugianti, S.Pd.I	Tegal	03 September 1979	MI Bina Amanah Sidapurna	01 Juni 2008	v	-
24	Akhdul Rozak, S.Pd.I	Tegal	28 Maret 1983	MI Bina Amanah Sidapurna	15 Juli 2008	-	v
25	Munawaroh, S.Pd.I	Tegal	12 Februari 1969	MI Mambaul Huda	01 Desember 1992	v	-
26	Moh. Irfham Maulana, S.Pd.I	Tegal	03 Maret 1990	MI Mambaul Huda	07 Juni 2011	-	v
27	Nur Fazliah, S.Pd.I	Tegal	22 Desember 1969	MI Mambaul Huda	01 Juli 1989	v	-
28	Mohamad Fachrudin, S.Pd.I	Tegal	07 April 1978	MI Mambaul Huda	01 Agustus 2006	v	-
29	Musiyah, S.Pd.I	Tegal	15 Agustus 1965	MI Infarul Ghay Ketanggungan	20 Juli 1984	v	-
30	Nani Ismiati, S.Pd.I	Tegal	18 Mei 1981	MI Infarul Ghay Ketanggungan	18 Desember 2004	v	-
31	Ahmad Mutamar, S.Pd.I	Tegal	03 Mei 1986	MI Infarul Ghay Ketanggungan	13 Juli 2008	-	v
32	Nur Halimah, S.Pd.I	Brebes	04 September 1988	MI Infarul Ghay Ketanggungan	01 Oktober 2014	-	v
33	Rofikoh, S.Pd.I	Tegal	29 Maret 1971	MI Raudlatul Muhiyudin Bandasari	01 April 1994	v	-
34	Chunaeeni, S.Pd.I	Tegal	25 Maret 1967	MI Raudlatul Muhiyudin Bandasari	01 Oktober 1997	v	-
35	Nur Asyami, S.Pd.I	Tegal	10 Februari 1981	MI Raudlatul Muhiyudin Bandasari	01 Desember 2005	v	-
36	Chusanah, S.Ag	Tegal	03 Juli 1977	MI Raudlatul Muhiyudin Bandasari	01 Juli 1998	v	-
37	Aenur Rokhmah, S.Pd.I	Tegal	10 Nopember 1960	MI NU 01 Kademangaran	03 Februari 1982	v	-
38	AKhdul Makm, S.Pd.I.	Tegal	18 Desember 1957	MI NU 01 Kademangaran	16 Oktober 1982	v	-
39	Sifaudin, S.Pd.I	Tegal	27 Januari 1960	MI NU 01 Kademangaran	17 Oktober 1983	v	-
40	Muslikhatun, S.Pd.I.	Tegal	06 April 1967	MI NU 01 Kademangaran	18 Juni 1986	v	-
41	Uma Afifah S.Ag	Tegal	28 Desember 1967	MI Nahdlatul Ulama 01 Sutapranan	30 Oktober 1995	v	-
42	Debes Herawati S.Pd.I	Jakarta	31 Desember 1969	MI Nahdlatul Ulama 01 Sutapranan	19 Juli 1993	v	-
43	Mu' am S.Pd.I	Tegal	30 Mei 1970	MI Nahdlatul Ulama 01 Sutapranan	24 September 2001	v	-



No.	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Tempat Lugas	Tanggal Mulai Lugas	SERTIFIKASI		
						Sudah	Belum	Tahun Lulus
44	Iskharoh S.Pd I	Tegal	24 Juli 1979	MI Nahdlatul Ulama 01 Sutaipraman	18 Agustus 2003	v	-	2013
45	Iis Mujahid S.Pd.I	Tegal	13 Oktober 1972	MI Yaswamu Karanganyar	16 Juli 1996	-	v	-
46	Siti Aisah S.Pd.I	Tegal	15 Oktober 1981	MI Yaswamu Karanganyar	01 Agustus 2001	-	v	-
47	Suroti S.Pd.I	Tegal	05 Nopember 1970	MI Yaswamu Karanganyar	01 Desember 1997	v	-	2012
48	Muhammad Rofiq S.Pd.I	Tegal	15 Mei 1982	MI Yaswamu Karanganyar	01 Agustus 2001	-	v	-
49	Aisyah, S.Pd I	Tegal	08 April 1968	MI Nurul Hayah Pagongan	01 Januari 2005	v	-	2012
50	Imamudin, S.Pd.I	Tegal	25 Desember 1973	MI Nurul Hayah Pagongan	21 Juli 2003	v	-	2014
51	Rita Dewi, S.Pd.I	Tegal	28 Desember 1974	MI Nurul Hayah Pagongan	17 Juli 2004	v	-	2013
52	Alliyah, S.Pd.I	Tegal	14 Juni 1969	MI Nurul Hayah Pagongan	16 Juli 2001	v	-	2014

Dukuhuri, 27 Januari 2016  
Pengawas PAI

**NASIKHA, S.Pd.I, M.Si**  
NIP. 19680410 199703 1 008

# Lampiran 5a

**IDENTIFIKASI DAN ANALISIS HASIL  
KEPENGAWASAN MADRASAH  
TAHUN PELAJARAN : 2016/2017**

**A. Identifikasi Hasil Pengawasan**

No	Pelaksanaan SNP Standar Isi Standar Proses	Program Kegiatan 2016/2017	Tanggapan yang diharapkan	Hasil yang dicapai	Ket
1		<ul style="list-style-type: none"> <li>Review KTSP</li> <li>Kurikulum 2013</li> </ul>	Semua Madrasah mereview Kurikulum	80 % madrasah mereview KTSP	
2		<ul style="list-style-type: none"> <li>Penjabaran program tahunan kedalam program semester (semester ganjil dan genap)</li> <li>Penyusunan RPP, membuat analisis dan program perbaikan dan penilaian</li> <li>Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan supervisi kelas</li> <li>Pembinaan terhadap persiapan mengajar</li> <li>Membimbing guru dalam menganalisa materi pembelajaran dan hasil penilaian</li> <li>Membimbing guru dalam penggunaan sumber belajar, metode pembelajaran, media pembelajaran dan alat peraga</li> </ul>	<p>Dimilikinya Dokumen kurikulum, stabus, proa, promes, RPP administrasi: KBM, pengembangan KBM,</p> <p>Program perbaikan, Program: pengayaan dan penilaian</p> <p>Frekuensi supervisi akademik dan manajerial oleh kepala madrasah meningkat</p> <p>Semua guru membuat persiapan mengajar secara lengkap dan rinci.</p> <p>Semua guru membuat analisis hasil penilaian untuk kegiatan perbaikan pengayaan</p> <p>Penggunaan alat peraga yang relevan untuk peningkatan mutu pembelajaran</p>	<p>Administrasi: KBM 20 % belum memenuhi standar proses</p> <p>40 % guru belum terbiasa membuat analisis hasil pembelajaran</p> <p>Dari beberapa kegiatan kepala madrasah belum melakukan kegiatan supervisinya</p> <p>90 % guru telah membuat persiapan mengajar</p> <p>30 % guru belum membuat analisis hasil penilaian untuk perbaikan dan pengayaan pembelajaran</p> <p>20 % guru mengajar kurang memanfaatkan / menggunakan</p>	

			alat peraga	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembinaan pada kepala madrasah tentang pentingnya supervisi administrasi KBM dan supervisi pelaksanaan KBM</li> <li>Pembinaan terhadap guru kelas I – III tentang pelaksanaan pembelajaran tematik.</li> </ul>	<p>bagi setiap guru.</p> <p>Peningkatan supervisi KBM dan administrasi KBM oleh kepala madrasah</p> <p>Peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran tematik</p>	<p>Supervisi administrasi KBM dan supervisi pelaksanaan KBM oleh kepala madrasah dirasa sangat kurang.</p> <p>Pembelajaran tematik belum optimal, sesuai yang diharapkan</p>	
3	Standar Kompetensi Lulusan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik memperlihatkan kemajuan yang lebih baik dalam mencapai target yang ditetapkan SKL.</li> </ul>	<p>Madrasah perlu meningkatkan pencapaian KKM dan nilai rata – rata kelulusan hingga melebihi SKL.</p> <p>- Semua guru berpendidikan S.I</p> <p>- Peningkatan kinerja guru dan Kepala madrasah</p>	<p>25 % masih dibawah SPM</p>
4	Standar Pendidik dan Kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembinaan kaitannya dengan kompetensi dan serifikasi guru</li> </ul>	<p>- 70 % pendidikan guru di daerah binaan berpendidikan S.I</p> <p>- Kinerja guru yang bersertifikasi belum optimal</p>	<p>- 70 % pendidikan guru di daerah binaan berpendidikan S.I</p> <p>- Kinerja guru yang bersertifikasi belum optimal</p>
5	Standar Surpras	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembinaan dan pengarahan tentang pentingnya pemenuhan dan perawatan / pemeliharaan fasilitas sarana prasarana dan lingkungan</li> <li>Pembinaan tentang pentingnya kepemilikan computer bagi madrasah</li> </ul>	<p>- Sarana prasarana, media pembelajaran, bahan ajar memenuhi standar nasional pendidikan</p> <p>- Semua madrasah diderach binaan memiliki perangkat komputer</p>	<p>Prasarana, sarana, media pembelajaran, bahan ajar, sumber belajar terdapat rata-rata 50 % terpenuhi</p> <p>100% madrasah telah memiliki komputer</p>
6	Standar Pengelolaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melalui rapat kerja pembimbingan</li> </ul>	<p>Secma madrasah binaan telah</p>	<p>Madrasah telah menyusun visi,</p>

		<p>tentang visi, misi dan tujuan madrasah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyusun RKS dan RKAS</li> <li>Pembinaan tentang fungsi dan peran lingkungan dan pentingnya tata ruang madrasah untuk kenyamanan belajar</li> <li>Pembimbingan pengelolaan BOS sesuai petunjuk pelaksanaan</li> </ul>	<p>menyusun visi, misi dan tujuan madrasah.</p> <p>Semua madrasah binaan telah menyusun RKS/RKAS 100%</p> <p>Terlaksananya kegiatan 6 K</p>	<p>misi dan tujuan madrasah.</p> <p>Madrasah telah menyusun RKS/M dan RKAS/M yang memadai</p> <p>Semua madrasah telah melaksanakan kegiatan 6 K walaupun belum maksimal</p> <p>Semua madrasah telah melaksanakan pengelolaan dan pengadministrasian BOS dengan baik</p>
7	Standar Pembiayaan		<p>Pembakuan penggunaan BOS baik dan akumulabel</p>	<p>Semua madrasah telah melaksanakan pengelolaan dan pengadministrasian BOS dengan baik</p>
8	Standar Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menyusun instrument penilaian dalam proses pembelajaran berdasarkan aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai SK dan KD yang telah ditetapkan</li> <li>Guru melaksanakan penilaian pada awal pembelajaran dan akhir pembelajaran dengan menggunakan berbagai teknik dan jenis penilaian</li> <li>Madrasah menerapkan ujian berupa test tertulis maupun praktik untuk penilaian hasil belajar peserta didik</li> <li>Madrasah menyelenggarakan UN/US</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Semua guru terampil menyusun instrumen penilaian dalam pembelajaran berdasar SK dan KD</li> <li>Semua guru melaksanakan penilaian pada awal dan akhir pada setiap pembelajaran</li> <li>Madrasah mengadakan test tulis dan praktik untuk hasil belajar peserta didik</li> <li>Madrasah menyelenggarakan UN dengan menggunakan acuan POS dan SKL</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru telah menyusun instrumen penilaian seperti yang diharapkan</li> <li>90 % guru telah melaksanakan penilaian pada kegiatan awal dan akhir pembelajaran</li> <li>Semua madrasah telah melaksanakan test tulis dan praktik 100%</li> <li>80% Madrasah telah melaksanakan UN/US</li> </ul>

	<p>- Pembinaan tentang kriteria kelulusan dalam satuan pendidikan</p> <p>- Monitoring pelaksanaan PPDB dan supervisi administrasi PPDB</p>	<p>- Madrasah memiliki dokumen kriteria kelulusan dalam menyelesaikan seluruh program pendidikan</p> <p>- Madrasah memiliki dokumen nilai kelulusan peserta didik</p> <p>- Madrasah memiliki dokumen kelulusan peserta didik</p> <p>Pelaksanaan PPDB sesuai ketentuan peraturan yang berlaku</p>	<p>Madrasah memiliki dokumen sesuai persyaratan yang diharapkan.</p> <p>Pelaksanaan PPDB sesuai ketentuan peraturan yang berlaku</p>
--	--	--	--

Mengetahui



Tegal, April 2017

Pengawas Sekolah pada Madrasah

*[Signature]*  
Nasikha S. Pd. LMSI

Nip. 19680410 199703 1 008

## Lampiran 6

### FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN

#### Kegiatan KKG PAI





**Proses kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler**









Seusai wawancara dengan PPAI bapak Nasikha, S.Pd. I, M.SI, di kantor KUA kecamatan Talang.



**Seusai wawancara dengan ibu Istiqomah, S.Ag, GPAl, MI NU 01  
Kademangaran, dan ibu Umu Afifah S.Ag, GPAl, MI Nahdlatul  
Ulama 01 Sutapranan.**



**Seusai wawancara dengan ketua KKG PAI bapak Siswo Utomo  
S.Pd.I**



## **Riwayat Hidup**

### **A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Yulianingsih Syafiul Anitsa
2. Tempat & tgl. Lahir : Tegal, 06 Juli 1995
3. Alamat Rumah : Pegirikan, RT. 09 RW. 03  
Kec. Talang Kab. Tegal
4. Hp : 089699016362
5. E-mail : [Yulianingsihsanitsa@gmail.com](mailto:Yulianingsihsanitsa@gmail.com)

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. TK Masyitoh Pegirikan lulus 2002
  - b. SDN 03 Pegirikan lulus 2007
  - c. SMPN 01 Adiwerna lulus 2010
  - d. MAN Babakan Lebaksu Tegal lulus 2013
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Madrasah Bustanunnasi'in
  - b. PPP Ma'hadut Tholabah
  - c. PPP Al-Hikmah Tugurejo

Semarang, 29 April 2017

**Yulianingsih Syafiul Anitsa**  
**133311031**